

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

POSITIVE PARENTING IBU ERA DIGITAL

**DI KELURAHAN SUNGAI SIBAM KOTA PEKANBARU
(Studi Fenomenologi Pada Pengasuhan Ibu)**

TESIS

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Sain
Program Studi Psikologi Program Magister
Peminatan Psikologi Pendidikan**



UIN SUSKA RIAU

Oleh

ARINDYA YULIA FITRI RODHIYA

NIM . 21860225304

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

RIAU

2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**POSITIVE PARENTING IBU ERA DIGITAL
DI KELURAHAN SUNGAI SIBAM KOTA PEKANBARU
(Studi Fenomenologi Pada Pengasuhan Ibu)**

Oleh :

ARINDYA YULIA FITRI RODHIYA

NIM 21860225304

Telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan pada Ujian Tesis pada tanggal 7 Januari 2021.

Pembimbing I

14 Januari 2021

Dr. Khairil Anwar, MA
NIP. 19740713 200801 1 011

Pembimbing II

14 Januari 2021

Dr. Zuriatul Khairi, M.Ag, M.Si
NIP. 19651028 198903 1 005

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Psikologi Program Magister
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

Dr. Vivik Shofiah, M.Si
NIP. 19761015 200501 2 004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh

Nama Mahasiswa : ARINDYA YULIA FITRI RODHIYA

NIM : 21860225304

Judul Tesis : *POSITIVE PARENTING* IBU ERA DIGITAL DI
KELURAHAN SUNGAI SIBAM KOTA PEKANBARU
(Studi Fenomenologi Pada Pengaruh Ibu)

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Magister Psikologi (S2) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi (M.Psi).

Diuji pada :

Hari / Tanggal : Kamis, 7 Januari 2021

Bertepatan dengan : 23 Jumadil Awal 1442 H

TIM PENGUJI


.....)

Ketua

Dr. Hi. Nurhanawati M.Pd

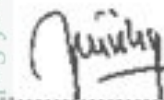
NIP. 19680206 199303 2 001


.....)

Sekretaris

Dr. Zuriatul Khairi, M.Ag. M.Si

NIP. 19651028 198903 1 005


.....)

Penguji I

Dr. Vivik Shofiah, M.Si

NIP. 19761015 200501 2 004


.....)

Penguji II

Dr. Ahmadin Ahmad Tohar, Lc, MA

NIP. 19660605 200312 1 002


.....)

Penguji III

Dr. Khairil Anwar, MA

NIP. 19740713 200801 1 011

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Tesis yang berjudul :

“Positive Parenting Ibu Era Digital Di Kelurahan Sungai Sibam Kota Pekanbaru”

1. Tesis ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor sebagai *author* dan Magister Psikologi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau sebagai institusinya.

Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan 1 dan 2, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Pekanbaru, 7 Januari 2021

Mahasiswa,

Arindya Yulia Fr

NIM. 21860225304

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Karya thesis ini saya persembahkan untuk diriku sendiri, Arindya Yulia FR. Terimakasih atas segala kerja kerasmu Ayin, semangat, usaha, serta do'a mendapatkan gelar Master ini. Semoga ilmu yang selama ini didapatkan, dapat penulis pertanggung jawabkan.

Teruntuk Papa tercinta Ary Radiyo yang selalu mengajarkan keoptimisan, *support* dan cinta dan Ibunda Sri Pujiati yang tercinta.

Terimakasih atas kasih sayang, dukungan dan do'a yang telah Papa dan Mama berikan selama ini. Papa dan Mama adalah yang terbaik dan segalanya bagi Kakak.

ARINDYA YULIA

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO HIDUP



“Pada hari itu banyak (pula) wajah yang berseri-seri, merasa senang karena usahanya (sendiri)”

(QS. Al-Ghasiyah : 8-9)

Jangan katakan pada Allah *‘aku punya masalah besar’*, tetapi katakan pada masalah bahwa *‘aku punya Allah Yang Maha besar’*.

(Ali bin Abi Thalib)

Beautiful people are not always good but good people are always beautiful.

(Ali bin Abi Thalib)

There is always enough light for the one who wants to see.

(Ali bin Abi Thalib)

Jika kamu mengetahui dan menguasai sesuatu maka sesuatu itu akan berlipat ganda dan jangan pernah melakukan kesalahan sedikitpun, berusaha.

(Arindya Yulia)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena hanya dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa iman, ilmu, kesabaran, kesehatan, ketabahan dan keikhlasan sehingga penulis mampu memperjuangkan karya tulis ilmiah ini hingga selesai. Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW. Rasul yang telah memberikan keteladan yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk didalamnya kerja keras, sabar, doa, tawakkal, dan kegigihan dalam mencapai cita-cita. Serta tidak lupa pula sholawat dan salam untuk keluarga, sahabat dan seluruh umat yang mengikuti jejak dan langkahnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis sangat membutuhkan masukan, arahan, dan perbaikan dari berbagai pihak, demi kemajuan ilmu pengetahuan. Atas bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M.Ag., Selaku Pelaksana Tugas (Plt) Rektor UIN SUSKA RIAU
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU.
3. Bapak Dr. Yasmaruddin Bardansyah, Lc, M.A., Selaku Wakil Dekan I. Ibu Dr. Zulhidah, M.Pd., Selaku Wakil Dekan II. Serta Ibu Dr. Nurhasnawati, M.Pd., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU.
4. Ibu Dr. Vivik Shofiah, M.Si., Sebagai Ketua Program Studi Magister Psikologi UIN SUSKA RIAU.
5. Ibu Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons., Selaku penasehat akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan demi kebaikan dan kelangsungan studi peneliti.
6. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.A., Sebagai dosen pembimbing I, dan Bapak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H, Zuriatul Khairi, M.Ag., M.Si., Sebagai dosen pembimbing II, yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang luar biasa, sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tesis ini dengan baik.

Bapak Ibu Tim Penguji sidang tesis, Ketua sidang ibu Dr. Hj. Nurhasnawati M.Pd, Sekretaris sidang bapak Dr.Zuriatul Khairi, M.Ag, M.Si, Penguji I ibu Dr. Vivik Shofiah, M.Si, Penguji II bapak Dr. Ahmadin Ahmad Tohar, Lc, MA, Penguji III bapak Dr. Khairil Anwar, M.A yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan fikiran. Serta memberikan masukan untuk perbaikan Tesis ini.

8. Keluarga tercinta Papa Ary Radiyo, Mama Sri Pujiati, Adik Vinka dan keluarga besar yang selalu memberikan *support* untuk terus menyelesaikan tesis ini dengan baik serta meraih mimpi dalam kehidupan.
9. Seluruh keluarga Mama Susanti dan Calon suami Capten Wan Berry Pranata yang selalu memberikan support dan masukan dalam segala hal serta mendukung proses pengerjaan Tesis penulis.
10. Seluruh dosen pada program studi Magister Psikologi UIN SUSKA RIAU. Peneliti tidak dapat menyebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama ini, semoga ilmu yang diberikan dinilai sebagai amal jariyah, dan semoga ilmu yang diperoleh peneliti dapat membawa berkah dalam kehidupan.
11. Seluruh pegawai akademik Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU. Berkat bantuan dan pelayanan yang diberikan, akhirnya peneliti mampu menyelesaikan Tesis ini dengan baik.
12. Keluarga penulis di kelas Magister Psikologi UIN SUSKA RIAU angkatan pertama yang luar biasa. Kak inas, Kak Mela, Pia, Kak Ayu, Bang Aidia, Kak Fini, Devi, Bang Uki, Bang Andri, Alfi, Kak Lina dan Kak Ame. Terimakasih atas kebersamaan kita selama dua tahun ini yang tidak akan pernah penulis lupakan.
13. Seluruh pihak yang banyak membantu dan memperlancar penulisan karya ini, peneliti tidak dapat menyebutkan satu persatu serta peneliti

mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Penulis sangat menyadari, karya ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, sekiranya ada saran dan kritik yang membangun dari pembaca akan diterima dengan senang hati. Penulis berharap semoga karya ini memberikan banyak manfaat bagi penulis secara pribadi maupun bagi pembaca.

Pekanbaru, 06 November 2020

Penulis,

Arindya Yulia FR

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEMBAHAN

MOTTO HIDUP

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

ABSTRAK x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

A. Kajian Teori 10

1. *Positive Parenting* 10

a. Pengertian Positive Parenting 10

b. Aspek Positive Parenting 11

c. Teknik Positive parenting 11

d. Perwujudan Positive parenting 14

e. Orangtua Yang Positif 14

f. Parenting Menurut Perspektif Islam 16

2. Tahap Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun 22

3. Gambaran Era Digital 27

B. Penelitian yang Relevan 31

C. Alur Pikir 35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Sumber Data	39
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Keabsahan Data	44
F. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. Tahapan Penelitian	46
2. Pengolahan Data Hasil Penelitian	48
3. Data Penelitian <i>Positive Parenting</i>	51
4. Profil Informan	59
5. Tema Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan	158
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	182
B. Saran	183
DAFTAR PUSTAKA	184

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Gambaran Umum Profil Informan Penelitian	63
Tabel 4. 2	Hambatan/kendala dan Dampak positif	114
Tabel 4. 3	Temuan Tema <i>Positive Parenting</i>	137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Tampilan Transkrip Wawancara dengan <i>Software QSR Nvivo 11</i>	49
Gambar 4.2	Hasil Pengelompokkan Data Berupa <i>Node</i> dengan <i>Software Nvivo11</i>	50
Gambar 4.3	Mencari Penjelasan Data dengan <i>Query</i> pada <i>Software NVivo 11</i>	51
Gambar 4.4	Sumber Data yang telah di <i>Import</i> pada <i>QSR Nvivo 11</i>	54
Gambar 4.5	<i>Nodes</i> pada <i>QSR Nvivo 11</i>	55
Gambar 4.6	<i>Cases</i> pada <i>QSR Nvivo 11</i>	56
Gambar 4.7	Informan Penelitian dengan <i>Query</i> pada <i>Software NVivo 11</i>	56
Gambar 4.8	<i>Word Cloud</i> dari 50 Kata Terdominan dalam Sumber Data	57
Gambar 4.9	<i>Word Tree</i> pada <i>Parenting</i> dengan <i>Query</i> pada <i>Software NVivo 11</i>	58



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Didalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah yang berasal dari bahasa Arab yang ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

ARAB	LATIN	
	Konsonan	Nama Huruf
ا	Alif	A
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	Ts
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	Dz
ر	Ra	R
ز	Za	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Shad	Sh
ض	Dhad	Dh
ط	Tha	Th
ظ	Dzha	Zh
ء	„Ain	„
غ	Ghain	Gh
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Waw	W
هـ	Ha	H
ء	Hamzah	“
ي	Ya	Y



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal Pendek dan Panjang

— = a
 — = i
 — = u

C. Tanda Vokal Rangkap

أَي = ai
 أَوْ = au

D. Tanda Vokal Panjang (Bunyi Madd)

آ = aa
 ي = ii
 و = uu



UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Arindya Yulia Fitri Rodhiya, 2020. *Mother's Positive Parenting In Digital Era In Sungai Sibam Village, Pekanbaru City.*
Tesis. Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

The aim of this study is to describe mother's positive parenting in digital era with positive parenting techniques in Sungai Sibam Village, Pekanbaru City. This study were used a qualitative phenomenological approach with semi-structure interviews to collected the data. The data were analyzed using QSR Nvivo 11 software. There is four practices the important in positive parenting process for children 6 to12 years old. It is structuring, challenging, nurturing and stimulation. The structuring practice is concern with providing motivation, building positive interactions with positive thoughts, involving children in homework activity, engaging with enjoyable activities, creating a clean environment and good habits, being disciplined, spending time together, reading and storytelling. The challenges practice were involving educated children with the internet, strict limits the children in digital activities. The nurturing is associated with positive feelings of love and affection, attachment in children, acceptance and delight towards children. Stimulation relates to formal learning support, non-formal learning support and proper direction. Although other aspects such as recognition, free from violence and empowerment also appeared, based on the frequency of answers that appeared, these were not the main ones compared to other aspects. Meanwhile, positive parenting techniques are being a positive model for children, habituating of the Prophet Muhammad's exemplary, positive reinforcement, striving for empathy, reward and consequences, and being consistency.

Keyword: positive parenting, mother, digital era





ABSTRAK

Arindya Yulia Fitri Rodhiya, 2020. Positive Parenting Ibu Era Digital Di Kelurahan Sungai Sibam Kota Pekanbaru.

Tesis. Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan *positive parenting* ibu di era digital beserta teknik *positive parenting* di Kelurahan Sungai Sibam Kota Pekanbaru. Untuk mencapai tujuan tersebut, studi ini menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif dimana wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggumpulkan data dari ibu era digital. Data tersebut dianalisis menggunakan *software* QSR Nvivo 11. Ada 4 prakterk yang diutamakan dalam proses *positive parenting* untuk anak usia 6-12 tahun yaitu *structuring*, *challenge*, *nurturing* dan *stimulation*. *Structuring* berkaitan dengan memberikan motivasi, membangun interaksi positif pikiran positif, melibatkan anak dalam pekerjaan rumah, melakukan aktivitas menyenangkan, menciptakan lingkungan yang bersih serta kebiasaan yang baik, disiplin, meluangkan waktu bersama, membaca dan mendongeng. *Challenge* berkaitan dengan mengedukasi anak dengan internet, batasan tegas terhadap kegiatan digital. *Nurturing* terkait dengan perasaan cinta yang positif dan kasih sayang, kelekatan dengan anak, penerimaan dan sukacita terhadap anak. *Stimulation* berkaitan dengan dukungan pembelajaran formal, dukungan pembelajaran nonformal dan pengarahan yang tepat. Meski aspek lain, *recognition*, *free from violence* dan *empowerment* juga muncul, namun berdasarkan frekuensi jawaban yang muncul, hal tersebut bukan yang utama dibandingkan aspek lainnya. Sedangkan teknik *positive parenting* yaitu menjadi model positif untuk anak, pembiasaan keteladanan Rasulullah SAW, penguatan positif, berjuang untuk empati, reward dan konsekuensi, serta konsisten.

Kata Kunci: *positive parenting*, ibu, era digital

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Parenting ibu merupakan sikap perilaku ibu dalam hal kedekatannya dengan anak, merawat, kebersihan, memberi makan, memberikan kasih sayang dan sebagainya. *Parenting* yang ideal berkaitan dengan kemampuan ibu terutama dalam pengetahuan, pendidikan umum dan keterampilan tentang *parenting* anak, status gizi, kesehatan (Soekirman, 2000). *Parenting* ibu yaitu pola interaksi antara ibu dan anak, serta bagaimana perilaku maupun cara sikap ketika berinteraksi dengan anak diantaranya mengajarkan norma / nilai, cara penerapan aturan, kasih sayang, memberikan perhatian dan serta menunjukkan perilaku baik dan sikap sehingga dapat dijadikan panutan oleh anaknya (Latipun, 2005).

Pentingnya *parenting* ibu merupakan sebuah pondasi dari mengantisipasi berbagai dampak negatif dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi digital saat ini berkembang pesat. Pada era digital terdapat berbagai macam dampak positif atau perubahan yang baik, seperti kualitas sumber daya manusia semakin meningkat, karena bisa belajar dari teknologi digital, tidak ada batas ruang dan waktu, segala-galanya bisa diakses dengan mudah dan biaya yang cukup murah (Setiawan, 2017). Namun di waktu bersamaan, era digital telah membawa dampak negatif. Pada kecanggihan era digital saat ini terlihat dengan jelas dampak negatif yang sangat dirasakan, seperti tingkah laku moral anak-anak yang memprihatinkan. Oleh karena itu, *parenting* ibu sangat menentukan nilai - nilai yang didapatkan oleh anak dalam menghadapi tantangan di era digital (Aslan, 2019).

(Pranawati, 2018) mengungkapkan bahwa anak yang terlalu sering menggunakan teknologi *gadget* terutama untuk bermain *game* cenderung memiliki kepribadian yang rapuh berupa tidak mandiri, cengeng, daya juang rendah, sulit menyelesaikan masalah. Sedangkan ketika menghadapi masalah di kehidupan nyata, anak sering dihadapkan pada berbagai pilihan yang tidak



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudah dan harus menghadapi orang lain dengan berbagai karakter dan kepentingan.

Salah satu cara yang sering dilakukan orangtua untuk mengatasi hal tersebut adalah melarang anak menggunakan *gadget*, namun cara ini bukan pilihan yang bijak karena “*Parenting* ibu di Era Digital” pada aktivitas pendidikan saat ini banyak memanfaatkan *gadget*. Sehingga memperkenalkan anak terhadap *gadget* dan internet tentu penting agar mereka tidak gagap teknologi. Namun, tentu ada prinsip - prinsip yang harus dipegang dalam *parenting* ibu (Sanders, 2008).

Perubahan perkembangan di era digital tersebut menuntut *parenting* orang tua utamanya ibu untuk lebih aktif dalam mengasuh anak-anaknya (Brooks, 2011) yang mencakup; (1) menjadi pengasuh yang peka dan responsif yang menjaga kelekatan rasa aman dengan anak, (2) merangsang pertumbuhan dan kompetensi anak melalui buku dan aktivitas positif lainnya, (3) memberikan pendampingan positif dan bimbingan dalam perbincangan dan permainan, (4) membantu anak mempelajari aturan dan mengatur perilaku mereka (5) melatih anak ketika mereka memiliki kesulitan dalam aktivitas dan dengan orang lain, (6) membantu anak mengelola rasa frustrasi dan tantangan sehingga mereka bisa merasakan keberhasilan. Apalagi peran ibu sangat diperlukan selama proses perkembangan anak, karena seorang ibu merupakan orang yang lebih sering bersama anak - anaknya sejak seorang anak lahir - dewasa, oleh karenanya seorang ibu memiliki berperan lebih dalam mendidik dan mengasuh dibandingkan peran ayah (Gade, 2012).

Memperhatikan proses pendidikan dan *parenting* anak, orangtua sering kali menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan. Permasalahan yang orangtua hadapi bervariasi. Beberapa permasalahan *parenting* yang ditemukan melalui wawancara dengan beberapa orangtua pada program *parenting class* yaitu, anak mengalami kesulitan belajar, anak suka membantah, tidak mendengarkan orangtua, bermain *games* hingga lupa waktu dan sebagainya. Oleh karenanya dapat ditarik kesimpulan bahwa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta miliknya UIN Suska Riau
 Universitas Islam Sultan Sarung Kuning Riau

permasalahan seorang ibu dan anak disebabkan oleh kurang efektif komunikasi antara anak dan orangtua (Setyowati, 2013).

(Widayanti, 2017) mengungkapkan bahwa 90% masalah pada *parenting* disebabkan oleh kesalahan dalam berkomunikasi dan penyampaian nilai/norma pada anak. Jika orangtua menerima dan memahami anak secara penuh akan membuat anak merasa dilindungi dan orangtua tidak berperilaku menghakimi anak, maka kesalahan komunikasi tersebut dapat dihindari. Maka hubungan anak dan orangtua akan semakin lekat dan dekat.

Menurut (Tapscott, 2013) dalam bukunya “*Grown Up Digital*” yang muda yang mengubah dunia”, bahwa anak - anak yang lahir di tahun 2000-an telah mahir dalam menggunakan teknologi seperti internet, media sosial, *smartphone*, dan *gadget* tanpa mengetahui sejarah perkembangan teknologi. Pada saat ini anak di usia 6 hingga 12 tahun menjadi pengguna terbanyak dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi dan media informasi. Oleh karena anak di usia 6-12 tahun disebut sebagai generasi *multi-tasking*. Oleh karenanya seorang ibu dituntut menerapkan *positive parenting* untuk mengontrol dan mendidik anak di era digital tersebut guna perkembangan anak, kreativitas, kecerdasan anak, kemampuan berimajinasi anak berkembang seoptimal mungkin.

Menurut (Ahmad Susanto, 2015) usia 6-12 tahun merupakan masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak. Sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya. Masa ini disebut masa matang sekolah. Pada masa ini, anak sudah tertarik pada pekerjaan sekolah. Di samping itu, mereka pun memiliki kemampuan untuk mematuhi, mengikuti, dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah (kematangan untuk belajar). Oleh karena itu, mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua dalam rangka membangun pribadi anak sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Orang tua sebaiknya mengondisikan lingkungan keluarga dalam suasana yang menyenangkan bagi kehidupan anak dalam masa perkembangannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau. Sinta sidiq. University of Sultan Saifuddin Syarif

Namun hadirnya teknologi yang menerpa anak-anak usia dibawah 12 tahun kini cenderung menghabiskan waktu didepan layar, baik itu layar televisi, komputer, gadget, atau game dibandingkan bermain diluar rumah. Rata-rata anak menghabiskan waktu 7,5 jam untuk berkuat dengan perangkat digital. Sisanya 1,5 jam mereka gunakan untuk bermain. Parahnya lagi lebih dari 60 persen orang tua tidak mengawasi penggunaan *gadget* anak-anak mereka. Penggunaan fasilitas gadget yang dimiliki anak menjadikan waktu *quality time* dengan orang tua juga berkurang. Anak lebih banyak menghabiskan *quality time* bersama *gadget* atau perangkat digital lainnya yang ia miliki. Selain itu, terdapat sikap kurang peduli apa yang seharusnya orang tua berikan kepada anak-anak. (Murdianingsih, 2015).

Satu lagi kendala yang dinilai paling krusial oleh orang tua adalah masalah waktu. *Gadget* memang memberikan kesenangan bagi semua orang tak terkecuali anak-anak. Jika mereka sudah nyaman dengan *gadgetnya* terjadi kendala orang tua diabaikan sehingga ada kerenggangan dalam hubungan keluarga dapat terjadi. Sebuah jurnal karya Davis yang berjudul *Young People's Digital Lives: The Impact Of Interpersonal Relationships and Digital Media Use On Adolescents' Sense of Identity* menjelaskan kejadian tentang perubahan pada sikap dan perilaku anak akibat teknologi media digital. Ini artinya hubungan interpersonal orang tua dengan anak terhambat akibat teknologi informasi dan komunikasi (Davis, 2013).

Secara umum, (Irawan et al., 2020) mengungkapkan hasil survei APJII yang bekerja sama dengan Indonesia Survey Center (ISC) di 2019 - Q2 2020 ini menyebutkan, jumlah pengguna internet per kuartal II tahun ini mencapai 73,7 persen dari populasi Indonesia. Jumlah ini setara 196,7 juta pengguna internet dengan populasi RI 266,9 juta berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS).

Presentase pengguna internet dari total penduduk per provinsi di pulau Sumatera 2019 – 2020 (Q2) khususnya provinsi riau adalah 65,3 % atau sekitar 4,483,320 juta jiwa. Presentase pengguna internet per jumlah penduduk ibukota provinsi di sumatera 2019-2020 (Q2) khususnya di kota

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekanbaru adalah 80,0 %. Sementara konten hiburan yang banyak diakses adalah video online (49,3 persen), game online (16,5 persen), dan musik online (15,3 persen). Sebanyak 61 persen responden sering mengakses YouTube untuk menonton konten film, musik, dan olahraga. Soal perangkat, *gadget* adalah perangkat favorit pengguna internet jumlahnya mencapai 95,4 persen. Sedangkan dari laptop/tablet hanya 19,7 persen dan komputer PC 9,5 persen (Irawan et al., 2020).

Fenomena kurangnya pengawasan orangtua dalam *parenting* anak dapat dilihat dari pengaruh negatif radiasi dari penggunaan *gadget* yang tidak bisa dihindari lagi pada anak era digital. Data memperlihatkan bahwa saat radiasi *gadget* memasuki kepala, orang dewasa menyerapnya sebanyak 25%, anak usia 12 tahun sebanyak 50% dan tertinggi pada usia 6 tahun yaitu 75%. Oleh karena itu risiko radiasi ini akan lebih besar pada anak yang sudah akrab dengan gadget (Vincent Jonathan S., 2011).

Fenomena di Kota Pekanbaru menurut (Novianti & Garzia, 2020) mengungkapkan bahwa 40% anak mengamuk jika tidak diberikan gadget. Sedangkan tujuan Ayah/Bunda memberikan gadget pada anak didapatkan persentase sebesar 22% supaya anak lebih pintar, 21% agar anak tidak rewel, sedangkan terbanyak lain-lain sebesar 34%. Tujuan orang tua memberikan gadget pada dasarnya positif, yakni ingin anak mendapatkan manfaat dari teknologi, namun harus dibarengi dengan aturan yang jelas untuk mengurangi dampak negatifnya.

Perkembangan gadget sangat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan manusia. Fenomena ini paling mudah ditemui pada anak yang berasal dari keluarga berada dimana *gadget* bukan lagi menjadi barang mewah bagi mereka. Dampak negatif penggunaan *gadget* pada anak antara lain: 1) menjadi pribadi tertutup, 2) kesehatan otak terganggu, 3) kesehatan mata terganggu, 4) kesehatan tangan terganggu, 5) gangguan tidur, 6) suka menyendiri, 7) perilaku kekerasan, 8) pudarnya kreativitas, 9) terpapar radiasi, dan 10) ancaman *cyberbullying*. Orang tua memiliki peran besar dalam membimbing dan mencegah agar teknologi *gadget* tidak berdampak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negatif bagi anak. Cara-cara yang harus dilakukan oleh orang tua ialah sebagai berikut: 1) pilih sesuai dengan usia anak, 2) Selektif dalam memilihkan aplikasi permainan di dalam gadget, 3) Temani anak dalam bermain, 4) Batasi waktu bermain gadget anak, dan 5) Mengajak anak melakukan kegiatan positif (Novitasari, 2019).

Berdasarkan hal-hal di atas, maka orang tua sebaiknya dituntut untuk tidak gagap teknologi (gaptek) dalam mengontrol dan mendidik anak di era digital. Dapat dikatakan orangtua telah membiarkan anaknya mengeksplorasi dirinya sendiri dengan bebas di dunia maya, tanpa pernah bisa memahami dampak yang bisa ditimbulkannya di kemudian hari.

Telah banyak studi penelitian di bidang *parenting*, banyak studi tersebut menyatakan bahwa mengasuh anak memiliki beberapa subskala sebagai *positive parenting*, hukuman fisik, pengawasan yang buruk, otoritas dan kesadaran orang tua. Berdasarkan hal tersebut orang tua menggunakan hukuman atau mengawasi anak-anak perilaku dalam proporsi yang berbeda. Gaya *positive parenting* dalam keluarga dan hasil penerapan masing - masing perilaku sangat berbeda. *Positive parenting* adalah alasannya bahwa upaya orang tua untuk mempengaruhi anak-anak mereka harus dibatasi untuk bimbingan yang hangat dan mendukung (Larzelere et al., 2017).

(Lonczak, 2019) mendefinisikan ”*positive parenting*” dengan *gentle guidance, or loving guidance*. *Parenting* yang membuat anak menjadi pribadi yang baik, maupun *parenting* melalui cara yang positif yang menahan godaan untuk menghukum. Eksplorasi bertahun - tahun mengacu pada pentingnya asosiasi orang tua dalam memajukan perkembangan anak yang ideal dan gaya *positive parenting* sebagai salah satu faktor penting dalam mengatasi perilaku anak-anak (Ferrer et al., 2017).

(Demakakos et al., 2016) hasil studinya menunjukkan bahwa *positive parenting* dapat mengoptimalkan perkembangan dan peningkatan kecerdasan pada anak. Tindakan *parenting* anak akan menyebabkan gaya *parenting* yang positif yaitu peran penting orangtua dalam kebahagiaan anak dan kebahagiaan dalam interaksi keluarga (Bahrami, 2017).

“*Positive parenting*” merupakan pola asuh yang baik diterapkan pada anak karena dapat meningkatkan kemampuan intelektual, perkembangan sosial dan perkembangan emosi anak (Megawangi., 2007).

Menurut Fauzil Adhim, orang tua harus memikirkan bagaimana menjalankan tanggung jawab mendidik, mengasuh dan membesarkan anak melalui cara positif yaitu memberikan perhatian hangat pada setiap kebaikan anak, memberikan semangat, menerima anak dengan tulus, merangsang inisiatif anak serta melakukan pendekatan positif dengan mengembangkan inisiatif positif; itulah *positive parenting* (Adhim, 2015).

Penelitian *Task Force for Personal and Social Responsibilities* di Amerika mengungkapkan bahwa setiap hari orang mendengar 432 kalimat/kata-kata negatif dan hanya mendengar 32 kalimat/kata-kata positif. Kenyataannya bahwa 80% kata-kata tersebut sangat menyakiti anak sehingga sulit untuk bangkit dan hanya sekitar 20% tahan terhadap pendekatan negatif tersebut tanpa memberikan dampak psikologis diantaranya anak merasa kecil, anak merasa tidak penting, merasa tidak dihargai, anak merasa jauh dari orangtua, anak merasa terhina, merasa tidak mampu serta anak akan merasa direndahkan martabatnya. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan adalah sangat penting untuk memberikan *parenting* secara positif dengan anak-anak (Darta, 2017).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Kelurahan Sungai Sibam, Kecamatan Payung Sekaki maka dapat digambarkan bahwa dalam 2019 – 2020 mengenai fenomena *parenting* yang dilakukan orang tua kepada anak yang diberikan *gadget*. Terdapat beberapa fenomena diantaranya mengalihkan perhatian anak pada *gadget*, sehingga orang tua merasa lebih bebas dalam melakukan aktivitasnya sendiri, baik ketika orangtua harus bekerja ataupun ketika mengerjakan pekerjaan rumah tangga. *Gadget* dijadikan sarana oleh orang tua agar bisa mendapatkan —*me-time* atau “*couple-time*”. Ada juga orang tua ingin mengenalkan menstimulasi perkembangan kognisi anaknya melalui permainan yang ada dalam *gadget*, mengenalkan huruf, angka, warna, benda maupun ketika ingin mengajarkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Halalicia milia UIN Suska Riau
 States Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bahasa asing. Deskripsi di atas memberikan gambaran bahwa *gadget* bisa menjadi *electronic baby sitter* yang memiliki peran dalam *parenting* anak.

Seorang ibu sebaiknya membuat komitmen / tujuan *parenting* bahwa ia akan melaksanakan *positive parenting*. Menurut para psikolog anak, *positive parenting* sangat berguna untuk mengenal lebih dekat kepribadian anak, dan yang terpenting adalah untuk membantu sang anak merasa aman dan mencapai perkembangan yang ideal (Wahib, 2015).

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Positive Parenting* Ibu Era Digital (Studi Fenomenologi Pada Pengasuhan Ibu)”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diajukan ialah “Bagaimanakah *Positive Parenting* Ibu Era Digital di Kelurahan Sungai Sibam Kota Pekanbaru ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *Positive Parenting* Ibu di Era Digital beserta Teknik *Positive Parenting*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang teori - teori yang berkaitan dengan *positive parenting*. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi pengembangan ilmu psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca, penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak- pihak dengan permasalahan yang sama atau dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk menambah pengetahuan yang ingin meneliti tentang *parenting* secara luas khususnya yang ingin meneliti tentang *Positive parenting*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Positive Parenting*

a. *Pengertian Positive Parenting*

Parenting positif merupakan *parenting* yang berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orang tua. Penerapan *parenting* ini akan saling membangun dengan mengedepankan penghargaan, pemenuhan, dan perlindungan hak anak, serta mengutamakan kepentingan terbaik anak. Orang tua yang menerapkan *parenting* positif selalu berupaya menciptakan lingkungan yang ramah dan bersahabat untuk anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (M.J. Rodrigo, 2013).

Positive parenting adalah konsep *parenting* anak yang memfokuskan pada sikap positif dan menerapkan disiplin dengan kasih sayang. *Positive parenting* mengedepankan rasa kasih sayang terhadap anak, bukan dengan kekerasan. Dalam pola asuh ini, orangtua bisa menjadi teman bercerita bagi anak.

Menurut (M.J. Rodrigo, 2013) yang mengemukakan bahwa praktek *positive parenting* adalah perlakuan orang tua dalam mengasuh anak yang didasari dari kepentingan anak seperti mengasuh, memberdayakan, tanpa kekerasan, dan memberikan pengakuan dan bimbingan yang melibatkan batasan aturan untuk perkembangan anak.

Secara umum, terdapat tiga tujuan utama *parenting* yang sifatnya universal yaitu menjamin kesehatan fisik (gizi & kesehatan) dan kelangsungan hidup anak, menyiapkan agar anak memiliki kedewasaan saat dewasa dan bertanggung jawab baik secara ekonomi, sosial dan moral, serta mendorong perilaku individu yang positif melalui transmisi nilai-nilai kultural, termasuk cara menyesuaikan diri, kemampuan intelektual, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain agar dapat bertanggung jawab dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar (Dewangga et al., 2012).

Walaupun berbagai studi mengenai *parenting* bermunculan seakan tidak lekang oleh waktu, *parenting* dipersepsi dengan berbagai sudut pandang dan tidak ada kesepakatan yang bersifat global terhadap definisinya tersebut (O'Connor, 2002). *Parenting* adalah penerapan tugas ayah dan/atau ibu dalam pendidikan anak dan fungsi perawatan anak. Berdasarkan perspektif tersebut, bila kata *parenting* ditambahkan kata sifat positif, maka *positive parenting* adalah perilaku orang tua yang diarahkan untuk perkembangan anak secara penuh melalui tindakan tanpa kekerasan, kepedulian, pengakuan, bimbingan dan pemberian batasan (Pastor et al., 2015). Oleh karena itu, pola *positive parenting* adalah suatu pola *parenting* yang menghargai sudut pandang anak, menciptakan interaksi menyenangkan antara anak dan orangtua, membantu orangtua menerapkan disiplin secara efektif, segala nya dilakukan dengan sikap positif.

b. Aspek *Positive Parenting*

Melalui *positive parenting* yang diterapkan oleh orangtua diharapkan dapat mengembangkan anak dengan karakter positif. *Positive parenting* yaitu pola perilaku positif yang digunakan orangtua untuk berhubungan dengan anak-anak. Menurut (M.J. Rodrigo, 2013) terdapat enam aspek dalam *positive parenting* yaitu:

- 1) *Nurturing*
- 2) *Structuring*
- 3) *Stimulation*
- 4) *Recognition*
- 5) *Empowerment*
- 6) *Free from violence*

c. Teknik *Positive parenting*

Teknik *positive parenting* merupakan teknik *parenting* yang mengekspresikan *parenting* secara positif, misalnya tidak membebani dan selalu memberikan semangat kepada anak, membantu anak membangkitkan rasa tanggung jawab. Sehingga dapat memberikan energi pada anak dalam mengejar cita-cita, memiliki kecakapan emosi dan sosial, penuh inisiatif,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak juga diberikan kesempatan untuk liburan tanpa terbebani oleh urusan akademik (Adhim, 2015).

Filosofi *parenting* ini berdasarkan pada gagasan bahwa hubungan ibu dengan anak adalah hal yang paling penting. Berikut teknik *Positive parenting* menurut (Kumampung, 2020), yaitu:

1) Gunakan Penguatan Positif

Sangat mudah untuk berkomentar tentang perilaku buruk, tetapi hanya tersenyum pada diri sendiri ketika anak melakukan sesuatu yang indah seperti anak yang bertanggung jawab. Pastikan mereka mendapat perhatian lebih untuk perilaku yang baik daripada yang buruk,

2) Menjadi model untuk anak.

Pada proses perkembangan anak, orangtua akan menjadi salah satu sosok utama yang diperhatikan oleh anak. Dalam *positive parenting* tindakan-tindakan positif orangtua sangat penting memberikan model teladan yang baik pada anak.

3) Menampilkan empati.

Orangtua harus berjuang dan menampilkan empati kepada anak. Empati dapat diwujudkan dengan mencoba memahami dan mengerti perasaan anak. Orangtua juga harus mendengarkan dan menyimak dengan baik serta penuh perhatian. Melalui penerapan empati anak merasa dihargai, diperhatikan dan disayangi. Hal ini membuat komunikasi serta kedekatan antara orangtua dan anak menjadi baik.

4) Membangun koneksi untuk mendapatkan kerjasama

Jika anak mengalami masa sulit dengan perilaku, cobalah untuk membangun sedikit tambahan pada satu waktu untuk saling terhubung. Ini tidak perlu rentang waktu yang lama, tetapi perlu sering dan fokus. Bahkan 15 menit sehari dengan waktu khusus tanpa gawai, dapat membuat koneksi anak dan orangtua lebih kuat dari sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Tetapkan batas
Kunci sukses dalam *positive parenting* adalah memiliki batasan. Hal ini dimaksudkan agar dalam *parenting* tercipta sabar dan ketenangan sehingga anak merasa dihargai dan juga terpenuhinya hubungan anak dengan orangtua.
- 6) Bersikap tegas tetapi penuh cinta
Bentuk - bentuk *positive parenting* terutama pada nada suara. Bersikap tegas tetapi mencintai anak serta memberikan anak harapan yang tinggi. Orangtua harus membuat kesepakatan akan aturan *parenting*, hal ini tentu perlu dikomunikasikan pada anak dan konsisten dalam menerapkan kesepakatan atau aturan tersebut.
- 7) Hindari memermalukan anak
Ketika orangtua memermalukan anak maka anak akan merasa tidak memiliki harga diri, anak memiliki identitas lemah. Dampak negatif ini akan mempengaruhi anak saat berperilaku di lingkungan sekitarnya.
- 8) Konsekuensi alami
Konsekuensi alami diterapkan untuk menghindari menghukum anak. orangtua pada umumnya menerapkan hukuman anak saat melakukan pelanggaran, kadang kala diluar pelanggaran orangtua juga menghukum anak. Hal ini akan menjadikan seorang ibu dianggap musuh oleh anak. Konsekuensi alami adalah hal yang ideal diterapkan dalam *parenting* karena membuat anak nyaman dan tidak menimbulkan pertentangan antara ibu dan anak. Misalnya, anak diajarkan untuk merapikan mainan jika sudah selesai bermain. Konsekuensi alami ini masuk akal bagi anak dan dilakukan tanpa kemarahan.

Menurut (Bornstein, 2002) Teknik *Parenting* adalah suatu metode menanggapi tindakan untuk memfasilitasi perilaku baik anak agar dapat diterima oleh lingkungan sosial, yaitu :

- 1) *Discipline* merupakan suatu teknik *parenting* yang bertujuan untuk mengarahkan dan membentuk penalaran anak mengenai perilaku mereka dan meningkatkan empati pada anak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

- 2) *Monitoring* merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk memantau keberadaan dan kegiatan anak-anak. *Monitoring* mempunyai tujuan agar orang tua untuk menerapkan penguatan dan melindungi mereka dari pengaruh negatif dan kurang baik dari sebabnya.
- 3) *Reward* merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk mempromosikan perilaku positif dengan memberikan penghargaan atau imbalan sebagai penguatan bagi anak.
- 4) *Everyday Routines* merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk mempromosikan perilaku positif dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan rutin sehari-hari sehingga anak dapat terbiasa melakukan perilaku positif dengan membantu orang lain.
- 5) *Prearming* adalah suatu teknik sosialisasi agar orangtua dapat mengantisipasi kesulitan dalam mendidik dan mempersiapkan anak. *Pre-arming* yaitu ibu mengkomunikasikan masalah dilakukan duduk dengan anak kemudian menggunakan strategi dalam menghadapi anak dan mengajarkan anak untuk menghadapi sesuatu yang bertentangan dengan dirinya (Bornstein, 2002).

d. Perwujudan *Positive parenting*

Menurut (Adhim, 2015) menjabarkan perwujudan *Positive parenting* dalam pendidikan anak sebagai berikut :

- (a) Semangati anak jangan bebani.
- (b) Menumbuhkan percaya diri pada anak.
- (c) Menguatkan hafalan tanpa melemahkan kecerdasan.
- (d) Mengenalkan Allah kepada anak.
- (e) Membangun karakter Anak.

e. Orangtua Yang Positif

Menurut (Andina vita Susanto & Andriyani, 2019) mengungkapkan bahwa dalam *positive parenting* orangtua mempunyai peran penting. Tanpa orangtua, anak akan berkembang dan tumbuh di dalam lingkungan yang tidak kondusif. Menjadi orangtua positif dalam *positive parenting* sebagai berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(a) Pemberian cinta dan kasih sayang tanpa syarat

Kunci kebahagiaan dalam sebuah keluarga adalah pemberian kasih sayang tanpa syarat. Pada saat mengasuh penting bagi orangtua untuk memberikan kasih sayangnya tanpa syarat. Kasih sayang merupakan pertumbuhan dari cinta, dalam kasih sayang tidak dituntut tanggung jawab, butuh pengorbanan, perlu saling percaya, saling terbuka, saling pengertian, kejujuran sehingga keduanya merupakan satuan yang utuh.

Kasih sayang adalah dasar komunikasi dalam keluarga, prinsipnya anak terlahir dan terbentuk dengan curahan kasih sayang orangtuanya. Suatu hubungan kasih sayang yang harmonis akan terjadi bila terjadi hubungan timbal balik antara anak dan orangtua.

(b) Memberikan teladan yang baik pada anak

Dalam mendidik anak dimasa tumbuh kembangnya, orangtua harus memberikan teladan yang baik kepada anak. Hal ini diterapkan agar tingkah laku dan karakternya tercermin sebagai anak yang mempunyai akhlak mulia. Berikut beberapa cara orangtua yang teladan adalah menjadi orangtua yang taat, meningkatkan kemampuan intelektual / meningkatkan pengetahuan, mampu mengendalikan emosi.

(c) Memberikan pujian terhadap anak saat melakukan kebaikan

Memberikan pujian kepada anak pada dasarnya memberikan dampak positif kepada anak. Hal ini juga bisa menjadi motivasi tersembunyi anak untuk melakukan apa saja demi pujian dan jika tidak mendapatkan pujian seperti yang harapkan maka bisa bermacam-macam variasi akibatnya, misalnya marah, frustrasi dan kecewa. Beberapa cara yang diterapkan orangtua positif saat menyampaikan pujian yaitu dengan spontan, tidak ada pesan tersembunyi, arahkan pujian pada keuntungan anak memiliki sikap yang baik, tidak manipulasi dan puji akan usahanya bukan hasilnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Himpunan Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University Sultan Saifuddin Kasim Riau

(d) Bersikap disiplin sekaligus fleksibel

Disiplin perlu dilatih dan dibiasakan. Anak-anak perlu diajari untuk bersikap disiplin dan orangtua juga bertanggung jawab dalam mengembangkan sikap disiplin agar terbiasa menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa cara orangtua positif dalam mengembangkan sikap disiplin adalah membuat jadwal untuk anak, mengingatkan setiap saat, memberikan konsekuensi saat kelalaian, memberikan pujian disetiap keberhasilan anak, menjadi contoh nyata untuk anak.

f. Parenting Menurut Perspektif Islam

Pemeliharaan anak dalam bahasa Arab disebut dengan istilah hadanah. Hadanah (Departemen Pendidikan Nasional, 2017) yaitu melakukan pemeliharaan anak-anak yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan, atau yang sudah besar tetapi belum mumayiz, menyediakan sesuatu yang menjadikan kebajikannya, menjaganya dari sesuatu yang menyakitkan dan merusaknya, mendidik jasmani, rohani dan akal, agar mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan memiliki tanggung jawab (Ghozali, 2008).

Mengingat dalam Islam melindungi anak merupakan amanah Allah kepada setiap orang tua untuk selalu dipenuhi hak-haknya, diantaranya : pemeliharaan atas kehormatan (*hifz al-'ird*), pemeliharaan atas hak beragama (*hifz al-din*), pemeliharaan atas jiwa (*hifz al-nafs*), pemeliharaan atas akal (*hifz al-'aql*), pemeliharaan atas harta (*hifz al-mal*). Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Hal ini juga sesuai dengan perintah Allah dalam surah an-Nisa' ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka

khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS.An-Nisa’:9)

Pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan vital yang harus diberikan dengan cara-cara yang bijak untuk menghantarkannya menuju kedewasaan yang baik. Kesalahan dalam mendidik anak di masa kecil akan mengakibatkan rusaknya generasi yang akan datang. Kedua orang tua turut mempengaruhi pembentukan kepribadian anak yang paling besar pengaruhnya terhadap anak. Sebagaimana hadist Nabi SAW dalam shohih bukhari no.1296 (Al-Bukhāri, 2008) menegaskan :

حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجِجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاء؟"

Artinya: “Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?”. (HR. Bukhari no. 1296)

Parenting yaitu sikap dan perilaku orang tua dalam mengasuh anak, mendidik dan merawat. Islam telah menegaskan bahwa mengasuh anak, mendidik dan merawat adalah tanggungjawab yang harus dilakukan oleh orang tua. Anak merupakan amanat Allah SWT, yang dititipkan kepada orang tuanya. Pandangan tersebut mengisyaratkan keterpautan antara eksistensi anak dengan Khaliq dan kedua orang tua. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang kepala Negara adalah pemimpin, suami pemimpin dalam rumah tangganya, istri pemimpin atas rumah suami dan anak-anaknya. Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya”.* (HR. Bukhari no. 2554 dan Muslim no. 1829).

Memberikan pengajaran keteladanan pada *islamic parenting* salah satunya adalah kisah bijak Luqman Al-Hakim kepada anaknya. Luqman adalah seorang laki-laki yang telah Allah berikan hikmah berupa agama, ilmu, dan kebenaran dalam ucapannya. Kisah Luqman Al-Hakim sudah Allah SWT jelaskan didalam Al-Qur'an seperti Luqman mengajarkan anaknya jangan mempersekutukan Allah pada QS. Luqman:13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya : *“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, pada waktu ia memberi pelajaran kepadanya, ‘Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”* [QS. Luqman:13]

Kisah Luqman mengajarkan menyayangi dan berbakti pada orangtua. Penghormatan dan bakti anak kepada orang tua ini menempati urutan kedua setelah berbakti kepada Allah pada QS. Luqman:14 :

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ اُمُّهُ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِيّ غَامِيْنٍ اَنْ اَشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

Artinya : *“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapahnya dalam dua tahun.*



Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” [QS. Luqman:14]

Selanjutnya mengajarkan anak anak bahwa Allah mengetahui keadaan Hamba-Nya pada QS. Luqman:16 :

يُبَيِّنُ إِنهَآ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ
 أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَآ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ
 خَبِيرٌ

Artinya : “(Luqman berkata) “Hai anaku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.” [QS.Luqman:16]

Orangtua hendaklah memberikan pengajaran anak mendirikan sholat, sabar dan amar ma’ruf nahi munkar dalam QS. Luqman:17 :

يُبَيِّنُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
 عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : “Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” [QS. Luqman:17]

Memberikan pengajaran anak jangan sombong, Menurut Imam Al-Qurthubi QS. Luqman:18 bermakna, janganlah kamu palingkan mukamu dari orang-orang karena kesombonganmu, merasa besar diri, angkuh, dan meremehkan mereka. Hal ini karena Allah tidak menyukai orang-orang sombong dan membanggakan diri :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” [QS. Luqman:18]

Bersikap pertengahan, Imam Al-Qurthubi berkata, sesudah Luqman memberi peringatan terhadap anaknya agar selalu waspada terhadap akhlak tercela, ia pun kemudian menggambarkan akhlak mulia yang harus dikenakannya. Yaitu bersikap pertengahan dalam berjalan yang juga dimaksud berjalan diantara langkah cepat dan lambat. Dan melunakkan suara yaitu mengurangi suara keras pada QS. Luqman:19 :

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ
 الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya : “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” [QS. Luqman:19]

(Damayanti et al., 2020) Orang tua tetap harus memberikan *parenting* terbaik untuk anaknya karena anak merupakan amanah dari Allah swt. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Anfal ayat 28 yaitu:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمُ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa anak merupakan cobaan atau ujian dari Allah SWT. Allah SWT menguji manusia melalui anaknya, untuk melihat apakah orangtua memelihara secara aktif, yakni mendidik dan

mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia sebagaimana yang dikehendaki Allah yakni menjadi hamba Allah sekaligus khalifah di dunia. Mengabaikan tugas ini merupakan salah satu bentuk pengkhianatan terhadap Allah dan amanat yang dititipkan kepada manusia (Shihab, 2017).

Anak adalah amanat yang harus dididik, dibimbing, dijaga serta diarahkan dengan baik. Di samping itu islam juga memerintahkan kepada orang tua dan pendidik pada umumnya dalam mengarahkan dan mendidik anak agar memiliki akhlak yang mulia dan luhur, sikap lemah lembut dan perlakuan kasih sayang, sehingga anak tumbuh secara baik dan terdidik untuk berani, mandiri, mempunyai kehormatan, harga diri dan kemuliaan. Di dalam al-Qur'an telah diterangkan adanya fungsi dan peran orang tua dalam keluarga, termasuk juga peran terhadap anak, seperti firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
 وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
 وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (Q.S.At-Tahrim:6) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2015).

Menurut (Arifin, 2013) kewajiban yang dibebankan kepada orang tua, sebagaimana ayat di atas, dapat dibedakan menjadi dua macam tugas, yaitu: orang tua berfungsi pendidik keluarga dan berfungsi pemelihara serta pelindung. Dalam fungsinya yaitu sebagai pemelihara, pelindung keluarga dan pendidik, oleh karena itu orang tua harus mempersiapkan generasi penerus yang sehat jasmani dan rohani, cerdas, terampil, kreatif dan mandiri serta senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, Islam mengajarkan agar orang tua selalu memberikan pendidikan dan bimbingan secara terarah, dan itu semua menyangkut sikap dan perilaku anak.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tahap Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun

Dalam memberikan *parenting* pada anak, tentu orang tua perlu memperhatikan tahap perkembangan anak. Hal ini bertujuan agar orang tua dapat memahami bagaimana karakteristik anak pada setiap tahap perkembangannya, serta dapat memberikan *parenting* yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Karakteristik anak usia 6-12 tahun adalah usia anak mulai banyak menghabiskan waktu di sekolah. Rasa percaya diri anak akan dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai suatu keterampilan. Dalam berpikir, anak masih cenderung mengolah informasi yang bersifat konkret. Oleh karena itu orangtua memberikan *parenting* efektif di tahap perkembangan anak usia 6-12 tahun yaitu pada usia SD, orang tua mulai dapat memberikan penjelasan sebab-akibat atas perilaku anak dengan menggunakan penjelasan yang konkret. Pada usia ini, orang tua dapat membantu anak menemukan dan mengasah minat dan bakatnya. Dukungan orang tua dalam mengembangkan beragam kemampuan anak juga akan membentuk rasa percaya diri dan kemandirian anak (Khaulani et al., 2020).

Menurut (Gunarsa, 2012) tugas perkembangan anak usia sekolah (6-12 Tahun) pada masa ini anak memasuki masa belajar di dalam dan diluar sekolah. Anak belajar di sekolah, tetapi membuat latihan pekerjaan rumah yang mendukung hasil belajar disekolah. Aspek perilaku banyak dibentuk melalui penguatan (*reinforcement*) verbal, keteladanan, dan identifikasi. Anak-anak pada masa ini harus menjalani tugas-tugas perkembangan, yaitu:

- a. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum.
- b. Membentuk sikap sehat mengenai dirinya sendiri.
- c. Belajar bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.
- e. Mengembangkan keterampilan dasar: membaca, menulis, dan berhitung.
- f. Mengembangkan pengertian atau konsep yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- g. Mengembangkan hati nurani, nilai moral, tata dan tingkatan nilai sosial.
- h. Memperoleh kebebasan pribadi.
- i. Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga- lembaga.

Rentang kehidupan yang dimulai dari usia 6-12 tahun seringkali disebut usia sekolah dasar atau masa sekolah. Periode ini dimulai dengan masuknya anak ke lingkungan sekolah, yang memiliki dampak signifikan dalam perkembangan dan hubungan anak dengan orang lain. Anak mulai bergabung dengan teman seusianya, mempelajari budaya masa kanak-kanak, dan menggabungkan diri ke dalam kelompok, sebaya yang merupakan hubungan dekat pertama di luar kelompok keluarga (D. L. Wong, 2008).

Anak usia antara 6-12 tahun, periode ini kadang disebut sebagai masa anak-anak pertengahan atau masa laten, masa untuk mempunyai tantangan baru. Kekuatan kognitif untuk memikirkan banyak faktor secara simultan memberikan kemampuan pada anak-anak usia sekolah untuk mengevaluasi diri sendiri dan merasakan evaluasi teman-temannya. Dapat disimpulkan sebagai sebuah penghargaan diri menjadi masalah sentral bagi anak usia sekolah (Behrman, Robert M, Kliegman, 2000).

Menurut (D. L. Wong, 2008) anak usia sekolah atau anak yang sudah sekolah akan menjadi pengalaman inti anak. Periode ini anak-anak dianggap mulai bertanggungjawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orangtua mereka, teman sebaya, dan orang lain. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (H. E. Wong & Wilson, Winkelstein, 2009)

Menurut (Amaliasari & Puspitasari, 2008) pola perkembangan anak, usia yang paling rawan adalah usia anak SD (10-12 tahun). Pada usia 10-12 tahun, mereka ini sedang dalam perkembangan pra-remaja, yang mana secara fisik maupun psikologis pada masa ini mereka sedang menyongsong pubertas. Perkembangan aspek fisik, kognitif, emosional, mental, dan sosial



anak SD membutuhkan cara-cara penyampaian dan intensitas pengetahuan tentang seks dan kesehatan reproduksi yang berbeda dengan tahap-tahap usia yang lain (Amaliasari & Puspitasari, 2008). Perkembangan anak usia 6-12 tahun adalah sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Fisik

Periode ini, perbedaan individu pada kenaikan berat badan disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan. Tinggi badan anak usia 6 tahun, baik laki-laki maupun perempuan memiliki tinggi badan yang sama, yaitu kurang lebih 115 cm. Setelah usia 12 tahun, tinggi badan kurang lebih 150 cm (Kozier, Erb & Snyder, 2011).

b. Perkembangan Kognitif

Perubahan kognitif pada anak usia sekolah adalah pada kemampuan untuk berpikir dengan cara logis tentang disini dan saat ini, bukan tentang hal yang bersifat abstraksi. Pemikiran anak usia sekolah tidak lagi didominasi oleh persepsinya dan sekaligus kemampuan untuk memahami dunia secara luas. Perkembangan kognitif Piaget terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahap sensoris-motorik (0-2 tahun); (2) Praoperasional (2-7 tahun); (3) *Concrete operational* (7-11 tahun); dan (4) *Formal operation* (11-15 tahun).

Fase ini, pemikiran meningkat atau bertambah logis dan koheren. Anak mampu mengklasifikasi benda dan perintah dan menyelesaikan masalah secara konkret dan sistematis berdasarkan apa yang mereka terima dari lingkungannya. Kemampuan berpikir anak sudah rasional, imajinatif, dan dapat menggali objek atau situasi lebih banyak untuk memecahkan masalah. Anak sudah dapat berpikir konsep tentang waktu dan mengingat kejadian yang lalu serta menyadari kegiatan yang dilakukan berulang-ulang, tetapi pemahamannya belum mendalam, selanjutnya akan semakin berkembang di akhir usia sekolah atau awal masa remaja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Perkembangan Moral

Perkembangan moral anak 6-12 tahun menurut Kohlberg didasarkan pada perkembangan kognitif (*Instrumental-Relativist orientation*). Anak-anak usia sekolah tersebut melakukan berbagai hal untuk menguntungkan diri mereka (Kozier, Erb & Snyder, 2011). Pada orientasi persetujuan interpersonal, keputusan dan perilaku didasarkan pada kekhawatiran akan reaksi orang lain. Individu menginginkan persetujuan dan penghargaan dari orang lain. Respons empati, yang didasarkan pada pemahaman tentang perasaan orang lain, merupakan faktor penentu terbentuknya keputusan dan perilaku. (“Saya dapat menempatkan diri saya pada posisi Anda.”) (Zentner, 2001).

d. Perkembangan Spiritual

Menurut Fowler, anak usia sekolah berada pada tahap 2 perkembangan spiritual, yaitu pada tahapan mitos-faktual. Anak-anak belajar untuk membedakan khayalan dan kenyataan. Kenyataan (fakta) spiritual adalah keyakinan yang diterima oleh suatu kelompok keagamaan, sedangkan khayalan adalah pemikiran dan gambaran yang terbentuk dalam pikiran anak. Orangtua dan tokoh agama membantu anak membedakan antara kenyataan dan khayalan. Orangtua dan tokoh agama lebih memiliki pengaruh daripada teman sebaya dalam hal spiritual (Keen, 1985).

e. Perkembangan Psikoseksual

Freud menggambarkan anak-anak kelompok usia sekolah (6–12 tahun) masuk dalam tahapan fase laten. Selama fase ini, fokus perkembangan adalah pada aktivitas fisik dan intelektual, sementara kecenderungan seksual seolah ditekan (Kozier, Erb & Snyder, 2011). Selama periode laten, anak menggunakan energi fisik dan psikologis yang merupakan media untuk mengkesplorasi pengetahuan dan pengalamannya melalui aktivitas fisik maupun sosialnya. Pada fase laten, anak perempuan lebih menyukai teman dengan jenis kelamin perempuan, dan laki-laki dengan laki-laki. Pertanyaan anak tentang seks



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin banyak dan bervariasi, mengarah pada sistem reproduksi.

Orangtua harus bijaksana dalam merespon pertanyaan-pertanyaan anak, yaitu menjawabnya dengan jujur, hangat dan jawaban orangtua disesuaikan dengan maturitas anak. anak mungkin dapat bertindak coba-coba dengan teman sepermainan karena seringkali begitu penasaran dengan seks. Orangtua sebaiknya waspada apabila anak tidak pernah bertanya mengenai seks. Peran ibu dan ayah sangat penting dalam melakukan pendekatan dengan anak, termasuk mempelajari apa yang sebenarnya sedang dipikirkan anak berkaitan dengan seks (Zentner, 2001).

f. Perkembangan Psikososial

Erikson mengidentifikasi masalah sentral psikososial pada masa ini sebagai krisis antara keaktifan dan inferioritas. Perkembangan kesehatan membutuhkan peningkatan pemisahan dari orangtua dan kemampuan menemukan penerimaan dalam kelompok yang sepadan serta merundingkan tantangan- tantangan yang berada diluar (Behrman, Robert M, Kliegman, 2000). *Industry versus inferiority* (6-12 tahun) Anak akan belajar untuk bekerjasama dengan bersaing dengan anak lainnya melalui kegiatan yang dilakukan, baik dalam kegiatan akademik maupun dalam pergaulan melalui permainan yang dilakukan bersama. Otonomi mulai berkembang pada anak di fase ini, terutama awal usia 6 tahun dengan dukungan keluarga terdekat. Perubahan fisik, emosi, dan sosial pada anak yang terjadi mempengaruhi gambaran anak terhadap tubuhnya (*body image*).

Interaksi sosial lebih luas dengan teman, umpan balik berupa kritik dan evaluasi dari teman atau lingkungannya mencerminkan penerimaan dari kelompok akan membantu anak semakin mempunyai konsep diri yang positif. Perasaan sukses dicapai anak dengan dilandasi adanya motivasi internal untuk beraktivitas yang mempunyai tujuan. Kemampuan anak untuk berinteraksi sosial lebih luas dengan teman dilingkungannya dapat memfasilitasi perkembangan perasaan sukses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*sense of industry*).

Perasaan tidak adekuat dan rasa *inferiority* atau rendah diri akan berkembang apabila anak terlalu mendapat tuntutan dari lingkungannya dan anak tidak berhasil memenuhinya. Harga diri yang kurang pada fase ini akan mempengaruhi tugas-tugas untuk fase remaja dan dewasa. Pujian atau penguatan (*reinforcement*) dari orangtua atau orang dewasa terhadap prestasi yang dicapainya menjadi begitu penting untuk menguatkan perasaan berhasil dalam melakukan sesuatu (Erikson, 1963).

3. Gambaran Era Digital

Era digital adalah era yang serba menggunakan teknologi, melekat teknologi dan serba terkoneksi. Dikatakan era digital karena masa atau zaman dimana hampir seluruh bidang dalam tatanan kehidupan sudah dibantu dengan teknologi digital maupun masa dimana manusia dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun jauh. Era digital dimulai ketika terjadinya revolusi digital tahun 1980, lebih tepatnya pada masa peralihan dari mekanik dan analog ke teknologi digital.

Era digital dapat ditunjukkan dengan hadirnya media internet dan jejaring sosial. Internet merupakan jaringan computer yang dibentuk oleh Departemen AS pada tahun 1969, dimana sebuah proyek ARPANET (*Advanced Research Project Agency Network*) melalui computer berbasis UNIX serta cikal bakal adanya TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*). Proyek ini bertujuan sehingga ada rantai komando informasi untuk menghadapi serangan nuklir.

McLuhan bersama Quentin Fiore (1967) menyatakan bahwa media pada setiap zamannya menjadi esensi masyarakat. McLuhan menyatakan bahwa media berfungsi sebagai kepanjangan indra manusia pada masing – masing era (Fiore, 1967) yaitu sebagai berikut :

a. Era Kesukaan

Selama era kesukaan indra pendengaran, penciuman dan perasa merupakan indra yang lebih banyak digunakan manusia terlebih yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertama. Pada periode ini, kebudayaan sangat berorientasi pada pendengaran dan orang berkomunikasi lebih mengandalkan telinga.

b. Era Tulisan

Pada era tulisan menekankan pada indra penglihatan yang ditandai dengan diperkenalkannya huruf abjad (alphabet) dan karenanya mata menjadi indra dominan dalam berkomunikasi.

c. Era Cetak

Penemuan mesin cetak memberikan tanda munculnya era cetak dalam peradaban manusia dan awal revolusi industri. Jika era tulisan memungkinkan orang lebih bergantung pada fungsi visual maka pada era cetak ketergantungan tersebut lebih meluas.

d. Era Elektronika

Era elektronika telah membawa manusia kembali pada situasi kesukaan yang lebih menekankan pada komunikasi secara lisan (oral). Media elektronik memiliki ciri sebagaimana percakapan lisan yang bersifat segera dan singkat yang berarti penerimaan informasi dan reaksi yang diberikan bersifat segera dan singkat. Menurut McLuhan, pada era elektronik orang berbicara melalui televisi, radio, kaset rekaman, gambar foto, mesin penjawab, telepon, blog dan e-mail (Morisson, 2013).

e. Era Digital

Dengan adanya perkembangan teknologi di bidang teknologi informasi juga memicu perubahan besar dalam teknologi digitalisasi yakni semua konten media baik cetak dan elektronik dapat digabungkan dan didistribusikan. Flew mengemukakan media digital adalah bentuk dari konten media yang menggabung dan mengintegrasikan data, teks, suara dan berbagai gambar yang tersimpan dalam format digital dan didistribusikan melalui suatu jaringan seperti kabel serat optic, satelit dan system transmisi gelombang rendah. Adapun di era digital manusia menggunakan media seperti internet.

Secara garis besar bahwa perubahan dari era kesukaan hingga era digital mempengaruhi manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan media. (Dennis McQuail, 2011) memberikan lima konsep pembeda antara lain :

- a. Derajat Interaktivitas yaitu interaksi dalam era digital lebih fleksibel dan lebih tinggi dibanding era sebelumnya.
- b. Derajat *Social Presence*, yaitu era sebelumnya media bersifat personal dan mengurangi ambiguitas, sedangkan era digital memungkinkan *audience* untuk bisa berhubungan secara personal dengan media melalui kontak langsung.
- c. Derajat Otonomi, yaitu penggunaan media di era digital memiliki kemampuan untuk mengontrol isi dan penggunaan medianya sendiri dan menjadi sumber independen.
- d. Derajat *Playfulness*, yaitu kemampuan media di era digital menyediakan hiburan bagi para user. Derajat Privasi, yaitu manusia bebas menampilkan apapun di era digital sehingga menghasilkan media yang unik dan personal.

Dampak positif era digital adalah kualitas SDM meningkat secara signifikan akibat mudahnya untuk melakukan edukasi. Distribusi informasi berjalan dengan cepat, bahkan hitungan menit saja. Dampak negatif era digital adalah adanya kecenderungan untuk menginginkan sesuatu yang serba *instant*, dan tingkat konsentrasi menurun. Teknologi di era digital masa kini yang semakin canggih menyebabkan terjadinya perubahan besar dunia. Manusia telah dimudahkan dalam melakukan akses terhadap informasi melalui berbagai cara serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas, namun dampak negatif muncul pula sebagai ancaman. Tindak kejahatan mudah terfasilitasi, game online dapat merusak mental generasi muda, pornografi dan pelanggaran hak cipta mudah dilakukan oleh setiap manusia jika tidak menggunakan media dengan baik di era digital.

Anak-anak era digital telah banyak dimanjakan dengan teknologi yang serba canggih, seperti mencari bahan pembelajaran melalui situs *Google* sehingga permainan tradisional sudah banyak ditinggalkan. Menurut (Putri, 2018) Teknologi digital mempunyai dampak positif dan negatif sehingga

orangtua harus membimbing, mengarahkan dan mengawasi agar anak lebih dominan mengambil manfaat positif dari teknologi digital ini. Dampak positif teknologi digital :

- a. Sarana penyampaian informasi, informasi suatu kejadian secara cepat, tepat dan akurat.
- b. Mempermudah akses terhadap informasi baru, memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun.
- c. Media sosial, mempertemukan individu dengan orang yang baru, mempertemukan individu dengan teman lama yang jarang sekali bertemu, saran berbisnis.
- d. Membantu dalam mencari informasi bahan pelajaran bagi peserta didik.
- e. Media hiburan, seperti games online.
- f. Mempermudah komunikasi.

Adapun dampak negatif dari teknologi digital, sebagai berikut:

- a. Anak bersifat Individual, berkurangnya tingkat pertemuan langsung atau interaksi antar sesama manusia.
- b. Temperamen, kebiasaan bersosialisasi dengan media sosial, maka anak akan beranggapan bahwa dunia luar adalah ancaman.
- c. Berita tanpa tanggung jawab, berita *hoax*, *bullying*.
- d. Rentannya kesehatan mata, terutama mengalami rabun jauh atau rabun dekat.
- e. Tak bisa menikmati hidup. Ketika menghadiri sebuah acara pesta, kita malah asyik berfoto, tanpa menikmati acara pesta dan musik.
- f. Radiasi alat hasil teknologi membahayakan kesehatan otak anak.
- g. Maraknya kasus penipuan lewat sms, telepon dan internet.
- h. Mudahnya mengakses video porno.
- i. Anak lupa akan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru dan lupa melaksanakan ibadah, seperti sholat dan mengaji.
- j. Anak menjadi sasaran kejahatan, seperti penculikan anak dan pemerkosaan anak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
 UIN Suska Riau
 Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut (Setiawan, 2017) tantangan pada era digital telah memasuki teknologi informasi yang dapat diakses oleh semua kalangan termasuk orangtua dan anak. Kemudahan mendapatkan informasi melalui berbagai sumber memicu kebingungan para ibu dalam menerapkan *parenting* / pola asuh untuk anak mereka. Dampak positif dari penggunaan dari media informasi dan teknologi antara lain untuk mempermudah seorang anak dalam mengasah kreativitas dan kecerdasan anak. Adanya beragam aplikasi digital seperti mewarnai, belajar membaca dan menulis huruf tentunya memberikan dampak positif bagi perkembangan otak anak. Selain itu, kemampuan berimajinasi anak juga semakin terasah karena permainan yang mereka gunakan bervariasi dan memiliki jalan cerita yang beragam (Soekresno, 2011).

Kemajuan teknologi memiliki potensi mendorong anak untuk menjalin hubungan yang lemah. Waktu yang seharusnya digunakan untuk bercengkrama secara langsung dengan orangtua berkurang karena waktu tersebut tersita hanya untuk menikmati *gadget*. setiap orang tua untuk lebih giat dan selektif dalam menanggapi perkembangan sistem informasi dan teknologi, serta orang tua tetap menanamkan nilai-nilai ajaran agama sehingga memperkuat keyakinan anak untuk selalu melakukan hal yang baik dan terbaik (Yasin, 2018).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian (Sofyan, 2019) berjudul *Strategi Membangun Positive Parenting Dalam Keluarga*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa permasalahan *parenting* disebabkan oleh komunikasi antara anak dan orangtua kurang efektif. *Mindful parenting* merupakan strategi dalam praktik *parenting* orangtua untuk menciptakan komunikasi yang efektif. *Mindful parenting* memiliki dimensi diantaranya : tidak menghakimi, mendengarkan penuh perhatian, bijaksana, sabar dan welas asih. Jika *mindful parenting* dipraktikkan secara konsisten maka dapat terbangun *positive parenting* dengan komunikasi efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2: Penelitian (Hannifuni'am, 2016) berjudul *Konsep Positive parenting Menurut Muhammad Fauzil Adhim Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Penelitian ini mengemukakan bahwa 1) *positive parenting* konsep muhammad fauzil adhim adalah pola asuh orang tua dalam menjalankan tugas dan mengasuh dan mendidik anak-anak secara positif. 2) Implikasi *positive parenting* konsep muhammad fauzil adhim adalah pendidikan anak. Sehingga orang tua berperan besar terhadap pendidikan anak. Jika orangtua mendidik anak dengan penuh kasih sayang, lembut dan pengertian, maka anak akan berkembang cerdas fisik maupun psikis, dewasa dan berjiwa besar di kehidupan mendatang. 3) Relevansi *positive parenting* konsep muhammad fauzil adhim bagi pendidikan anak adalah kuat.

Orangtua dikatakan pendidikan pertama bagi anak, sehingga orang tua dan pendidikan saling berkaitan.

1. Penelitian (Rosyada & Ramadhianti, 2019) berjudul *Applying Positive Language In Mindful Parenting: A Means Of Building Positive Character In Children Building Positive Character In Children*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa menanamkan anak-anak mereka dengan kepribadian yang positif. Orang tua harus memperhatikan setiap kata yang mereka ucapkan dan semua yang mereka lakukan jika mereka ingin membangun generasi masa depan yang lebih baik. Semakin banyak orang tua menerapkan bahasa positif dalam *parenting* yang penuh perhatian, semakin banyak anak akan diasimilasi dengan kepribadian yang membangun.

2: Penelitian (WIranata, 2020) berjudul *Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia Dini*. Penelitian mengungkapkan bahwa orangtua yang menerapkan *positive parenting* menghasilkan anak yang merasa nyaman dan anak yang dapat merespon stimulasi dari orangtua dengan baik. Dalam penerapannya *positive parenting* mengedepankan pengertian dan penghargaan kepada anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penelitian (Dewi et al., 2019) yang berjudul *Positive parenting : protect children from the hazard of gadgets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *positive parenting* menunjukkan informasi tentang tumbuh kembang anak yang memberikan kontribusi sebesar 21,66% dalam meningkatkan pengetahuan orang tua dan guru terhadap tumbuh kembang anak-anak mereka, informasi mengenai bahaya *gadget* memberikan sumbangan sebesar 40,75% dalam meningkatkan pengetahuan orangtua dan informasi mengenai *positive parenting* memiliki peran yang sangat signifikan sebesar 46,05% dalam meningkatkan pengetahuan para orang tua terhadap *positive parenting*.
4. Penelitian (Pajar Mubarak, 2016) berjudul *Positive parenting dalam Meningkatkan Keterampilan Mindful Parenting Orangtua*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa *positive parenting* dapat meningkatkan tiga aspek keterampilan *mindful parenting* yaitu, kesadaran emosi anak, pengaturan diri
5. Penelitian (Efnita & Nuryoto, 2014) yang berjudul *Positive parenting untuk Meningkatkan Kualitas Parenting Ibu*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kualitas hubungan positif antara orangtua dengan anak dapat mencegah dan mengurangi perilaku bermasalah pada anak, serta dapat mendukung kompetensi akademik anak. Oleh karena itu, peningkatan kualitas *parenting* orangtua menjadi hal penting untuk diupayakan. *Positive parenting* orangtua pada anak prasekolah dapat mencegah dan mengurangi perilaku bermasalah pada anak, serta dapat mendukung kompetensi akademik anak di sekolah formal.
6. Penelitian (Sanders, 2019) berjudul *Harnessing the Power of Positive parenting to Promote Wellbeing of Children, Parents and Communities Over a Lifetime*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa *parenting* melibatkan komitmen seumur hidup untuk kesejahteraan generasi selanjutnya. Prinsip-prinsip dari *positive parenting* yang mendorong perkembangan yang sehat dan banyak tugas dan tanggung jawab *parenting*. *Positive parenting* tersebut meliputi memastikan lingkungan



yang aman, memelihara dan menarik, menciptakan lingkungan belajar yang positif, menggunakan disiplin yang konsisten dan asertif, memiliki harapan yang masuk akal dari anak-anak dan diri sendiri.

7. Penelitian (Bahrami, 2017) yang berjudul *The Effect of Happiness on Various Aspects of Parenting and Positive parenting*. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebahagiaan sebagai variabel penting pada tindakan *parenting* anak akan menyebabkan gaya *positive parenting* pada orang tua. Sehubungan dengan efek *positive parenting* dengan memasuki kebahagiaan dalam interaksi keluarga, dimungkinkan untuk bergerak ke arah *parenting* yang positif.

8. Penelitian (Mulyana et al., 2019) berjudul *Parenting Metode Menanggapi Tindakan Anak (Teknik Parenting)*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa: a) Penerapan teknik *discipline* oleh orang tua dengan menggunakan komunikasi yang efektif dan tidak lagi menggunakan cara yang otoriter dalam menerapkan nilai/perilaku baik kepada anak-anaknya. b) Penerapan teknik *monitoring* oleh orang tua dapat membantu meningkatkan komunikasi efektif dengan anak-anak dan orang-orang yang menjadi pengawas atau pengasuh agar orang tua dapat memantau dan memahami kondisi, keberadaan, perasaan, dan pengalaman anak khususnya mengenai kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari. c) Penerapan teknik *parenting Reward* oleh orang tua membantu mempromosikan perilaku positif dengan memberikan penghargaan atau imbalan sebagai penguatan bagi anak. d) Penerapan Teknik *Everyday routines* oleh orang tua diterapkan sebagai media untuk pembiasaan agar anak-anak melakukan perilaku-perilaku yang positif. e) Penerapan teknik *Pre-arming* oleh orang tua dengan cara sosialisasi yang benar dalam memahami kondisi anak dan memberikan nasihat-nasihat.

a. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian relevan diatas dapat diketahui bahwa thesis ini bukan merupakan plagiasi thesis dari penelitian sebelumnya, walaupun secara umum semuanya berkaitan dengan anak, akan tetapi dalam pembahasannya masing-masing thesis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ini mempunyai kekhususan masing-masing, sehingga memiliki keutamaan dan kelebihan masing masing. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini hanya akan menfokuskan *positive parenting* ibu di era digital.

C. Alur Pikir

Membesarkan seorang anak menjadi pribadi yang sehat secara mental, bahagia dan bertanggung jawab adalah tugas bagi semua orangtua. Terkadang, para orangtua terlalu fokus memikirkan kata-kata yang sesuai untuk menasihati anak dan bagaimana cara mengajarkan suatu pelajaran. Padahal semua itu mudah dilakukan apabila hubungan yang terjalin antara anak dan orangtua kuat dan harmonis. Untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan positif antara orangtua dan anak, dibutuhkan penerapan *parenting* anak yang positif pula.

Positive parenting adalah *parenting* berlandaskan kasih sayang, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orangtua, saling menghargai serta menstimulasi perkembangan anak. *Positive parenting* menggunakan pendekatan yang mengedepankan penghargaan, pemenuhan dan perlindungan anak-anak. *Positive parenting* juga selalu mengedepankan kepentingan anak (Sukiman, 2016). Dalam *positive parenting*, anak diperlakukan dengan berbagai sifat positif dengan harapan akan terbentuk kepribadian yang positif di masa depan.

Salah satu hal yang dinilai penting dalam *positive parenting* adalah penyediaan lingkungan yang baik bagi anak, lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan ramah anak. Lingkungan ramah anak yang peduli pada tahapan perkembangan anak akan membantu anak berkembang optimal serta memiliki karakter yang positif.

Dalam teknik *positive parenting*, orangtua tentu mempunyai peran penting. Mengasuh anak dengan cara positif adalah hal penting diterapkan dalam keluarga. Pasalnya keluarga merupakan lingkungan alami dan paling dasar bagi perkembangan anak dan pertumbuhan anak. Teknik *parenting* yang diterapkan orangtua merupakan teladan yang baik bagi anaknya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Parenting yang positif akan mendorong dan mendukung perkembangan anak. Tanpa orangtua, anak akan berkembang dalam lingkungan tidak mendukung atau tidak kondusif dan cenderung negatif (Andina vita Susanto & Andriyani, 2019).

Fenomena sejalan dengan perkembangan teknologi digital, orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anaknya sesuai dengan perkembangan zaman tersebut. Namun kesalahan orangtua dalam *parenting* akan berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak di masa mendatang. Misalnya gambaran orangtua di kelurahan sungai sibam yang memiliki kesibukan bekerja, orangtua otoriter yang cenderung menetapkan standart yang mutlak dan harus dituruti dan bersamaan dengan berbagai ancaman. Orangtua cenderung memaksa dan apabila anak tidak melakukan yang dikatakan orangtua maka orangtua tidak segan untuk menghukum anak dengan hukuman fisik di depan masyarakat serta pengawasan yang buruk. *Parenting* negatif kerap membuat anak pendiam dan penakut serta tertutup serta anak gemar menentang, menarik diri. Bahkan orangtua cenderung tidak peduli menjadikan anak manja, tidak mandiri dan tidak patuh.

Berkaitan dengan fenomena *parenting* negatif di era digital orangtua cenderung membiarkan anak dengan *gadget*. Kemudian saat anak melakukan suatu kesalahan orangtua cenderung menghukum anak dengan mengambil serta menahan *gadget* anak. Meskipun fokus kesalahan anak bukan pada *gadget*. Tujuan mengalihkan perhatian anak pada *gadget* agar orangtua lebih bebas melakukan aktivitasnya sendiri ketika orangtua bekerja ataupun mengerjakan pekerjaan rumah tangga. *Gadget* dijadikan sarana oleh orangtua untuk *me-time* atau *couple time*. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa *gadget* bisa menjadi *electronic baby sitter* yang memiliki peran dalam *parenting* anak.

Anak usia 6-12 tahun disebut sebagai generasi *multi-tasking* karena telah mahir menggunakan teknologi seperti internet, media sosial dan *gadget*. Oleh karena itu dalam *parenting* ibu dituntut menerapkan *parenting* yang baik untuk mengontrol dan mendidik anak di era digital tersebut guna



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta miliknya UIN Suska Riau
 Site IslamiidUniversityof Sultan Saifuddin Kasim Riau

perkembangan anak, kreativitas, kecerdasan anak dan kemampuan anak berkembang seoptimal mungkin (Tapscott, 2013).

Positive parenting or loving guidance adalah *parenting* yang membuat anak menjadi pribadi yang baik dan *positive parenting* orangtua menahan godaan untuk menghukum anak melainkan memberikan konsekuensi sesuai kesalahan anak. Eksplorasi mengacu pada pentingnya asosiasi orangtua dalam memajukan perkembangan anak yang ideal dan *positive parenting* sebagai salah satu faktor penting dalam mengatasi perilaku anak (Lonczak, 2019).

Orang tua mengembangkan sifat positif kepada anak bahwa semua orang mempunyai kemampuan untuk berubah ke arah positif, berkembang dan melangkah maju untuk optimal. Anak yang diasuh dengan *positive parenting* kemungkinan besar akan berkembang dengan baik, memiliki kemampuan baik, dan selalu merasa nyaman akan dirinya sendiri atas segala hasil yang telah dicapainya. *Positive parenting* akan mengembangkan kebiasaan baik yang merupakan landasan penting dalam mengembangkan karakter positif.

Orangtua perlu memperhitungkan dan berfikir mengenai mendidik, mengasuh, dan membesarkan anak secara positif. Orangtua harus bisa merangsang inisiatif anak, memberikan semangat, memberikan perhatian hangat dan menunjukkan penerimaan tulus (Adhim, 2015).

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan fokus pertanyaan pada penelitian yang berguna untuk memudahkan dalam melakukan penelitian kualitatif ini yaitu : “Bagaimanakah *positive parenting* di era digital pada masing-masing informan? Apa saja praktek *positive parenting* yang sesuai diterapkan oleh ibu di era digital? Serta apa saja praktek *positive parenting* yang utama dan wajib diterapkan di era digital? Apa saja teknik dalam penerapan *positive parenting* tersebut?”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi. Menurut (Lexy J. Moleong, 2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh informan atau partisipan penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif yaitu metode meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada konsep fenomena tertentu untuk memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan fenomena tersebut (Norman K. Denzin, 2009). Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami partisipan dalam dunia pengalamannya, pemahaman itu akan bergerak dari dinamika pengalaman sampai pada makna pengalaman. Penelitian fenomenologi menggambarkan makna pengalaman partisipan akan fenomena. (Milla, 2010) mengatakan fenomenologi menekankan aspek partisipan dari perilaku seseorang, masuk kedalam dunia konseptual pada partisipan sedemikian rupa sehingga mengerti bagaimana suatu pengertian dikembangkan di sekitar peristiwa dan kehidupannya sehari-hari.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengeksplere fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan bersifat deskriptif. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan data, deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang valid yaitu melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Alat pengumpulan atau instrument penelitian yaitu peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan (Moleong, 2007). Wawancara terbuka dilakukan karena memungkinkan penggunaan ide, pikiran, dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ingatan secara maksimal dalam kata-kata peserta sendiri daripada kata-kata peneliti (Reinharz, 1992).

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah praktek *parenting* yang sesuai untuk anak 6-12 tahun menurut ibu di Kelurahan Sungai Sibam Pekanbaru dan bagaimana praktek *parenting* yang mereka lakukan terhadap anaknya. Peneliti melakukan penelitian pendekatan fenomenologis dengan fokus penelitian mendeskripsikan mengenai “*Positive parenting : parenting* ibu kepada anak di era digital”. Pendeskripsian dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Untuk melakukan wawancara dibuat pedoman/panduan wawancara mengenai *positive parenting*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sungai Sibam, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yang telah ditentukan setelah seminar proposal.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data berupa manusia sebagai informan / *responden*. Manusia (narasumber) memiliki peran penting yaitu individu yang memiliki informasi. Posisi peneliti dan informan adalah sama. Oleh karenanya informan tidak hanya memberi tanggapan pada peneliti melainkan juga memilih arah dalam menyajikan informasi yang dimiliki (Sutopo, 2006). Menurut (John Lofland, 2007) sumber data pada penelitian kualitatif yaitu kata-kata, tindakan maupun data tambahan dalam hal ini dokumen. Tindakan dan kata informan diamati serta diwawancarai. Sumber data tersebut dicatat pada catatan tertulis maupun perekaman *audiotapes* dan pengambilan foto.(Moleong, 2007).

Peneliti melakukan penyesuaian bidang kajian yang menjadi objek penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dari induktif secara kumulatif kemudian dibuat laporan lengkap. Pendekatan kualitatif bersifat induktif (khusus ke umum), pendekatan kualitatif bersifat fleksibel atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinamis dan berkembang karena proses penggalan makna berjalan melalui proses yang berkesinambungan secara kumulatif (bertambah) dan bermuara pada pencapaian makna pada objek kajian sehingga memungkinkan terjadinya proses perancangan ulang prosedur penelitian. Pelaporan dilakukan dengan pengelompokkan data-data sejenis dan diberi kode tersendiri. Data-data yang dikumpulkan dengan cara interview (wawancara), pengamatan serta dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memenuhi kriteria, yaitu: Seorang Ibu memiliki anak berusia 6 hingga 12 tahun, pernah mengikuti seminar *parenting*, lulusan S1 dan bekerja. Informan penelitian didapatkan secara berproses dilapangan paralel dengan proses pengumpulan informasi. Kriteria tersebut dilatarbelakangi oleh *positive parenting* yang ideal mempunyai hubungan dengan kemampuan ibu terutama dalam pendidikan ibu dan pengetahuan ibu dalam mengasuh serta di usia 6 hingga 12 tahun adalah usia anak sekolah dan usia yang akan berhubungan langsung dengan era digital.

Ibu yang mempunyai anak usia antara 6-12 tahun, periode anak ini disebut sebagai masa anak-anak pertengahan atau masa laten, masa untuk mempunyai tantangan baru maupun masa matang belajar sehingga orangtua harus memberikan *parenting* yang efektif di tahap perkembangan anak usia 6-12 tahun yaitu pada usia SD (Khaulani et al., 2020). Ibu yang mengikuti seminar *parenting* akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pola *parenting* anak yang lebih positif dan mengembangkan keyakinan bahwa orang tua memiliki kendali penuh terhadap *parenting* nya (Supriatna et al., 2019).

Menurut (Wibowo & Saidiyah, 2018) ibu lulusan pendidikan tinggi akan dapat menentukan cara tepat dalam memberikan *parenting*. Pendidikan yang ditempuh orangtua akan mempengaruhi pendidikan anak. Tingkat pendidikan yang ditempuh ibu akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal dalam *parenting*. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin banyak pendidikan telah dilalui dan akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Site: www.uin-suska-riau.ac.id
 UIN Suska Riau
 Site: www.uin-suska-riau.ac.id
 UIN Suska Riau

semakin banyak ilmu yang dimiliki seorang ibu untuk menjalankan aktivitas *parenting*. Juga akan semakin dapat menciptakan anak yang memiliki kepribadian positif terbina dan terdidik. Sedangkan orang tua yang tingkat pendidikan rendah akan memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan tinggi. Pada penelitian ini peneliti hanya memilih ibu lulusan S1 (Ahmad Susanto, 2015).

Terdapat fakta menarik bahwa ibu bekerja di era digital adalah hal yang wajar. Seorang ibu yang bekerja akan membagi perhatian untuk pekerjaan dan keluarga tentunya. Hal inilah yang menjadi tantangan seorang ibu ketika menjalankan peran ganda. Seorang ibu dihadapkan pada sebuah tuntutan karir dan seharusnya tidak meninggalkan kewajiban utamanya sebagai seorang pengasuh. Sehingga meskipun memiliki berbagai kesibukan di luar rumah tetap dapat berbagi waktu dengan proses *parenting* anak-anak. Seorang ibu tersebut tentunya membutuhkan banyak waktu untuk sekedar meluangkan waktu kepada sang anak. Sehingga proses *parenting* dapat berjalan sebagaimana mestinya (Wibowo & Saidiyah, 2018).

Teknik pengambilan sampel informan yang digunakan dalam penelitian ini teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel yang awalnya berjumlah kecil, kemudian sampel ini menyuruh teman-temannya untuk dijadikan sampel sesuai kriteria yang diinginkan (Sugiyono, 2013). Begitu seterusnya sehingga sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama makin membesar. Pengambilan sampel dilakukan hingga data/informasi di temukan sudah jenuh.

Teknik *snowball sampling* merupakan teknik sampling non-probabilitas, dapat digunakan pengumpulan data guna menjawab permasalahan penelitian diatas dan sesuai dengan kriteria *parenting* ibu yang dicari. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan penelitian lebih mudah dilaksanakan dan diselesaikan. Melalui teknik *snowball sampling* peneliti dapat menemukan responden yang sulit ditentukan atau tersembunyi.



D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian *positive parenting* ibu di era digital, yaitu :

a. Wawancara

Menurut (Lexy J. Moleong, 2017) wawancara yaitu percakapan yang memiliki maksud tertentu. Pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban - jawaban pertanyaan tersebut. Wawancara dengan orangtua dengan tujuan menangkap realitas yang sebenarnya mengenai *positive parenting* ibu kepada anak di era digital. Dalam wawancara ini menggunakan *interview guide*.

Peneliti membuat garis besar atau kerangka pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan. Kerangka wawancara dibuat sebelum wawancara, namun pertanyaan tidak harus ditanyakan berurutan. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara *semi-structure*. Dalam wawancara semi terstruktur pertanyaan bersifat terbuka akan tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan. Terdapat pedoman wawancara yang menjadi patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata (Sugiyono, 2019).

Setiap informan diberi pertanyaan yang sama. Hal ini untuk menghindari bias. Sebelum melakukan wawancara terhadap subjek, peneliti meminta izin kepada informan dengan memberikan *informed consent* agar kemudian dilaksanakan proses wawancara. Dalam menunjang wawancara peneliti membutuhkan peralatan alat perekam dan alat tulis. Alat perekam digunakan untuk merekam percakapan dari proses wawancara.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek peneliti. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

informan berlangsungnya peristiwa maka observer bersama informan yang diteliti. Metode observasi digunakan karena observasi dapat dimanfaatkan pada penelitian kualitatif. Melalui teknik observasi peneliti dapat mengamati sendiri dan mencatat perilaku atau kejadian pada keadaan sebenarnya.

Tidak semua fenomena / aspek dapat diobservasi. Hanya yang dapat dilihat / dapat didengar / dapat dihitung/ dapat diukur saja yang dapat diobservasi. Observasi juga dilakukan ketika peneliti melakukan wawancara. Peneliti melakukan observasi bertujuan untuk metode pendukung dalam tinjauan ulang atas kebenaran jawaban informan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini adalah pengambilan data yang diperoleh melalui *record*. Dokumentasi telah lama digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Dokumentasi dijadikan sumber data untuk menguji dan menafsirkan data penelitian (Lexy J. Moleong, 2017). Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang berguna untuk menganalisis dokumen-dokumen dari informan (Herdiansyah, 2010). Sedangkan dokumen untuk pengumpulan data yaitu hasil rekaman informan saat melakukan wawancara.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti adalah instrument utama dalam penelitian kualitatif dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data yang berpedoman pada *guide interview*. Peneliti melakukan *in-dept interview* untuk memahami makna perasaan maupun nilai-nilai yang tergambar dari perkataan maupun perilaku informan. Mulanya peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian dan kemudian menjadi acuan dalam *guide interview*. Hal ini bertujuan agar sebuah penelitian menjadi terarah.

Berdasarkan subjek penelitian yang memenuhi kriteria, kemudian dilakukan pengambilan dan pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan berbagai sumber, *setting* dan berbagai cara. Data pada penelitian ini dikumpulkan secara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Staf Ism Universitas of Riau
 Staf Ism Universitas of Riau

langsung oleh peneliti, sehingga peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Instrumen bantu kedua berupa pedoman wawancara. Saat melakukan wawancara dengan informan peneliti merekam dengan *video recorder* yang berguna untuk dokumentasi. Rekaman tersebut kemudian dianalisis menggunakan *software* QSR NVivo 11.

Hasil data wawancara kemudian diketik dalam bentuk Transkrip dan dianalisis data menggunakan QSR Nvivo11. Transkrip merupakan mengubah hasil wawancara yang berupa suara pada perekam suara dan catatan peneliti pada saat wawancara ke dalam bentuk teks yang sistematis. Hasil analisis didiskusikan untuk menambah kemantapan hasil penelitian. Setelah analisis hasil penelitian didiskusikan kemudian peneliti membuat kontribusi dan implikasi dari penelitian yang dilakukan. Tahap terakhir dari fase pendekatan kualitatif ini adalah pembuatan kesimpulan.

E. Keabsahan Data

Dalam menguji kevalidan data yang telah diambil dalam penelitian ini diuji dengan teknik triangulasi. Selain itu, triangulasi digunakan untuk mengurangi risiko subyektifitas dan bias pada hasil penelitian. Triangulasi merupakan suatu teknik keabsahan data dengan membandingkan data wawancara pada objek penelitian (Lexy J. Moleong, 2017). Triangulasi teori merupakan uji keabsahan data membandingkan hasil penelitian yang berupa informasi dengan teori yang digunakan untuk menghindari bias peneliti atas temuan di lapangan dalam membuat kesimpulan. Indikator yang digunakan sebagai protokol wawancara *semi structured* penelitian ini mengacu pada teori dan setelah wawancara dilakukan, peneliti mengecek kembali hasil wawancara dan dibandingkan dengan teori yang digunakan. *Thesis statement* merupakan hasil akhir pada penelitian kualitatif yaitu berupa rumusan informasi. Rumusan informasi yang didapat akan dibandingkan dengan teori relevan pada penelitian hal ini berguna agar terhindar dari bias peneliti dari temuan dan kesimpulan. Triangulasi teori dilakukan untuk meningkatkan kedalaman dalam menggali



pengetahuan teoritik atas hasil analisis data yaitu dengan *expert judgement* pada temuan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan bantuan *Computer Assisted Qualitative Data Analysis Software (CAQDAS)* yaitu *software QSR Nvivo 11* untuk untuk proses *coding*. Proses *coding* merupakan interaktif pembentukan kategorisasi data oleh peneliti dengan berdasarkan konsep dalam data kemudian membandingkan konsep-konsep dan/atau kategori-kategori data serta menyatukan kembali semua konsep dan kategori data yang berhubungan satu dengan yang lain (Bandur, 2016). Sistem *coding* menurut (Bandur, 2016) adalah cara untuk memberi label pada aspek-aspek tertentu dari data dan menyortir informasi ke dalam kategori - kategori yang berbeda. Data dan informasi bisa berupa kata - kata, ungkapan maupun gagasan yang berupa teks.

Langkah-langkah analisis data menggunakan *software QSR Nvivo 11* (Bandur, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian data dengan cara memasukkan hasil akhir transkrip data dari hasil wawancara yang sebelumnya direduksi dan diuji keabsahannya melalui triangulasi.
2. Pengelompokan (*coding*) berdasarkan kategori permasalahan dan pola jawaban.
3. Menguji ketepatan antara permasalahan dan pola jawaban.
4. Menghimpun semua data dan mencari penjelasan data.
5. Merumuskan temuan penelitian dan menyusun kesimpulan akhir.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan penelitian, yaitu :

1. Masing-masing informan memberikan paparan yang berbeda dalam *positive parenting* ibu di era digital.
2. Praktek *positive parenting* ibu di era digital yang sesuai pada anak usia 6-12 tahun adalah *structuring*, *challenge*, *nurturing* dan *stimulation*, *recognition*, *free from violence* dan *empowerment*.
3. Praktek *positive parenting* ibu era digital yang utama pada anak usia 6-12 tahun adalah *structuring*, *challenge*, *nurturing* dan *stimulation*. *Structuring* berkaitan dengan memberikan motivasi, membangun interaksi positif fikiran positif, melibatkan anak dalam pekerjaan rumah, melakukan aktivitas menyenangkan, menciptakan lingkungan yang bersih serta kebiasaan yang baik, disiplin, meluangkan waktu bersama, membaca dan mendongeng. *Challenge* berkaitan dengan mengedukasi anak dengan internet, batasan tegas terhadap kegiatan digital. *Nurturing* terkait dengan perasaan cinta yang positif dan kasih sayang, kedekatan dengan anak. penerimaan sukacita terhadap anak. *Stimulation* berkaitan dengan dukungan pembelajaran formal, dukungan pembelajaran nonformal, pengarahan yang tepat. Adapun *recognition* berkaitan dengan minat pada dunia anak, kebebasan anak berpendapat, mempertimbangkan ide anak, *free from violence* berkaitan dengan terbebas dari kekerasan fisik, terbebas dari kekerasan verbal, menahan amarah pada anak dan *empowerment* berkaitan dengan mendukung bakat anak, tidak memaksakan keinginan, memberi kesempatan eskplorasi bagi anak juga muncul namun bukan *parenting* yang utama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Teknik *positive parenting* di era digital yaitu menjadi model positif untuk anak, pembiasaan keteladanan Rasulullah SAW, penguatan positif, berjuang untuk empati, *reward* dan konsekuensi, serta konsisten.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu :

1. Bagi ibu memiliki anak usia 6-12 tahun

Bagi ibu agar menerapkan dan tetap mempertahankan *positive parenting* karena dengan menerapkan *parenting* tersebut di era digital maka anak akan berkembang secara optimal.

2. Bagi orangtua di Era Digital

Dengan adanya perkembangan di era digital yang dapat berdampak pada generasi penerus bangsa, baik itu positif maupun negatif, maka penulis memberikan saran kepada setiap orang tua untuk lebih giat dan selektif dalam menanggapi perkembangan sistem informasi dan teknologi, serta orang tua tetap menanamkan nilai-nilai ajaran agama sehingga memperkuat keyakinan anak untuk selalu melakukan hal yang baik dan terbaik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti *positive parenting* pada berbagai tahap perkembangan usia anak, agar *positive parenting* dapat digolongkan secara luas dan rinci.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. (2015). *Positive Parenting*. Pro-U Media.
- Ainsworth. (1999). The function of multiple-representations. *ESRC Centre for Research in Development, Instruction and Training*, 1–16.
- Aisyah, N., Diah, A.K., & Yuni, A. (2015). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Usia 11-14 Tahun Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Perubahan Seks Sekunder Di Mts Safinatul Huda Sowan Kidul Jepara. *Jurnal Kesehatan Dan Keperawatan*, 6(1), 68–85.
- Al-Bukhāri, A. ‘Abdillah M. ibn I. ibn I. bin M. bin B. (2008). *Ṣahīh al-Bukhāri Juz I*. Dār al-Salam.
- Amaliasari, Y., & Puspitasari, N. (2008). Perilaku Seksual Anak Usia Pra Remaja Disekitar Lokalisasi dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal of Public Health*, 7(1), 54–60. <http://www.eskom.co.za/CustomerCare/TariffsAndCharges/Documents/RSA Distribution Tariff Code Vers 6.pdf%0Ahttp://www.nersa.org.za/>
- Arifin, M. . (2013). *Hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga sebagai pola pengembangan metodologi* (Ce.3). Bulan Bintang.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Astuti, D. (2007). *Hubungan Antara Tingkat Kebahagiaan Authentik (Authentic Happiness) Dengan Tingkat Perilaku Inovasi Pada Wirausahawan Distro Di Surabaya, Sidoarjo, Dan Malang*. Universitas Airlangga.
- Babbie, E. (2013). *The practice of social research*. Wadsworth and Cengage Learning.
- Badriyah, L. (2018). Sikap Mengontrol diri dalam menurunkan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.29300/syr.v18i1.1567>
- Bahammam, F. S. (2015). *Keluarga dan Akhlak dalam Islam: Penjelasan tentang kedudukan keluarga dan komposisinya dalam Islam juga tentang urgensi akhlak mulia dalam kehidupan seorang muslim*. Modern Guide.
- Bahrami, A. (2017). The Effect of Happiness on Various Aspects of Parenting and Positive Parenting. *Psychology and Behavioral Science International Journal*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.19080/pbsij.2017.04.555627>



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bandur, A. (2016). *Penelitian Kualitatif (Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan Nvivo 11 Plus)* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Basak, K. S. (2015). Analysis of the Impact of NVivo and Endnote on Academic Research Productivity. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, 9(9).
- Bazeley, P. dan Jackson, K. (2013). *Qualitative Data Analysis with Nvivo*. CA: Sage Publications.
- Bazeley, P. (2007). *Qualitative Data Analysis with Nvivo Qualitative Project Book Thousand Oaks*. Sage Publications.
- Behrman, Robert M, Kliegman, A. M. A. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson* (15th ed., Vol. 3). EGC.
- Berns, R. M. (1997). *Child, Family, School, Community: Socialization And Support*. Rinehart and Winston, inc.
- Bornstein, M. (2002). Being and Becoming A Parent. In B. Webber (Ed.), *Handbook of Parenting* (Second Edi). Lawrence Erlbaum Associates.
- Brewer, E. (2005). *Hartley Raising Happy Kids Mencetak Generasi Cerdas, Kreatif dan Smart*. Inspirasi Buku Utama.
- Brooks, J. (2011). The Proses of #ParentingAN. In Rahmat Fajar (Ed.), *PENGASUHAN DALAM BERBAGAI SITUASI KEHIDUPAN* (pertama). PUSTAKA BELAJAR.
- Cartney, Mc. & Dearing, E. (2002). *Child Development*. Mc Millan Reference.
- Chaplin. (1996). *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali Press.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajagrafindo Persada.
- Dakoumi Hamrouni, A., & Akkari, I. (2012). The Entrepreneurial Failure: Exploring Links between the Main Causes of Failure and the Company life Cycle Qualitative analysis using NVivo 7software. *International Journal of Business and Social Science*, 3(4), 189–205.
- Damayanti, E., Ahmad, A., Bara, A., Islam, U., & Alauddin, N. (2020). *Dampak Negatif Penggunaan Gadget*. 4(1), 1–22.
- Darajat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Darta, H. M. (2017). *Positive Character with Positive Parenting*. Kompas Gramedia.



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Davis, K. (2013). Young people's digital lives: The impact of interpersonal relationships and digital media use on adolescents' sense of identity. *Computers in Human Behavior*, 29(6), 2281–2293. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.05.022>
- Day, V. M., & Qodariah, S. (2018). Menumbuhkan Literasi Digital Pada Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Prosiding Nasional Psikologi* 2, 1–9.
- DeFraim, John., & Asay, S. M. (2007). *Strong Families Around the World: An Introduction to the Family Strengths Perspective*.
- Demakakos, P., Pillas, D., Marmot, M., & Steptoe, A. (2016). Parenting style in childhood and mortality risk at older ages: A longitudinal cohort study. *British Journal of Psychiatry*, 209(2), 135–141. <https://doi.org/10.1192/bjp.bp.115.163543>
- Dennis McQuail. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi Buku Denis McQuail*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kumudasmoro Grafindo.
- Departemen agama RI. (2015). *Al-Quran Terjemahan*. CV Darus Sunnah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi 3). Balai Pustaka.
- Dewanggi, M., Hastuti, D., & Hernawati, N. (2012). Pengasuhan Orang Tua dan Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun berdasarkan Gender di Kampung Adat Urug. In *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* (Vol. 5, Issue 1, pp. 19–28). <https://doi.org/10.24156/jikk.2012.5.1.19>
- Dewi, I. S., Rahmawati, E., Nazriani, D., Meutia, A., & Siregar, S. M. (2019). Positive parenting : protect children from the hazard of gadgets. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 831–836. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v4i2.4231>
- Drever, J. (1986). *Kamus Psikologi* (T. N. Simanjuntak (ed.)). Bina Aksara.
- Efnita, S., & Nuryoto, S. (2014). *PENGASUHAN POSITIF UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENGASUHAN IBU*.
- Erikson, E. (1963). *Childhood and Society* (2nd ed.). W. W. Norton.
- Ferrer, F., Vilaseca, R., & Guàrdia Olmos, J. (2017). Positive perceptions and perceived control in families with children with intellectual disabilities: relationship to family quality of life. *Quality and Quantity*, 51(2), 903–918. <https://doi.org/10.1007/s11135-016-0318-1>

- Fiore, M. M. dan Q. (1967). *The Medium is the Massage: Introducing Communication Theory*. Bantam Books.
- Gade, F. (2012). Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(1), 31–40. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.462>
- Ghozali, A. R. (2008). *Fiqh Munakahat*. Kencana.
- Goddard, S. (2016). *The well balanced child: movement and early learning* (2nd Revise).
- Goleman, D. (1996). *Kecerdasan Emosional*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, Y. S. D. (2012). *Psikologi untuk keluarga*.
- Hakikin, M. ikhsan. (2017). *Pengaruh penggunaan gadget pada perilaku sosial santri al-luqmaniyyah yogyakarta*.
- Hannifuni'am, F. F. (2016). *Konsep Positive parenting Menurut Muhammad Fauzil Adhim Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*.
- Hemas, G. K. R. (1992). *Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi*. Liberty.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Hurlock, M. E. B. (2005). *Perkembangan anak (jilid 1)*. Erlangga.
- Irawan, A. W., Yusufianto, A., Agustina, D., & Dean, R. (2020). *Laporan Survei Internet Apjii 2019-2020 (Q2)*. 2020, 15.
- John Lofland, L. H. L. (2007). *Analyzing social settings: a guide to qualitative observation and analysis* (2nd ed.). Wadsworth Publishing Company.
- Kartoni, K. (1979). *Teori kepribadian*.
- Keen, J. F. dan S. (1985). *Life Maps: Conversation in the Journey of Faith : How to Help Your Child Have a Spiritual Life*. A and W Publisher.
- Ketut Sudarsana, I., Dewa Agung Putri Dwi Jayanti, I., Ayu Tary Puspa, I., & Made Sugata, P. I. (2019). The utilization of gadgets in instilling character of children using hypno parenting. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012163>
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>

- Khuzma, R. R., Franz, Y., & Kahija, L. (2018). Pengalaman Menjadi Ibu Di Era Digital: Interpretative Pehnomenological Analysis. *Empati*, 6(4), 387–395.
- Kozier, Erb, B., & Snyder. (2011). *Buku ajar fundamental keperawatan : konsep, proses, praktik* (Vol. 7, Issue 1). EGC.
- Kumampung, D. R. (2020). *10 Teknik Parenting Positif untuk Mendisiplinkan Anak*. Motherly. <https://www.mother.ly/child/positive-parenting-and-discipline>
- Larzelere, R. E., Gunnoe, M. L., Roberts, M. W., & Ferguson, C. J. (2017). *Children and Parents Deserve Better Parental Discipline Research: Critiquing the Evidence for Exclusively “Positive” Parenting*. *Marriage and Family Review*, 53(1), 24–35. <https://doi.org/10.1080/01494929.2016.1145613>
- Latipun, N. &. (2005). *Kesehatan Mental, Konsep dan Penerapan*. EGC.
- Leila, D. S., Alidosti, M., Motamed, M., & Jahromi, & M. S. (2015). *Association Between Birth Weight and Height and Some Maternal Risk Factor*. *Journal of Health Sciences*, 3(2), 46.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (37th ed.). Rosdakarya.
- Lonczak, H. (2019). *What is Positive Parenting? A Look at the Research and Benefits*. Positive Psychology.Com. <https://positivepsychology.com/positive-parenting/>
- M.J. Rodrigo, S. B. (2013). *Parenting Styles and Child Well-being*. January. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-32669-6>
- Maharani, A. (2018). *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Terhadap Perkembangan Pemahaman Konsep Sains Anak Usia Dini*. 4(2).
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2006). *Designing qualitative research* (L. cuevas Shaw (ed.); Fourth). Sage Publication, Inc.
- Marzuki, M. (2009). Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam. *Humanika*, 9(1), 25–38. <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3781>
- Megawangi., R. (2007). *Character parenting space : menjadi orang tua cerdas untuk membangun karakter anak*. Publishing House.
- Milla, N. M. (2010). *Psikologi Kualitatif: Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Psikologi*. Suska Press Riau.

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja RosdakaryaOffset.
- Mulyana, N., Ishartono, I., & Santoso, M. B. (2019). Pengasuhan Dengan Metode Menanggapi Tindakan Anak. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 178. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.19787>
- Mulyasa. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Murdianingsih, D. (2015). *Kecanduan Gadget? Hati-Hati penyakit Cybersickness*.
- Norman K. Denzin, Y. S. L. (2009). *Handbook of Qualitative Research* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Novitasari, N. (2019). Strategi Pendampingan Orang Tua terhadap Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 167–188. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v3i2.77>
- O'Connor, T. G. (2002). Annotation: The “effects” of parenting reconsidered: findings, challenges, and applications. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 43(5), 555–572.
- Pajar Mubarak, P. (2016). Program Pengasuhan Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Mindful Parenting Orangtua Remaja. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 35–50. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1095>
- Pastor, C., Ciurana, A., Navajas, A., Cojocar, D., & Vazquez, N. (2015). Positive parenting: Lessons from research. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 51(DECEMBER), 227–239.
- Pranawati, R. (2018). *Menjadi Orangtua di Era Digital*. WordPress. <https://ritapranawati.id/2018/03/20/menjadi-orangtua-di-era-digital/#more-102>
- Putri, D. P. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. 2(1).
- Rahmat, S. T. (2018). *UNTUK MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL*. 10, 143–161.
- Reinharz, S. (1992). *Feminist Methods in Social Research*. Oxford University Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Halimulhuda, M. H. UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rifayanti, R., Saputri, A., Arake, A. K., & Astuti, W. (2019). Peran Role Model Dalam Membentuk Perilaku Pro-Lingkungan. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 7(2), 12. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2.2402>
- Rosyada, A., & Ramadhianti, A. (2019). Applying positive language in mindful parenting: A means of building positive character in children. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 3(2). <https://doi.org/10.7454/ajce.v3i2.1058>
- Sakina, E. (2008). *Berpikir Positif Berpikir Benar*.
- Sanders, M. R. (2008). Triple P-Positive Parenting Program as a Public Health Approach to Strengthening Parenting. *Journal of Family Psychology*, 22(4), 506–517. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.22.3.506>
- Sanders, M. R. (2019). Harnessing the Power of Positive Parenting to Promote Wellbeing of Children, Parents and Communities over a Lifetime. *Behaviour Change*, 36(2), 56–74. <https://doi.org/10.1017/bec.2019.3>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. (Jilid 1 Ed). Erlangga.
- Saputra, T. (2010). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6 – 12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 242–255.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 1–9. <https://core.ac.uk/download/pdf/87779963.pdf>
- Setyowati, Y. (2013). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.253>
- Shaffer, D. R. (2009). *Social and Personality Development* (6th Editio). Wadsworth, Cengage Learning.
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al Misbah Jilid V Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*. Lentera hati.
- Siegel, MD, Daniel., & Hartzell, M. (2003). *Parenting From The Inside Out*. The Guilford Press. Inc.
- Siregar, F. R. (2016). *METODE MENDIDIK ANAK DALAM PANDANGAN ISLAM*. 107–121.
- Soekirman. (2000). *Ilmu gizi dan aplikasinya untuk keluarga dan masyarakat*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Soekresno, E. (2011). *Menyiapkan Anak Tangguh di Era Digital*. Asy-Syamil.
- Sofyan, I. (2019). Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.241>
- Soufia, A. laila. (2004). *Jurnal penelitian dan evaluasi*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.1). Alfabeta.
- Sukiman. (2016). *Seri pendidikan orangtua : pengasuhan positif*. Kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- Supriatna, E., Alawiyah, T., & Yuliani, W. (2019). Seminar Positive Parenting Program (Tripe P) Pada Ibu-Ibu Dhrama Wanita Persatuan Kabupaten Garut. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.22460/as.v2i2p175-182.3322>
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Prenada Media.
- Susanto, Andina vita, & Andriyani, A. (2019). *Positive parenting : membangun karakter positif anak* (A. Usada (ed.)). PUSTAKA BARU PRESS.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS.
- Syarif, R. M. (2005). *Life Excellent*. Gema Insani.
- Tapscott, D. (2013). *Grown Up Digital (Soft Cover) Yang Muda Yang Mengubah Dunia*. In *Gramedia Pustaka Utama*.
- Thursan, H. (2000). *Belajar Secara efektif*. Pupsa Swara.
- Toynbee, A. (1961). *Study of History XII*.
- Toynbee, A. J. (2003). Challenge and Response: The Lasting Engagement of Arnold J. Toynbee and Martin Wight. *International Relations*, 17(3), 389–404. <https://doi.org/10.1177/00471178030173008>
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Villela, lucia maria aversa. (2014). studi atas pemikiran B.F.Skinner tentang belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Vincent Jonathan S., D. P. W. . (2011). GADGET TERHADAP ANAK.

Perancangan Board Game Mengenai Bahaya Radiasi Gadget Terhadap Anak, 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/87086-ID-none.pdf>

Wahib, A. (2015). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i1.342>

Walsh, M. (2003). Teaching Qualitative Analysis Using QSR NVivo 1. *The Qualitative Report*, 8(2), 251–256. <http://www.nova.edu/ssss/QR/QR8-2/walsh.pdf>

Wardani, L. S., Hidayah, N., & Mahpur, M. (2016). Rekonstruksi Penanaman Nilai pada Anak melalui Modifikasi Dongeng. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 13(2), 13. <https://doi.org/10.18860/psi.v13i2.6436>

Wibowo, A., & Saidiyah, S. (2018). Jurnal Psikologi Integratif. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(2), 105–123. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/isoshum/PI/article/view/1394/1195>

Widayanti, I. S. (2017). *90 Persen Kesalahan Mendidik Anak karena Komunikasi*. Hidayatullah.Com. <https://www.hidayatullah.com/kajian/jendela-keluarga/read/2017/04/29/115711/90-persen-kesalahan-mendidik-anak-karena-komunikasi.html>

Wiranata, I. G. L. A. (2020). Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 82–88.

Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pedriatik*. (1st ed.). EGC.

Wong, H. E., & Wilson, Winkelstein, S. (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik*. 1.

Yasin, N. A. (2018). *Tanggung Jawab rang Tua Kepada Anak di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam di Indonesia*.

Zamawe, F. C. (2015). The implication of using NVivo software in qualitative data analysis: Evidence-based reflections. *Malawi Medical Journal*, 27(1), 13–15. <https://doi.org/10.4314/mmj.v27i1.4>

Zentner, R. B. M. dan J. P. (2001). *Health Promotion Strategies Through the Life Span* (7th ed.). NJ: Merril/Prentice Hall.

{Bibliography}

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN I

SURAT IZIN PENELITIAN

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PSIKOLOGI
كلية علم النفس
FACULTY OF PSYCHOLOGY

Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Pekanbaru-Riau 28293 Po. Box. 1004
Telp. (0761) 588994 Fax. (0761) 588994 Website : <http://fpsi.uin-suska.ac.id> E-mail: fpsi@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.VI/PP.00.9/E.121/2020 Pekanbaru, 19 Juni 2020
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Mohon Rekomendasi Riset

Kepada
Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Provinsi Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan hormat,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : Arindya Yulia Fitri R
NIM : 21860225304
Jurusan : Psikologi S2
Semester : IV (Empat)

ditugaskan untuk melakukan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul tesisnya, yaitu:

"Pengasuhan Ibu kepada Anak di Era Digital."

Lokasi : 1. Kelurahan Sungai Sibam – Kecamatan Payung Sekaki

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon Saudara berkenan memberi rekomendasi riset yang bersangkutan pada lokasi tersebut di atas dalam rangka penyelesaian penyusunan tesisnya.

Atas perkenan dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam.
Dekan,



Prof. Dr. Hairunas, M.Ag
NIP. 19720828 200604 1 002



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PSIKOLOGI
كلية علم النفس
FACULTY OF PSYCHOLOGY

Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Pekanbaru-Riau 28293 Po. Box. 1004
Telp. (0761) 588994 Fax. (0761) 588994 Website : <http://fpsi.uin-suska.ac.id> E-mail: fpsi@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.VI/PP.00.9/E.412/2020
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Mohon Rekomendasi Riset

Pekanbaru, 23 Juli 2020

Kepada Yth.
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL)
Kota Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan hormat,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : Arindya Yulia Fitri R
NIM : 21860225304
Jurusan : Psikologi S2
Semester : IV (Empat)

ditugaskan untuk melakukan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsi/ tesis, yaitu:

"Positive Parenting: Pengasuhan Ibu Kepada Anak Di Era Digital."

Lokasi : Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon Saudara berkenan memberi rekomendasi riset yang bersangkutan pada lokasi tersebut di atas dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi/ tesisnya.

Atas perkenan dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Hairunas, M.Ag.
NIP. 19720828 200604 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/34123
 TENTANG



1.04.02-01

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.VI/PP.00.9/E.121/2020 Tanggal 19 Juni 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

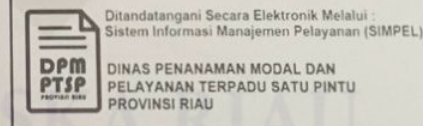
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : ARINDYA YULIA FITRI RODHIYA |
| 2. NIM / KTP | : 21860225304 |
| 3. Program Studi | : MAGISTER PSIKOLOGI |
| 4. Konsentrasi | : PSIKOLOGI PENDIDIKAN |
| 5. Jenjang | : S2 |
| 6. Judul Penelitian | : PENGASUH IBU KEPADA ANAK DI ERA DIGITAL (STUDI FENOMENOLOGI KUALITATIF PADA PENGASAHAN IBU) |
| 7. Lokasi Penelitian | : KELURAHAN SUNGAI SIBAM KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 20 Juli 2020



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
3. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
4. Dekan Fakultas Psikologi UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Pihak yang bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. ARIFIN AHMAD NO. 39 TELP. / FAX. (0761) 39399 PEKANBARU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 071/BKBP-SKP/2020/1703



- a. Dasar :
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
 - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 - Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.
- b. Menimbang :
- Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/34123 tanggal 20 Juli 2020, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Tesis.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- Nama : ARINDYA YULIA FITRI RODHIYA
- NIM : 21860225304
- Fakultas : PSIKOLOGI UIN SUSKA RIAU
- Jurusan : MAGISTER PSIKOLOGI
- Jenjang : S2
- Alamat : PERUM ATHAYA 8 BLOK I 01 JL. BERINGIN KEL. LABUHBARU BARAT KEC. PAYUNG SEKAKI-PEKANBARU
- Judul Penelitian : PENGASUH IBU KEPADA ANAK DI ERA DIGITAL (STUDI FENOMENOLOGI KUALITATIF PADA PENGASAHAN IBU
- Lokasi Penelitian : KANTOR KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
- Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 1 (satu) tahun terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini dibuat.
- Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
- Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 27 Juli 2020

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Pekanbaru
Kabid Politik dan Hubungan Antar Lembaga




HJ. KASNAWATI. K. SH
Penata Tingkat I

NIP. 19630925 199602 2 001

Tembusan

- Dekan Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.
- Yang Bersangkutan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
 JALAN PAYUNG SEKAKI TELP. (0761) 65959
 PEKANBARU

Pekanbaru, 06 Agustus 2020

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Psikologi

UIN SUSKA Riau

Nomor : 800/PYK-Umum/45.92020

Lampiran : -

Perihal : Pelaksanaan

Riset/Penelitian

di -

Pekanbaru

Sehubungan dengan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru Nomor : 071/BKBP-SKP/2020/1703 tanggal 27 Juli 2019 Perihal Surat Keterangan Penelitian, bersama ini kami menerangkan bahwa salah seorang Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau akan melaksanakan penelitian/riset di wilayah Kelurahan Sungai Sibam Kecamatan Payung Sekaki dengan data sebagai berikut :

N a m a : ARINDYA YULIA FITRI RODHIYAH
 NIM : 21860225304
 Fakultas : PSIKOLOGI
 Program Studi : S2
 Judul Penelitian : PENGASUH IBU KEPADA ANAK DI ERA
 DIGITAL STUDI FENOMENOLOGI
 KUALITATIF PADA PENGASUHAN IBU

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KELURAHAN SUNGAISIBAM**

Jalan Beringin No. 103 Pekanbaru

Pekanbaru, 11 Agustus 2020

Kepada Yth

Dekan Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau
di -

Pekanbaru

Nomor : 400/ 66 /KSS-SET/III/2020

Lampiran : -

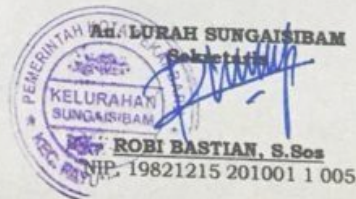
Perihal : Pemberian Izin Penelitian/Riset

Menindaklanjuti surat dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Pemerintah Kota Pekanbaru Nomor : 071/BKBP-SKP/2020/1703 tanggal 27
Juli 2020 perihal Surat Keterangan Penelitian untuk mahasiswa :

Nama Mahasiswa : ARINDYA YULIA FITRI RODHIYAH
NIM : 21860225304
Program Studi : S2
Judul Penelitian : PENGASUH IBU KEPADA ANAK DI ERA DIGITAL
STUDI FENOMENOLOGI KUALITATIF PADA
PENGASUHAN IBU
Lokasi Penelitian : KANTOR LURAH SUNGAISIBAM KECAMATAN
PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Benar nama tersebut diatas telah diberi izin untuk melakukan
penelitian/riset dan telah melakukan Kelurahan Sungaisibam Kecamatan
Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Dengan Judul Pengasuh Ibu Kepada Anak di
Era Digital Studi Fenomenologi Kualitatif Pada Pengasuhan Kelurahan
Sungaisibam Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan
terima kasih.



Tembusan, disampaikan Kepada, Yth :

4. Bapak Camat Payung Sekaki (sebagai laporan)
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

LAMPIRAN II

SURAT BEBAS PLAGIASI

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Berdasarkan hasil checker plagiasi dengan menggunakan turnitin maka tesis mahasiswa,

Nama : Arindya Yulia Fitri Rodhiya

NIM : 21860225304

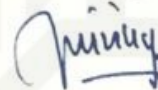
Judul : Positive Parenting Ibu Era Digital Di Kelurahan Sungai Sibam Kota pekanbaru (studi Fenomenologi Pada Pengasuhan Ibu).

dinyatakan bebas dari plagiasi dengan nilai kesamaan maksimal 25% yaitu sebesar 23%

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipedomani.

Pekanbaru, 01 Desember 2020

Ketua Prodi Program Magister Psikologi



Dr. Vivik Shofiah, M.Si

NIP. 197610152005012004

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LAMPIRAN III

GUIDE INTERVIEW

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ibu ingin menjadi ibu seperti apa?
2. Tujuan pengasuhan ibu sejak awal anak dilahirkan?
3. Apa saja interaksi-interaksi positif bersama anak yang dilakukan sehari-hari?
4. Bagaimanakah teknik *positive parenting* yang diterapkan?
5. Bagaimana cara menegur dan memuji secara positif yang ibu terapkan?
6. Menurut ibu apa saja dasar-dasar yang melandasi ibu menggunakan pengasuhan positif ?
7. Sejak kapan kesadaran akan komitmen pengasuhan anda bangun?
8. Bagaimana cara menunjukkan perasaan cinta yang positif?
9. Bagaimana cara ibu menciptakan lingkungan baik bagi anak?
10. Bagaimana dengan memberikan dukungan pembelajaran nonformal dan formal untuk anak-anak, apa saja?
11. Apakah ibu menunjukkan minat pada dunia anak dan mempertimbangkan ide-ide mereka dalam pengambilan keputusan di keluarga? seperti contohnya? Alasannya?
12. Bagaimana pengasuhan ibu terbebas dari segala bentuk kekerasan verbal dan fisik terhadap anak-anak?
13. *Reward* dan konsekuensi yang ibu berikan kepada anak?
14. Bagaimana tanggung jawab ibu sebagai orangtua terhadap anak di era digital?
15. Bagaimana batasan tegas terhadap pengasuhan anda ke anak?
16. Kebanyakan orang tua mempelajari praktik pengasuhan dari orang tua mereka sendiri. Bagaimana pendapat anda?
17. Apa saja keyakinan negatif pada diri ibu yang telah di ubah?
18. Seperti apa nasihat serta motivasi yang biasanya anda berikan kepada anak anda?
19. Bagaimana implikasi pengasuhan positif di era digital ?
20. Bagaimana menurut anda pendidikan islam dalam pengasuhan anak?
21. Alhamdulillah saya telah menjadi orang tua yang...

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN IV

INFORMED CONSENT

UIN SUSKA RIAU

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai responden dan bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama : EO
Umur : 37 Tahun
Jenis kelamin : (Wanita)
Pekerjaan : IRT, HRD
Suku : Melayu
Agama : Islam

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berperan serta sebagai responden dalam penelitian ini. Saya telah mendapatkan penjelasan menyeluruh tentang penelitian ini beserta tujuan dan manfaat dari penelitian, serta kerahasiaan data saya hanya dipergunakan untuk penelitian.

Dengan ini saya menyatakan bersedia/tidak bersedia untuk terlibat aktif dari awal hingga akhir pelaksanaan penelitian ini serta tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Keterlibatan saya dalam penelitian ini atas keinginan saya sendiri dan demi kemajuan ilmu pengetahuan, serta tanpa adanya paksaan dari peneliti dan pihak manapun.

Pekanbaru, 8 Mei 2020

Mengetahui
Peneliti



Responden Penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
 (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai responden dan bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama	: N
Umur	: 35 Tahun
Jenis kelamin	: (Wanita)
Pekerjaan	: IRT, Guru
Suku	: Minang
Agama	: Islam

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berperan serta sebagai responden dalam penelitian ini. Saya telah mendapatkan penjelasan menyeluruh tentang penelitian ini beserta tujuan dan manfaat dari penelitian, serta kerahasiaan data saya hanya dipergunakan untuk penelitian.

Dengan ini saya menyatakan bersedia/tidak-bersedia untuk terlibat aktif dari awal hingga akhir pelaksanaan penelitian ini serta tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Keterlibatan saya dalam penelitian ini atas keinginan saya sendiri dan demi kemajuan ilmu pengetahuan, serta tanpa adanya paksaan dari peneliti dan pihak manapun.

Pekanbaru, 14 Mei 2020

Mengetahui
 Peneliti



Responden Penelitian



LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai responden dan bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama	: MS
Umur	: 35 Tahun
Jenis kelamin	: (Wanita)
Pekerjaan	: IRT, Notaris
Suku	: Batak
Agama	: Islam

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berperan serta sebagai responden dalam penelitian ini. Saya telah mendapatkan penjelasan menyeluruh tentang penelitian ini beserta tujuan dan manfaat dari penelitian, serta kerahasiaan data saya hanya dipergunakan untuk penelitian.

Dengan ini saya menyatakan bersedia/~~tidak bersedia~~ untuk terlibat aktif dari awal hingga akhir pelaksanaan penelitian ini serta tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Keterlibatan saya dalam penelitian ini atas keinginan saya sendiri dan demi kemajuan ilmu pengetahuan, serta tanpa adanya paksaan dari peneliti dan pihak manapun.

Pekanbaru, 15 Mei 2020

Mengetahui
 Peneliti



Responden Penelitian



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai responden dan bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama	: A
Umur	: 44 Tahun
Jenis kelamin	: (Wanita)
Pekerjaan	: IRT, Wirasaha
Suku	: Jawa
Agama	: Islam

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berperan serta sebagai responden dalam penelitian ini. Saya telah mendapatkan penjelasan menyeluruh tentang penelitian ini beserta tujuan dan manfaat dari penelitian, serta kerahasiaan data saya hanya dipergunakan untuk penelitian.

Dengan ini saya menyatakan bersedia/tidak-bersedia untuk terlibat aktif dari awal hingga akhir pelaksanaan penelitian ini serta tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Keterlibatan saya dalam penelitian ini atas keinginan saya sendiri dan demi kemajuan ilmu pengetahuan, serta tanpa adanya paksaan dari peneliti dan pihak manapun.

Pekanbaru, 15 Mei 2020

Mengetahui
Peneliti



Responden Penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk berpartisipasi sebagai responden dan bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama	: S
Umur	: 44 Tahun
Jenis kelamin	: (Wanita)
Pekerjaan	: IRT, PNS
Suku	: Jawa
Agama	: Islam

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berperan serta sebagai responden dalam penelitian ini. Saya telah mendapatkan penjelasan menyeluruh tentang penelitian ini beserta tujuan dan manfaat dari penelitian, serta kerahasiaan data saya hanya dipergunakan untuk penelitian.

Dengan ini saya menyatakan bersedia/tidak-bersedia untuk terlibat aktif dari awal hingga akhir pelaksanaan penelitian ini serta tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Keterlibatan saya dalam penelitian ini atas keinginan saya sendiri dan demi kemajuan ilmu pengetahuan, serta tanpa adanya paksaan dari peneliti dan pihak manapun.

Pekanbaru, 17 Mei 2020

Mengetahui
Peneliti



Responden Penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN V

VERBATIM

UIN SUSKA RIAU

Nama : EO
Usia : 37 Tahun
Tanggal Waktu : 8 Mei 2020
Tempat : Wawancara Online

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ibu ingin menjadi ibu seperti apa?

- Lebih ke praktikal ajaya, ibu yang menularkan hal-hal positif ke anak lebih
3. mirifuness sih dalam pengasuhan, lebih hangat, ibu yang mendukung anak,
 4. ibu yang memberikan penghargaan tertinggi pada anak, ibu yang
 5. menyenangkan ,lebih ikutin alur aja kadang kalau dari teori-teori kadang ga
 6. sesuai. Karna anak ibu 4 ya, jadi beda-beda. Gsk bisa samain satu dengan
 7. yang lain. Lebih ke ibu positif yang praktikal aja.

8. Tujuan pengasuhan ibu sejak awal anak dilahirkan? Anak ada berapa?

9. Umr dan kelas?
10. Tujuan pengasuhan ya yang pasti ya anak itu bisa mandiri kalau ibu jadi saat
 11. ibu udah gak ada, ibu ingin anak dewasa dan mandiri. Gak tergantung dengan
 12. yang lain, lebih kesitu sih. Jadi ibu terapkan role model ibu yang baik agar dia
 13. ikutin. Anak ada 4 yang pertam a SD kelas 5. Yang kedua kelas dua. Tiga
 14. perempuan satu laki-laki. Yang pertama bulan ini 11 tahun, SD di itihad,
 15. yang ke3 TK.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Apa saja interaksi-interaksi positif bersama anak yang dilakukan

17. sehari-hari?

18. Interaksi positif sama anak ibu ya kaya sekarang ya karena mereka gak

19. sekolah, dirumah gitu udah hampir 2 bulan. Paling mendampingi dia

20. pendidikan kelas online untuk pr - nya dia gitu. Kebayang ya 3 anak, jadi

21. anak 3 anak yang harus dibantu. Apalagi yang tk ya attachment nya harus lebih

22. butuh mendampingi karna harus gambar, kreatif, bikin tugas tugas / proyek

23. dia jadi ibu ya lebih fokus pendampingan, disiplin dan diskusi sama anak

24. Bagaimana cara menegur dan memuji secara positif yang ibu terapkan?

25. Menegur ibu spontan mungkin ya. Contohnya mereka kalau habis makan ibu

26. ngasih peraturan cuci piring nah kalau selesai cuci piring ya ibu puji.

27. Begitusih "makasih ya piringnya udah dicuci". Tergantung sih kalau lagi tegas

28. ibu agak tinggi gitu nadanya. Kalau keadaan marah ibu biasa biasa aja ya "lak

29. jangan gitu ya" kalau ibu sih begini menegurnya "lak tolong ingat adabnya

30. adabnya" itu ibu ingatin kaya peristiwa kemarin sih waktu cuci piring jadi

31. kakaknya mau buru - buru, nah adabnya juga mau cuci piring nah berantem

32. itu Terus ibu bilang "Adabnya apa?" Antri dulu tungguin jadi disiplin

33. dirumah itu penting, lebih suportif aja ke semua anak

- a) Mengajar mendidik, menasih
- b) Melakukan pendekatan, memahami
- c) Mendengarkan pendapat, berempati
- d) Mendukung pendapat, berempati
- e) Mendukung pendapat, berempati
- f) Mendukung pendapat, berempati
- g) Mendukung pendapat, berempati
- h) Mendukung pendapat, berempati
- i) Mendukung pendapat, berempati
- j) Mendukung pendapat, berempati

1. Kerusakan dan Kerusakan Perangkat

3) Perangkat lunak

5) Perangkat dan Kerusakan

1. Informasi EO

Contoh Dampak

- 4) Kembangkan anak
- 5) Mengembangkan anak
- 6) Bagaimana pendidikan informal
- 10) Mendukung terdapat peran serta dalam peran

2) Pendidikan Kesehatan Masyarakat SMM

- 40) Mendukung metode
- 1) Mengetahui Peningkatan Anak Anak
- 4) Peningkatan yang ingat
- 30) Peningkatan peran

50) Peran dan Kemandirian

- 1. Informasi EO
- Orang Dewasa

1. Kesadaran dan Kemandirian Peningkatan

- 34. Menurut ibu apa saja dasar-dasar yang melandasi ibu menggunakan
- 35. pengasuhan positif?
- 36. Dasar pengasuhan positif ibu waktu itu ikut seminar *parenting*, *webinar*
- 37. *parenting* dan ikut komunitas ibu - ibu professional, itu kan ada ibu Septi yang
- 38. buat komunitasnya. Kebetulan ibu ingat perkataan beliau kalau kita mau
- 39. mengasuh ya adab dulu baru ikut. Ibu langsung setuju dan benar. Apabila kita
- 40. tidak tau aturan ya tetap adab dulu. Dari kecil sih dasar pengasuhan itu ibu
- 41. terapkan.
- 42. Sejak kapan kesadaran akan komitmen pengasuhan anda bangun?
- 43. Kesadaran agak telat sih emang pas anaknya udah agak gede sih ya.
- 44. Kejadianya baru 5 tahun. Ya sebelumnya mengasuh seperti biasa seorang ibu
- 45. saja. Kesadarannya sejak ikut seminar *parenting* itu sih jadi komitmen dalam
- 46. pengasuhan anak ibu ini sangat tinggi sekarang karena mengasuh anak itu
- 47. adalah selamanya ya.
- 48. Bagaimana cara menunjukkan perasaan cinta yang positif penerimaan
- 49. dan sukacita terhadap anak?
- 50. Ibu kalau ibu malam hari saat mereka sudah tidur ibu itu pehuk satu-satu itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- o) Mengajar membaca menulis
- o) Melakukan pendekatan informal
- o) Mendampingi membaca puisi serta lisan puisi
- o) Pendekatan Konsultasi Pendidikan SAW
- o) Mendidikan membaca
- o) Mengaji Model Pujiat' Anak Anak
- o) Pengabdian yang tepat
- o) Pengabdian puisi
- o) Kesehatan dan Kesehatan Pendidikan
- o) Pemanfaatan ED
- o) Pemanfaatan Konsultasi

1. Informan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

o) Pemanfaatan ED

51. sayang ya dan bilang i love you itu dari anak pertama hingga anak
52. ke-4 berurutan sampai sekarang Terus ibu sering kasih pujian ke mereka,
53. pelukan kehangatan. Tapi yang kakak pertama sudah tidak mau. Pujian ke
54. mereka aturan yang baik. Dan itu ibu lakukan setiap hari ya karna
55. mau nunjukin cinta dan sayang ke anak – anak ibu.
56. Bagaimana cara ibu menciptakan lingkungan dengan rutinitas dan
57. kebiasaan yang baik?
58. Menciptakan lingkungan yang positif kali ya ibu bikin peraturan - peraturan
59. seperti bangun pagi. Ibu sudah suruh mandi, shalat, bersihin tempat tidur. Ibu
60. kasih catatan gitu ke anak di list. Agar dia baca. Ibu tempelkan di lemari.
61. Kalau kelupaan ibu terus ingatkan sama sama Mem buat permainan –
62. permainan edukasibuat anak, terus belajar lewat aplikasi – aplikasi edukasi di
63. gadget. Terus ibudidik dengan bercerita mendongeng yang ada makna hidup
64. nya dan kalau sudah jam 10 teng harus tidur.
65. Bagaimana dengan memberikan dukungan pembelajaran informal dan
66. formal untuk anak-anak, apa saja?
67. Pendidikan formal ya tetap sekolah ya, mereka di Al Ibtihad itu sudah pulang
68. jam 4 full day. Dan mereka disana ada ikut tambahan tahfiz baca Al Quran

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

69. disekolah. Dulu juga sempat dileskan matematika. Pernah les bahasa Inggris
70. juga mereka. Dulu sempat mereka les gimnastik tapi karena terlihat udah
71. capek ibu tanya langsung ke anak masih mau lanjut apa gak? Aku capek bun.
72. Anak ibu udah hampir setahun les. Udah hampir nampil juga. Saat anak ibu
73. bilang capek, ibu gak pernah paksa.
74. Dan pengarahannya tontonan edukasi jadi ibu paling gasuka tuh anak nonton
75. sinetron. Jadi dulu ibu pernah tinggal sama ama ibu. Nah kalau dikamar
76. neneknya suka nonton film indosiar yang azab. Ibu tekankan itu tidak boleh
77. karena itu film orang besar jadi ibu bilang kalau mau kerumah nenek tidak
78. boleh nonton itu. Dan mendinding kamu nonton yang lain. Ibu tuh tidak ingin
79. juga anak itu ikut-ikutan nonton film luar. Ibu di rumah gak mau hidupin TV.
80. Paling ibu kasih youtube kids seperti tayo dan games yang mengasah
81. kecerdasan.
82. Apakah ibu menunjukan minat pada dunia anak dan
83. mempertimbangkan ide-ide mereka dalam pengambilan keputusan di
84. keluarga? Seperti contohnya? Alasannya?
85. Ibu terjun langsung ke dunia anak, karena dari awal niatnya membimbing anak
86. ke arah positif baik dirinya, lingkungannya, ibu sangat bimbang sekali ya.
87. Kalau dari segi pengambilan keputusan ibu sudah melibatkan anak-anak. Itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

88. kita bertiga ngobrol, contohnya tentang les tadi, gimana? Kalau udah capek
89. istirahat aja gapapa. Kata gurunya anak ibu punya potensi di gymnastik,
90. jangan di keluarin tapi ya Kita kasih pengambilan keputusan ke anak
91. langsung, gimana. Kata gurunya hebat bisa sampai kejang profesional
92. Bagaimana dengan bakat perkembangan anak, sejauh mana anda
93. memberikan pengaruh sejalan dengan perkembangan anak?
94. Benar itu, kalau anak ibu aktif kayak olahraga fisik, salah satunya anak ibu itu
95. harus sampai lelah fisiknya baru bisa tidur. Hobinya sampai sekarang belum
96. kelihatan kemarin sempat ikut ibu-ibu professional. Ada kelas anaknya terus
97. ibu tunjukin cara bikin kue, mau ikut, kalau ibu mau ibu daftarin. Mereka
98. lebih ibu biarkan mengeksplor semua.
99. Bagaimana pengasuhan ibu terbebas dari segala bentuk kekerasan verbal
100. dan fisik terhadap anak-anak?
101. Ibu paling ibu cubit hidungnya saja biar mancung saking gemasnya.
102. Karena masih belajar, marah ibu paling berintonasi sedang. Ibu gak pernah
103. melakukan kekerasan verbal ya, ibu jaga sekali karena ibu tau kalau
104. melakukan itu akan meruntuhkan kepercayaan diri anak, ibu takut kalau
105. anak ibu sampai mikir kalau dia merasa tidak dicintai oleh ibu.

- 4) Menyiapkan materi
- 10) Melakukan pendekatan informal
- 15) Melakukan terdapat pada saat diskusi pada
- 20) Melakukan Konsultasi Berkelanjutan (SBK)
- 40) Melakukan metode
- 1) Menyiapkan Materi Untuk Anak
- 4) Pengajaran yang tepat
- 30) Pengajaran pada
1. Konsultasi dan Konsultasi Pengajaran
- 50) Penilai dan Konsultasi
1. Informasi EO
- Online Daily

106. Bagaimana cara ibu menahan amarah di depan anak? Reward serta

107. konsekuensi yang ibu berikan ke anak? bagaimana teknik nya

108. Cara ibu menahan amarah ya depan anaknya kalau kaya gitu ibu tahan

109. napas duhu terus duduk sesuai yang Rasulullah terapkan. Apa itu hal yang

110. benar-benar harus marah? Dilihat dahutu permasalahan nya. Ya kadang

111. memang kema nin ibu marahi setelah sore terus ibu ngobrol dengan anak

112. dengan pelan-pelan. Point utama nya adalah saya mengendalikan diri dan

113. cara bicara saya ke anak.

114. Bagaimana tanggung jawab ibu sebagai orangtua di era digital ini?

115. Serta bagaimana batasan tegas terhadap pengasuhan anda ke anak?

116. Tanggung jawab aku sebagai seorang ibu dalam pengasuhan di era digital

117. sekarang ini biasanya ibu memahami sesuatu sebelum memberikanya

118. kepada anak ya. Era digital ini erat hubunganya dengan gadget ya jika ibu

119. membiarkan anak ibu bermain selama berjam –jam maka mata anak akan

120. rusak, terus nanti takutnya mem berontak jika gadget nya diambil.

121. Reward ya apa ajasih spontan aja kalau itu ya paling pujian rewardnya.

122. Kalau jenis barang kita jarang sih. Sedangkan konsekuensi paling kalau

123. mereka berantem, ibu sama suami suka bilang dikamar/mobil

124. langsung takut. Dan itu pernah dijalanan, sambil bertanya kamu taukan

125. salahnya apa. Gitu aja paling 5 menit renungi. Ya handphone ya ibu jaga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



126. Ibu biasanya Sabtu Minggu aja. Senin sampai Jumat tidak sama sekali
127. Tapi 1 karena corona ini setiap ada kelas online saja ibu berikan dan ibu
128. dampingi. Kalau ibu dan suami bolehkan main game saja, tidak liat
129. youtube, kama bisa macam-macam yang keluar, padahal udah ibu mode
130. tapi tetep aja.
131. Kebanyakan orangtua mempelajari praktik pengasuhan dari
132. orangtua mereka sendiri. Bagaimana pendapat anda?
133. Ibu praktikan tidak semua dari pengasuhan orangtua ibu ambil. Karena ibu
134. zaman dulu aja kalau dimarahin itu kaya diancam kalau gak mandi, sapu
135. lidi tapi untuk zaman sekarang gabisa. Ibu dulu pernah dikam buk, gamau
136. mandi pulang sore karena dulu maghrib harus pulang. Kalau yang ibu
137. terapkan kem andirian yang diajarkan orangtua, kerja keras kalau belajar.
138. Apa saja keyakinan negatif pada diri ibu yang telah di ubah?
139. Ya ibu lebih bersabar karena dahulu sering marahi anak. Nah satu sih ibu
140. ya dari kitanya dulu, ibu sudah kompromi ikhlas dengan diri sendiri (sudah
141. siap) pengasuhan positif ke anaknya juga ngalir aja. Ya kadang kita capek,
142. ibu lebih ikhlas aja sejak ikut *parenting class* waktu itu lebih ikhlas
143. menjalani karena ini untuk anak. Dulu ibu seorang ibu berkarih rah





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

144. sekarang harus *fulltime* nah itu yang akhirnya harus ikhlas dulu dengan diri
145. sendiri baru anak. Dulu anak ibu sempat sama pembantu sebentar.
146. Seperti apa nasehat serta motivasi yang biasanya anda berikan
147. kepada anak anda?
148. Dalam pengasuhan sehari –hari tentu banyak motivasi nasehat –nasehat
149. ya paling kaya sekolah Al-Qur'an, paling ibu bilang "kalian kalau baca
150. al-qur'an jangan kaya bunda, kama sekarang sudah bunda kasih fasilitas".
151. Ya minimal sudah bisa tahfiz gitu. Itu nanti buat doa dari kalian untuk
152. bunda. Paling itu agar mereka lebih belajar al-qur'an terus mandiri,
153. walaupun bunda nanti sudah gak ada.
154. Apakah anak anda termasuk anak yang penurut dan selalu
155. menghormati orang yang lebih tua ataupun sebaya dengannya?
156. ahah dululah mereka semua tipe anak yang menurut. Ada anak ibu
157. pertama sudah beranjak dewasa apabila sudah se-dikit memberontak paling
158. ibu kasih bimbingan bahwa kamu anak yang paling besar loh, kasih contoh
159. ya yang baik ke adik-adik. Paling ibu bilang, nanti kalau bunda gada kan
160. kamu yang jagain adik-adik. Semua anak ibu ajarkan berbuat baik selalu
161. kepada semua orang

- 0) Mengetahui masalah
- 1) Mengetahui perkembangan
- 2) Mengetahui perkembangan
- 3) Mengetahui perkembangan
- 4) Mengetahui perkembangan
- 5) Mengetahui perkembangan
- 6) Mengetahui perkembangan
- 7) Mengetahui perkembangan
- 8) Mengetahui perkembangan
- 9) Mengetahui perkembangan
- 10) Mengetahui perkembangan
- 11) Mengetahui perkembangan
- 12) Mengetahui perkembangan
- 13) Mengetahui perkembangan
- 14) Mengetahui perkembangan
- 15) Mengetahui perkembangan
- 16) Mengetahui perkembangan
- 17) Mengetahui perkembangan
- 18) Mengetahui perkembangan
- 19) Mengetahui perkembangan
- 20) Mengetahui perkembangan
- 21) Mengetahui perkembangan
- 22) Mengetahui perkembangan
- 23) Mengetahui perkembangan
- 24) Mengetahui perkembangan
- 25) Mengetahui perkembangan
- 26) Mengetahui perkembangan
- 27) Mengetahui perkembangan
- 28) Mengetahui perkembangan
- 29) Mengetahui perkembangan
- 30) Mengetahui perkembangan
- 31) Mengetahui perkembangan
- 32) Mengetahui perkembangan
- 33) Mengetahui perkembangan
- 34) Mengetahui perkembangan
- 35) Mengetahui perkembangan
- 36) Mengetahui perkembangan
- 37) Mengetahui perkembangan
- 38) Mengetahui perkembangan
- 39) Mengetahui perkembangan
- 40) Mengetahui perkembangan
- 41) Mengetahui perkembangan
- 42) Mengetahui perkembangan
- 43) Mengetahui perkembangan
- 44) Mengetahui perkembangan
- 45) Mengetahui perkembangan
- 46) Mengetahui perkembangan
- 47) Mengetahui perkembangan
- 48) Mengetahui perkembangan
- 49) Mengetahui perkembangan
- 50) Mengetahui perkembangan
- 51) Mengetahui perkembangan
- 52) Mengetahui perkembangan
- 53) Mengetahui perkembangan
- 54) Mengetahui perkembangan
- 55) Mengetahui perkembangan
- 56) Mengetahui perkembangan
- 57) Mengetahui perkembangan
- 58) Mengetahui perkembangan
- 59) Mengetahui perkembangan
- 60) Mengetahui perkembangan
- 61) Mengetahui perkembangan
- 62) Mengetahui perkembangan
- 63) Mengetahui perkembangan
- 64) Mengetahui perkembangan
- 65) Mengetahui perkembangan
- 66) Mengetahui perkembangan
- 67) Mengetahui perkembangan
- 68) Mengetahui perkembangan
- 69) Mengetahui perkembangan
- 70) Mengetahui perkembangan
- 71) Mengetahui perkembangan
- 72) Mengetahui perkembangan
- 73) Mengetahui perkembangan
- 74) Mengetahui perkembangan
- 75) Mengetahui perkembangan
- 76) Mengetahui perkembangan
- 77) Mengetahui perkembangan
- 78) Mengetahui perkembangan
- 79) Mengetahui perkembangan
- 80) Mengetahui perkembangan
- 81) Mengetahui perkembangan
- 82) Mengetahui perkembangan
- 83) Mengetahui perkembangan
- 84) Mengetahui perkembangan
- 85) Mengetahui perkembangan
- 86) Mengetahui perkembangan
- 87) Mengetahui perkembangan
- 88) Mengetahui perkembangan
- 89) Mengetahui perkembangan
- 90) Mengetahui perkembangan
- 91) Mengetahui perkembangan
- 92) Mengetahui perkembangan
- 93) Mengetahui perkembangan
- 94) Mengetahui perkembangan
- 95) Mengetahui perkembangan
- 96) Mengetahui perkembangan
- 97) Mengetahui perkembangan
- 98) Mengetahui perkembangan
- 99) Mengetahui perkembangan
- 100) Mengetahui perkembangan

10) Mempertahankan diri anak dalam bahaya

11) Kesehatan anak

12) Mempromosikan kesehatan

13) Membangun kesadaran nasional

14) Membangun kesadaran global serta toleransi

15) Pendidikan, Kesehatan, Pendidikan Sains

16) Membangun metode

17) Mengajar Model Pembelajaran Sains

18) Pengembangan strategi

19) Kesehatan dan Lingkungan

20) Kesehatan dan Lingkungan

21) Kesehatan dan Lingkungan

22) Kesehatan dan Lingkungan

23) Kesehatan dan Lingkungan

24) Kesehatan dan Lingkungan

25) Kesehatan dan Lingkungan

26) Kesehatan dan Lingkungan

27) Kesehatan dan Lingkungan

28) Kesehatan dan Lingkungan

29) Kesehatan dan Lingkungan

30) Kesehatan dan Lingkungan

31) Kesehatan dan Lingkungan

32) Kesehatan dan Lingkungan

33) Kesehatan dan Lingkungan

34) Kesehatan dan Lingkungan

35) Kesehatan dan Lingkungan

36) Kesehatan dan Lingkungan

37) Kesehatan dan Lingkungan

38) Kesehatan dan Lingkungan

39) Kesehatan dan Lingkungan

40) Kesehatan dan Lingkungan

41) Kesehatan dan Lingkungan

42) Kesehatan dan Lingkungan

43) Kesehatan dan Lingkungan

44) Kesehatan dan Lingkungan

45) Kesehatan dan Lingkungan

46) Kesehatan dan Lingkungan

47) Kesehatan dan Lingkungan

48) Kesehatan dan Lingkungan

49) Kesehatan dan Lingkungan

50) Kesehatan dan Lingkungan

51) Kesehatan dan Lingkungan

52) Kesehatan dan Lingkungan

53) Kesehatan dan Lingkungan

54) Kesehatan dan Lingkungan

55) Kesehatan dan Lingkungan

56) Kesehatan dan Lingkungan

57) Kesehatan dan Lingkungan

58) Kesehatan dan Lingkungan

59) Kesehatan dan Lingkungan

60) Kesehatan dan Lingkungan

61) Kesehatan dan Lingkungan

62) Kesehatan dan Lingkungan

63) Kesehatan dan Lingkungan

64) Kesehatan dan Lingkungan

65) Kesehatan dan Lingkungan

66) Kesehatan dan Lingkungan

67) Kesehatan dan Lingkungan

68) Kesehatan dan Lingkungan

69) Kesehatan dan Lingkungan

70) Kesehatan dan Lingkungan

71) Kesehatan dan Lingkungan

72) Kesehatan dan Lingkungan

73) Kesehatan dan Lingkungan

74) Kesehatan dan Lingkungan

75) Kesehatan dan Lingkungan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

162. Bagaimana implementasi pengasuhan positif di era digital?

163. Bagaimana hambatan serta dampak positifnya?

164. Implementasinya ya ilmu pola asuh positif yang ibu terapkan, ibu sangat

165. yakin akan sangat berpengaruh pada anak saat dewasa nanti seperti

166. disiplin mengoptimalkan perkembangan anak. Dalam pengasuhan ibu

167. banyak baca-baca diinternet (informasi pengasuhan). Tidak ada hambatan

168. ya kalau dalam *parenting* intruksi ke anak harus tepat dan tidak dengan

169. nada tinggi, jadi dalam penggunaan gadget itu batas waktunya tepat ada pr

170. butuh googleclassroom tadi. Dampak positif: alhamdullillah bisa diterapkan

171. dan anak-anak teratur dan semua punya cita – cita yang tinggi

172. Bagaimana menurut anda pendidikan islam dalam pengasuhan ?

173. Seberapa penting serta dalam hal apa saja?

174. Penting banget ya. Dasarnya kalau bisa dengan adab, dengan anak punya

175. ilmu agama yang kuat. Insyaallah kedepannya lancar sampai dia besar.

176. Begitu sih harapannya. Nah karena agamanya tonggalnya ya dan tetap

177. menjaga fitrah anak kita. Tujuan utama dalam semua kegiatan pengasuhan

178. itu ibu selalu mengenalkan Allah kepada anak

UIN SUSKA RIAU

- c) Menyusun dan menulis
- 10) Melakukan penelitian informal
- 11) Melakukan studi profil satu raih profil
- 2) Melakukan penelitian (penelitian SW)
- d) Melakukan nalar
- 1) Mengetahui Profil Uraik Anak
- c) Pengantar yang tepat

3) Pengantar profil

- 1. Kesadaran dan komitmen Pengantar

- 1) Persepsi dan Koreksional

- 1. Informasi EO

- 1) Profil Dasar

179. Alhamdulillah ibu telah menjadi orangtua yang...
180. Orang tua yang bahagia karena punya anak empat. Terus anaknya
181. alhamdulillah nurut, baik sama sesama / satu sama lain. Mereka nurut,
182. menerima perkataan bunda apalagi di zaman digital gini harus pintar jadi
183. orangtua. Kalau ibu ya kasih anak gadget kok, biar dia tidak ketinggalan
184. zaman. Wajib sama ibu tu pakai aplikasi parental lock, itu seperti aplikasi
185. untuk membatasi konten-konten yang gak sesuai sama umur aku. Begitu
186. kurang lebih, dan terus malam hari biasanya ibu bilang ke anak
187. "Terimakasih ya kakak dan adik sudah membantu ibu hari ini, ibu
188. menyayangi kalian semua, maafkan ibu ya kalau melakukan sesuatu yang
189. salah hari ini, langsung pada jawab tu "fya ibu" jawab mereka". Biasanya
190. juga ibu tanya ke mereka "bagaimana hari ini coba cerita sama ibu?" dan
191. itu pada rebutan mau cerita (sambil tertawa lucu)".

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

- 10) Melayan waktu istirahat
- 11) Kerendahan hati
- 12) Menjalankan tugas yang serba ada
- 13) Menjalankan tugas yang serba ada
- 14) Menjalankan tugas yang serba ada
- 15) Menjalankan tugas yang serba ada

2) Pendidikan Kesehatan Keluarga SAW

- 1) Pendidikan dan tingkat pendidikan
- 2) Pendidikan dan tingkat pendidikan
- 3) Pendidikan dan tingkat pendidikan
- 4) Pendidikan dan tingkat pendidikan
- 5) Pendidikan dan tingkat pendidikan

2. Informasi

3. Informasi

4. Informasi

5. Informasi

Nama : N
 Usia : 35 Tahun
 Tanggal/Waktu : 14 Mei
 Tempat : Wawancara Online

1. Ibu ingin menjadi ibu yang seperti apa?
2. Ibu yang baik dong untuk anaknya, yang jelas saya
3. dan dulu ingin menjadi Ibu yang tidak terlalu memaksakan
4. sesuatu pada anak
5. Tujuan pengasuhan ibu sejak awal anak dilahirkan? Anak ada berapa?
6. Umur dan kelas?
7. Tujuan pengasuhan sebelum lahir sebenarnya sudah ada tujuan, karena
8. bagaimanapun anak itu menurut saya amanah ya, em... kakak menikah ini kan
9. sudah menjadi guru duluan. Jadi, untuk *parenting - parenting* itu kan sering
10. diikuti, itu semangat jadi guru / teladan sudah niat sejak awal karena ada yang
11. bilang bahwa anak itu adalah titipan Allah SWT. Jadi kita gak bisa ngasal
12. mentang-mentang anak kita, kita melakukan semena-mena atau sekehendak
13. hati kita saja. Karena pada dasarnya kan setiap orang itu berbeda dan anak
14. pada dasarnya baik semua, gak ada yang gak baik. Jadi ketika diamankan
15. anak memang kakak itu sebenarnya cuma satu ya. Sebenarnya tujuan manusia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 0) Disajikan
- c) Mampu menahan an anak
- a) Terbelas dan keberesan verbal
- 1. Kesadaran dan Kontinuen Pengawasan

0) Karakteristik anak

- c) Melakukan anak dalam pelaksanaan rumah
- b) Durungan pembelaj aran nonformal

2) Pembekasan Kerkedahan Rasid ulah SAW

- c) Ham badan dan dampak positif pen binaan gddp
- a) Membekas modkeral
- 0) Rerward dan Korrek sener

- 3. Pent ngaga pendak tansian dalam pengawasan
- 2. Inbruan N

Coding Dersity

0) Melakukan walkin bersama

0) Mem bangguk interkasi positif serta kharon positif

2) Kesehatan dengan anak

- 16. hidup itu bagaimana mereka bisa bahagiakan. Nah kalau untuk sekarang,
- 17. sederhana itu sih anak-anak yang penting bahagia dengan diri dia, dengan
- 18. karakter dia yang positif, mau jadi apapun dia asalkan baik ya kakak support.
- 19. Gitu aja. Anak kakak ada 3, yang pertama kelas 4 SD umumnya Insyaallah
- 20. tahun depan 10 tahun. Yang kedua 7 tahun, nah yang terakhir 5 tahun, udah tk
- 21. mau masuk SD.
- 22. Apa saja interaksi-interaksi positif bersama anak yang dilakukan
- 23. sehari-hari?
- 24. Interaksi - interaksi positif yang pasti ngobrol ya sama main, karena dari
- 25. bangun tidur mungkin ya karena kelekatan attachment sama anak itu jujur
- 26. dekat banget. Anak nomor 1 dan 3 Insya Allah cukup mandiri cuman untuk
- 27. nomor 2 masih belum bisa pisah gitu sampai apa-apa pengen dipeluk. Nah
- 28. sekarang lagi belajar hidup sendiri untuk melatih mandiri, aku udah pakai
- 29. walau masih satu kamar, tapi kakak coba kakak di bawah anak di atas, dan itu
- 30. tetap pegangan tangan. Jadi begitu sama anak kakak sering main, nah waktu
- 31. kakak pulang dan mau dekat rumah pasti mereka udah nyambut depan pintu,
- 32. dengar suara motor udah lari keluar Panggil " Umi". Nah karena begitu
- 33. pengen cepat - cepat sampai rumah terus, nah mereka soal apa saja pasti
- 34. mereka cerita jadi ngobrol bareng sampai mau tidur, nah sekarang itu karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



20. Memastikan syair benar

21. Kembangkan anak

22. Mendengarkan pendapat guru serta teman sekelas

23. Mendengarkan anak dalam pelajaran matematika

24. Dukung perkembangan matematika

25. Kembangkan bahasa anak

26. Perhatikan kesalahan Penulisan SPM

27. Berikan dan dengarkan pendapat gurunya

28. Mendengarkan pendapat

29. Beri dan kembangkan

30. Perhatikan kesalahan Penulisan SPM

31. Informasi

32. Gali Data

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik HINSUKERIU
Sultan Syarif Kasim Riau

35. korona, semua aktivitas menyenangkan sama-sama, mulai dari shalat, iya
36. alham dulillah semuanya itu bareng, mengerjakan tugas mereka juga bareng.
37. Bagaimana cara menegur dan memuji secara positif yang ibu terapkan?
38. Kalau menegur, kakak biasanya segala sesuatu kakak informasikan dulu sama
39. anak gitu kan. Awalnya gini prinsip dalam mendidik, nah kakak itu prinsip
40. Nabawiyah ya, nah dulu pernah ikut parenting fauzil adzim terus ustadzah
41. Kurnia, abah Ihsan, nah rata-rata terinspirasi, bahwa tahapan perkembangan
42. anak menurut Rasulullah itu dibagi 3, 7 tahun pertama 7 tahun kedua 7 tahun
43. ketiga. Ya Alham dulillah dapat ilmu itu ya Kakak praktekkan ke anak-anak.
44. Memang 7 tahun pertama itu kelihatan bahwa, anak itu seperti raja tapi bukan
45. tidak mengikuti peraturannya. Tapi kakak lebih memahami ketika dia
46. cenderung egosentris, apa itu semau dia sendiri, tapi Kakak cukup komitmen
47. memahami itu 'oh ya kamu begini' kan kakak tidak terlalu bilang 'jangan
48. begini' - belum sampai yang sejauh itu.
49. Anak kedua karena udah mulai 7 tahun, aturan-aturan itu sudah kak terapkan.
50. Misalnya dia hobinya main bola atau kadang-kadang main bola itu di rumah,
51. dia sengaja enggak mau pakai kursi tamu supaya bisa buat dia main. Awalnya
52. Kakak ingetin bahwa main bola itu nggak di sini tempatnya, di depan kalau
53. tempatnya di sini kan ada itu, ada kaca, dan lain-lain. Itu bisa bahaya. Nanti

UIN SUSKA RIAU

- 10) Dibedakan berdasarkan metode
- 2) Kembangkan dengan anak
- 2) Pendidikan Kesehatan Masyarakat SAW
- 4) Hubungan dan tingkat grafik pendidikan grafik
- 4) Membedakan metode

3) Pembedaan dan Konektivitas

- 1. Perbandingan pendidikan Islam dalam pendidikan
- 2. Hierarki
- 3. Ciri-ciri

54. Kalau seandainya Umi dapatin Kalian main bola di sini gimana?
55. Jadi memang udah ada kesepakatan gitu sama anak. Jadi bolanya diambil ya.
56. Penting dia tau, kalau dia melakukan sesuatu dan itu peraturan dilanggar
57. Kakak akan ambil, walaupun dia nangis kakak nggak peduli tetap diambil.
58. Kalau memujinya sejauh ini misalkan setiap hari sebelum tidur selalu bilang
59. sama mereka masih sama kakak tidurnya, terus Kakak bilang 'makasih ya
60. udah jadi anak baik hari ini 'nah Biasanya kita flashback dulu. Nah Biasanya
61. kalau memang dibawa emosi mereka berantem, namanya baru pulang kerja
62. capek capek kakak minta maaf, tadi itu Umi agak marah, karena kalian kayak
63. gitu. Biasanya abang paham, 'makasihnya Umi Abang paham sama Umi';
64. terus saat mau tidur mereka doa bilang 'selamat tidur Umi'. Pasti nanti Kakak
65. bilang 'makasih ya tadi udah jadi anak baik, udah bantu Umi, jadi apapun
66. yang mereka bilang / pasti Kakak hargai sering pijetin, nah sekarang karena di
67. rumah mereka sering bantu cuci piring nya pu rumah.' makasih ya di udah
68. bantu Umi' iya, dia cuci piring ya, karena mungkin ada contoh Abang sama
69. uda nya kali ya, jadi ngikutin. Aturannya kal kalau habis makan taruh piring
70. nya di situ ya tapi lebih bagus dicuci sendiri, jadi karena lihat Abangnya cuci
71. piring ya cuci Walaupun nggak bersih
72. Menurut ibu apa saja dasar-dasar yang melandasi ibu menggunakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 9) Karakteristik anak
- 10) Mendukung terdapatnya peran orang tua
- 11) Mendukung anak dalam persiapan orang tua
- 12) Dukung pendidikan orang tua
- 13) Kesehatan orang tua

2) Perencanaan Kesehatan Reproduksi SAN

- 1) Tujuan dan dampak positif pendidikan gajay
- 2) Mendorong orang tua
- 3) Peningkatan kesadaran
- 4) Peningkatan peran orang tua dalam pendidikan
- 5) Informasi

2. Informasi

Calvin Dandy

- 73. pengasuhan positif? beserta teknikanya
- 74. Kalau dasar pengasuhan kakak, anak itu adalah amarah, yang dititipkan sama
- 75. Allah yang suci saat akan diminta pertanggungjawabannya nah kita siap
- 76. nggak. Dulu sempat ya hilaf, kakak mikir kayak gini, misalnya ada tempat
- 77. perlipan atau Baby Care pasti kita akan jaga ya, pasti anak itu nggak kita
- 78. bentak, nggak. Kita marahin, nanti lecet sedikit pasti orang tuanya bakal
- 79. namanya. Mikirnya kayak gitu, pasti Allah akan minta pertanggungjawaban sama
- 80. kakak. Jadi itulah yang melandasi kakak, kakak berprinsip anak itu bukan
- 81. punya kakak, tapi punya Allah gitu jadi itu yang harus kakak jaga.
- 82. Sejak kapan kesadaran akan komitmen pengasuhan anda bangun?
- 83. Awalnya kesadaran akan komitmen pengasuhan saat mengikuti seminar
- 84. parenting itu ditugasin sekolah, ya karena di sini dari 2007 belum menikah
- 85. Jadi karena juga guru BK harus terlibat dengan anak, jadi memang kebutuhan
- 86. sekolah memfasilitasi untuk ibu-ibu itu. Gitu. Jadi memang ditugaskan
- 87. menarik dan menguntungkan.
- 88. Bagaimana cara menunjukkan perasaan cinta yang positif, penerimaan
- 89. dan sukacita terhadap anak?
- 90. Biasanya Kakak seringnya melek ya, peluk itu pasti setiap saat, kalau kita

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 9) Melakukan anak dalam persiapan menulis
- 10) Menyusun kerangka penelitian
- 2) Kerangka dengan anak
- 2) Penelitian Kesehatan Berbasis SMM
- 9) Literatur dan artikel pada penelitian gap
- 10) Menyusun metode
- 9) Papan dan kerangka
3. Penyelesaian penelitian lain dalam penelitian

2. literatur

Coba! Coba!

91. Salat 5 Waktu selalu bareng sekarang, nah setiap salat itu ciumnya banget ,
92. kening kanan kiri hidung daguabis itu peluk, jadi itu menurut Kakak
93. ungkapan sayang yang nggak tergantikan ya, padahal sudah kak wanti-wanti
94. akan remaja, banyak contoh kasus remaja yang mulai jauh dengan orang
95. tuanya, nanti kalau udah gede patinggak mau lagi ya, peluk Umi, sayang Umi
96. 'ya' enggakkah Umi
97. Bagaimana cara ibu menciptakan lingkungan dengan rutinitas dan
98. kebiasaan yang baik?
99. Cara menciptakan lingkungan yang baik ya buat anak biasanya saya biasakan
100. membaca buku, kakak kasih buku ntah dia mau menulis atau membaca.
101. yang paling penting kebiasaan sehari-hari wajib kakak berikan pola pikir
102. yang positif. kenapa? karena mereka harus merasa dicintai oleh kakak,
103. anak-anak kakak unik sifatnya ga gengsi sama sekali tetap apapun
104. diceritakan ke kakak bersyukur sih
105. Bagaimana dengan memberikan dukungan pembelajaran
106. nonformal dan formal untuk anak-anak, apa saja?
107. Dukungan pembelajaran formalnya sekarang sekolah saja ya sudah begitu
108. banyak tugas, hafalan tapi nggak pernah memaksakan jadi harus
109. dikerjakan cepat karena umi harus laporan dengan guru wali kelas kalau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hakcipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

110 udah selesai bisa main. Jadi sekarang habis sahur, salat subuh mandi
111 langsung ngerjain tugas, tugas-tugasnya stand by di meja untuk bikin
112 tugas, dan kakak nggak pernah memaksa harus ranking di sekolah.
113 Pendidikan nonformal lebih ke futsal, sering ikut lomba, kakak support
114 selagi anak senang dan tidak masalah ke fisiknya. Kalau tita tita selalu
115 manyi, sering ikut lomba. Kalau untuk les belum karena mereka sudah
116 full day sekolah, SD Islam Terpadu jam 4 di sekolah sendiri juga udah
117 ada eskul. Pengarahan boleh dan tidak, lebih ke pendisiplinan anak 1 dan
118 2, pagi hari ada aturannya entah itu nonton televisi, terus ketika adzan apa
119 nggak boleh dilakukan, nah Kakak nggak senang apabila adzan dia masih
120 lari-larian. Itu biasanya bilang adab. Jadi peraturan adab sudah di tegaskan
121 dan diberitahu sebelumnya, di ingatkan lagi seperti makan sambil berdiri
122 tidak baik.

123 Apakah ibu menunjukkan minat pada dunia anak dan
124 mempertimbangkan ide-ide mereka dalam pengambilan keputusan di
125 keluarga? Seperti contohnya? Alasannya?
126 Sejak awal pengasuhan sangat berminat pada dunia anak, karena dari kecil
127 suka banget dengan anak kecil. Bahkan cita-cita pengen jadi guru TK dan
128 dari kecil bakal kakak sudah keliatan ke arah anak. Jadi dari kecil sudah

1. Kesehatan dan Formasi Pajajaran
 - a) Kesehatan anak
 - b) Makanan sehat pada saat makan pagi
 - c) Makanan anak akan pakuhan orang

b) Obesitas pada beberapa makanan

- 2) Kesehatan dengan anak
 - a) Pendidikan Kesehatan Penyakit SAK
 - b) Makanan dan asupan gizi pada saat makan
 - c) Makanan nonformal
 - d) Penyakit dan Kesehatan
3. Penyakit pada anak dan akan pajajaran

2. Identifikasi

Cahaya Dinevry

- 9) Keadilan anak
- 10) Mendukung terdapat peran serta (kapan perlu)
- 11) Mendukung anak dalam keputusan mereka
- 12) Dilarang pertukaran informasi
- 2) Kesepakatan dengan anak
- 3) Pendekatan Kerahasiaan Berkeadilan (KAW)
- 4) Bertujuan dan dampak positif perubahan perilaku
- 5) Mendukung motivasi
- 6) Penuh dan kecerdasan
7. Partisipasi pendidikan Islam dalam pengabdian
8. literasi N
9. Online/Offline

- © Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
129. anak oleh tetangga. Pengambilan keputusan sudah tergantung kontennya
130. ya. Sendainya hanya sekedar pemilihan baju atau permainan yang dia
131. suka itu kakak libatkan dia. Tapi kalau pemilihan sekolah, itu harus kakak
132. yang terlibat banyak yang paling bagus untuk anak. Kalau kakak melihat
133. anak itu tapi di 7 tahun pertama orangtuanya.
134. Bagaimana dengan bakat anak?
135. Support aja bakal buat futsal kalau yang terakhir suka nyanyi, mengalir
136. saja sih kalau tidak pernah memaksakan harus sesuai kakak
137. Bagaimana pengasuhan ibu terbebas dari segala bentuk kekerasan
138. verbal dan fisik terhadap anak-anak?
139. Kalau gabisa jam in gaada, kakak juga manusia biasa yang pasti
140. sewaktu-waktu pernah kelepasan. Pernah sewaktu itu anak terakhir bilang
141. benci sama umi, kakak langsung tersadar, anak umur 5 tahun kok bisa
142. ngomong begini pasti ada sesuatu yang melukai dia, nah kakak hampir
143. nangis. Ternyata hari itu kakak terima telfon sampai 2 jam dengan wali
144. murid karena sedang nangis jadi gaenak buat cancel. Nah Tita ada minta
145. sesuatu sama kakaka, karena lagi telfon kakak gabisa kasih. Dan gafokus
146. tapi kakak udah kasih kode tunggu sampai akhirnya dia terus merengek

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Kembalikan anak
- h) Menunggu sampai pacar satu bulan pacar
- i) Membiarkan anak dalam keadaan marah
- h) Diabaikan padahal sudah marah

2. Kembalikan dengan anak

- 2) Pertanyaan: Kembalikan Pasakali SAW
- a) Hentikan dan angkat pacar pacaran gelap
- a) Membiarkan marah
- g) Pasrah dan kembalikan
- 3. Pertanyaan: pertiduran Islam dalam pergaulan

2. Islamah

Osip/Dendry

- 147. dan secara gak sadar kakak melotot sambil nunjuk. Abis itu dia langsung
- 148. masuk kamar. Nah langsung dia bilang benci, ternyata kerja aja anaknya
- 149. gak dirusin sama sekali gak ada kekerasan fisik itu gak boleh.
- 150. Terus caranya ya diskusi, gini kakak bilang, Tita kalau udah enakan nanti
- 151. keluar ya bicara sama umi. Terus nangis bareng, peluk sedih bareng. Nah
- 152. anak kakak ini respect banget semua ngeliat kakak cape sedikit langsung
- 153. pijit kepala terus sakit halagan tu bener-bener dijagain, ditanyai apanya
- 154. yang sakit umi. Jadi attachment-nya sama mereka itu dekat banget deh.
- 155. **Bagaimana cara ibu menahan amarah di depan anak? Reward serta**
- 156. **Konsekuensi yang ibu berikan ke anak?**
- 157. Biasanya kakak langsung diam atau pergi dari situ ya, karena kakak takut
- 158. mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas dan itu menyakitkan anak. Dan
- 159. kata-kata ibu kan doa untuk anak-anak makanya kalau bisa jangan
- 160. dekat-dekat dulu sama anak deh. Agak menjauh dulu. Nah kalau udah
- 161. kakak pergi mereka itu ngerti nanti kaya ngadeketin, pijetin, ngerayu deh.
- 162. Itu aja. Takutnya dia inget sama yang kita bilang.
- 163. Reward itu misalnya kaya mau sunat, itu agak susah bujuknya, karena
- 164. udah denger cerita dari temen, terus kakak kasih pengertian 'abang sunat
- 165. itu nanti dapat hadiah loh, disamping abang bersih dari kotoran. "Kalau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

- 9) Kerasnya anak
- 10) Menunggu kerabat pergi sama teman pergi
- 11) Menonton anak akan pelajaran math
- 12) Dukungan pendidikan orangtua
- 2) Koneksi dengan anak
- 2) Pembinaan Komunikasi Berbahasa SBN
- 11) Hubungan dan dampak peran pendidikan gender
- 11) Membentuk motivasi
- 9) Belajar dan kemandirian
- 3. Pentingnya pendidikan dalam akan pengetahuan

2. Identifikasi
Cakupan Literasi

- 166. keinginan dia itu logis dan baik itu dibelikan sejauh ini bola, sepeda.
- 167. Konsekuensi, agak menjauh dari dia, bolanya diambil, gak pernah yang
- 168. menghukum-hukum. Terus merenung dikamar, kaya kasus mukul adeknya.
- 169. Jadi aku ajarin kalau lagi emosi jangan dekat-deket ke adek duhu, itu
- 170. bahaya. Jadi kakak suruh merenung duhu. Kalau udah gitu nangis berdua,
- 171. peluk-peluk berdua.
- 172. Bagaimana tanggung jawab ibu sebagai orangtua di era digital ini?
- 173. Serta bagaimana batasan tegas terhadap pengasuhan anda ke anak?
- 174. Ya kakak gak bisa menutup kemungkinan apalagi semua pembelajaran itu
- 175. stay at home. Interaksi mereka dengan gadget tu semakin meningkat,
- 176. karena gurunya ngasih tugas di google classroom, bahkan ada foto. Nah
- 177. kalau gadget mereka Cuma boleh pegang beberapa menit aja, terus yang
- 178. dibuka itu apa. Dan alhamdulillah semuanya diprotect di aplikasi. Batasan
- 179. tegas kalau ada corona paling jum'at, sabtu tapi tetap damping disamping
- 180. dia. Seperti film nusa dan rara film anak islam, saking baik moral
- 181. vauternya bagus. Terus mereka semua sadar kk, takut mata berair, ya paling
- 182. lama 1 jam. Itupun udah termasuk lama banget. Ya karena mereka itu
- 183. lebih senangnya main, aktif terus ma in dirumah opa oma, dirumai sama
- 184. sepupu.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Kemandirian anak
- h) Mendukung terdapatnya profil satu filiar positif
- i) Mendukung anak dalam membangun karakter
- j) Dukungan pendalaman materi
- k) Keakraban dengan anak
- l) Pemahaman keadaban, Perilaku, dan Nilai
- m) Hubungan dan dampak positif pendidikan global
- n) Mendukung metode
- o) Reward dan Konsekuensi
- p) Penetapan tujuan belajar dan pengembangan

2. Literasi N

3. Kemampuan Berpikir Kritis

4. Kemampuan Berpikir Kreatif

5. Kemampuan Berpikir Kritis

6. Kemampuan Berpikir Kritis

7. Kemampuan Berpikir Kritis

8. Kemampuan Berpikir Kritis

9. Kemampuan Berpikir Kritis

10. Kemampuan Berpikir Kritis

11. Kemampuan Berpikir Kritis

12. Kemampuan Berpikir Kritis

13. Kemampuan Berpikir Kritis

14. Kemampuan Berpikir Kritis

15. Kemampuan Berpikir Kritis

16. Kemampuan Berpikir Kritis

17. Kemampuan Berpikir Kritis

18. Kemampuan Berpikir Kritis

19. Kemampuan Berpikir Kritis

20. Kemampuan Berpikir Kritis

21. Kemampuan Berpikir Kritis

22. Kemampuan Berpikir Kritis

23. Kemampuan Berpikir Kritis

24. Kemampuan Berpikir Kritis

185. **Kebanyakan orangtua mempelajari praktik pengasuhan dari**

186. **orangtua mereka sendiri. Bagaimana pendapat anda?**

187. **Kalau kakak banyak gak setujunya dengan pengasuhan orangtua ya,**

188. **karena masih inget kecil itu masih dicubit, dipukul. Nah itu masih**

189. **membekas marahnya. Itu yang jadiin pedoman dengan telad tidak begitu**

190. **ke anak, juga sinkron dengan ilmu-ilmu parenting yang kakak dapat.**

191. **Karena itu gak baik buat anak, anak jadi kurang percaya diri. Kalau yang**

192. **kakak suka dari orangtua itu, menerapkan peduli sama orang lain dan**

193. **mandiri terus orangtua kakak dari dulu tetap menyekolahkan kakak**

194. **di sekolah agama. Ya basicnya ya sekolah agaman jadi juga diterapkan ke**

195. **anak.**

196. **Apa saja keyakinan negatif pada diri ibu yang telah di ubah?**

197. **Mungkin dulu saya benaran gak yakin ya benaran bisa membimbing anak**

198. **kejalan yang benar yang baik, tapi seiring berjalannya waktu dengan ilmu-**

199. **ilmu yang kakak peroleh. alhamdulillah justru semakin baik anak dan**

200. **kedekatan kami sangat luar biasa.**

201. **Seperi apa nasehat serta motivasi yang biasanya anda berikan**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Menanyakan waktu istirahat
- h) Menanyakan waktu istirahat
- i) Menanyakan kondisi fisik saat dalam praktik
- j) Menanyakan anak dalam pengajaran mereka
- k) Dukungan perkembangan profesional
- l) Kolaborasi dengan anak
- m) Penjelasan Keistimewaan Pendidikan Islam
- n) Hindarkan dan detah praktik pendidikan agama
- o) Mendapatkan informasi
- p) Bersedia dan berkeinginan

2. Identifikasi
Cakupan Deskripsi

3. Pentingnya pendidikan Islam dalam pengajaran

202. kepada anak anda?
203. Biasanya nasihat kakak bilang gini aja, sekarang kan lagi banyak
204. kasus-kasus di sekolah, itu kakak ceritakan semua. terus umi takut nanti
205. anak-anak umi begitu. jadi lebih banyak dalam konteks cerita. tentunya
206. diajak dia didiskusikan dalam bentuk cerita, terus lewat buku dan film
207. karena langsung ke mereka. Motivasi dalam belajar, terus dalam bentuk
208. pujian, anak umi pintar. terus saling cerita tentang tokoh agama, nah umi
209. pengen anak umi salah satunya ada yang jadi ustadz. seperti ustadz Abdul
210. Somad, kalau ustadz itu enak. pahalanya banyak karena selalu kasih ilmu
211. yang bermanfaat buat orang banyak berdakwah, punya banyak bekal di
212. akhirat. nah terus kakak masukan informasi positif. anak umi tau gak
213. kenapa ustadz Abdul Somad itu bisa jadi ustadz? ya karena dia sering
214. dengerin kata orangtuanya. terus ngelakuin hal apapun langung kak
215. pegang kepala nya, insyaallah kamu akan sukses.
216. Apakah anak anda termasuk anak yang penurut dan selalu
217. menghormati orang-orang yang lebih tua ataupun sebaya dengannya?
218. Nah ketiga anak ini alhamdulillah enggak repot. minta tolong langsung
219. dikerjain. mereka sudah punya keyakinan kalau baik ke orang itu pasti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kesadaran dan Korelasi Praktek
 - a) Melayan wahai beres
 - b) Keadikan anak
 - c) Mendukung positif pada satu pihak pada
 - d) Melayan anak akan perbuatan anak
2. Dukung pendidikan nasional
 - a) Keadikan dengan anak
 - b) Pendidikan kesadaran beradab SAW

c) Hambatan dan dampak positif pendidikan agama

- a) Merupakan metode
- b) Peran dan korelasi
- c) Pentingnya pendidikan Islam dalam pendidikan

2. Identifikasi

Cakupan Dampak

220. masuk surga, **gak** pernah bilang **enggak**, langsung dikerjakan. Nah pesan
221. anak anak itu, umi jangan tua ya karena tua nanti sakit-sakitan. Bahkan
222. **kaka** bilang sama gurunya mereka semua termasuk anak yang kakak
223. **banggakan** dirumah, karena apapun yang kaka minta dia langsung
224. **kerjakan** misalnya cuci piring, ngasih makan kucing padahal dia capek itu
225. dia **gak** pernah bilang **enggak**.
226. **Bagaimana implementasi pengasuhan positif di era digital?**
227. **Bagaimana hambatan serta dampak positifnya?**
228. Implementasi pengasuhan positif ya khusus nya di era digital ini otomatis
229. hambatannya ya dia bisa mengakses apa saja, karena masih dlm
230. pengawasan jadi tidak ada hambatan yang begitu berarti jika semua kita
231. niatin karena Allah ingin mendidik anak kita insyaallah juga akan
232. dimudahkan urusan kita. Tetap ya menurut kaka yang paling penting itu
233. adalah pengawasan dirumah, terus bagaimana dia betah dirumah coba
234. bayangkan jika kita marah - marah bagaimana anak bisa betah dirumah.
235. Jadi sekarang itu kaka inginnya anak itu nyaman dirumah, nyaman sama
236. orang tua nya, kalau bisa apapun cerita sama ibu nya.
237. **Bagaimana menurut anda pendidikan islam dalam pengasuhan anak?**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Menanyakan orang tua
- h) Kerasnya anak
- i) Mendengar sendiri pergi serta ibarat pergi
- j) Melakukan anak akan pergi orang tua
- k) Dukungan pendidikan orangtua
- l) Koneksi dengan anak
- m) Pendidikan Keseluruhan Pendidikan SAKW
- n) Hubungan dan dampak pergi pendidikan gajab
- o) Menanyakan masalah
- p) Pemandu dan Koneksi

- 3. Pentingnya pendidikan dalam akan perjalanan
- 2. Informasi
- Calder Denny

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
238. Seberapa penting serta dalam hal apa saja?
239. Ya mungkin kita semua setuju ya itu sangat penting agama itu adalah tiang
240. kita membedakan mana yang baik dan tidak baik. agama itu adalah
241. patokan pertama kali. Oke mungkin di agama lain dibolehkan di agama
242. kita enggak misal prinsipnya apapun itu lihat yang pertama kali itu
243. agama.
244. Kakak ingin kalau bisa anak - anak ini yang didalamnya adalah Al-Qur'an
245. karena itu adalah sumber ilmu dari semua ilmu. Sangat penting sekali.
246. Alhamdulillah saya telah menjadi orangtua yang...
247. Baik untuk anak saya, kenapa kakak liat begitu karena kakak liat dari
248. pancaran mata mereka ya, sewaktu kakak pergi mereka itu merasa
249. kehilangan. sering tanya kapan pulang dan saat pulang mereka begitu
250. antusias menjemput kakak, jadi kakak merasa sudah menjadi orangtua
251. baik untuk anak. semoga saja. Menjadi orangtua baik kakak akan selalu
252. memberikan pendampingan ya disetiap hari. Edukasi anak dengan bijak
253. itu penting ya, jadi anak tau kalau internet bukan hal semua kita, terus
254. apaya harus kasih pendampingan. Games juga didampingi ya dilihat
255. ratingnya seperti cooking, trauma center apapun games edukasi lainnya

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Menyarifkan waktu istirahat
- h) Menyarifkan waktu tidur
- i) Menyarifkan waktu makan
- j) Menyarifkan waktu minum
- k) Menyarifkan waktu mandi
- l) Menyarifkan waktu beribadah
- m) Menyarifkan waktu bekerja
- n) Menyarifkan waktu bermain
- o) Menyarifkan waktu istirahat
- p) Menyarifkan waktu tidur
- q) Menyarifkan waktu makan
- r) Menyarifkan waktu minum
- s) Menyarifkan waktu mandi
- t) Menyarifkan waktu beribadah
- u) Menyarifkan waktu bekerja
- v) Menyarifkan waktu bermain
- w) Menyarifkan waktu istirahat
- x) Menyarifkan waktu tidur
- y) Menyarifkan waktu makan
- z) Menyarifkan waktu minum

3) Hurdan dan dengki, profit, perdamaian, gajih

- 1. Penulisan dan penyusunan
- 2. Penulisan dan penyusunan
- 3. Penulisan dan penyusunan

2. Jelaskan!

3. Jelaskan!

- 256. Kakak selektif ya kalau pendampingan soal gadget, awal nya bingung
- 257. mana yang cocok buat anak, tau gak di aplikasi ya ada kaya angka atau
- 258. umur, nah kakak berpatokan sama rating usia. Main puzzle itu pun jarang,
- 259. keseringan main yang aktivitas sama uda-uda nya.
- 260. Positif nya gadget ini dibuat sebagai media belajar, gak 24 jam kakak kasih
- 261. ke anak, lebih sering itu melihat tulisan, angka, video-video di youtube itu
- 262. lebih mengembangkan imajinasi sih ya. sebenarnya mengasuh hanya perlu
- 263. mengajarkan anak-anak memakai gadget untuk hal positif

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

1. Keadaan dan Kondisi Program
2. Deskripsi pelaksanaan (metode)
3. Pengukuran yang tepat
4. Memonitor kemajuan
5. Evaluasi anak
6. Deskripsi pelaksanaan metode
7. Penilaian hasil
8. Pentingnya penelitian dalam dunia pendidikan
9. Hambatan dan dampak positif penelitian gajah
10. Mengetahui dan anak

3. Informasi MS
Calvin Dewany

10) Mendukung kondisi positif serta dalam praktik

Nama : MS
Usia : 35 Tahun
Tanggal/Waktu : 15 Mei
Tempat : Rumah MS

1. Ibu ingin menjadi ibu yang seperti apa?
2. Jadi ibu yang baik buat anak-anak, yang menjadi contoh yang baik buat
3. anak.
4. Tujuan pengasuhan ibu sejak awal anak dilahirkan? Anak ada
5. berapa? Umur dan kelas?
6. Tujuan pengasuhan dari awala ya mendidik dia, menjadi baik, anak
7. sholeh, solehah, anak ada tiga anak, anak pertama Tita 6 tahun, gibran 3
8. tahun, tami 1,5 tahun. Yang pertama mau masuk SD al Arhar.
9. Apa saja interaksi-interaksi positif bersama anak yang dilakukan
10. sehari-hari?
11. Saya terus berinteraksi berkomunikasi yang baik dengan anak, terus gak
12. boleh kasih gadget klo ga penting, klo pulang sekolah bercerita,
13. pengalaman selama di sekolah. " bunda , hari ini tita belajar, bermain "
14. nah karena saya membiasakan untuk curhat curhat dengan anak.
15. walaupun membangun kebiasaan. Itu memang agak susah, pertama setiap
16. pulang sekolah terus saya tanya in, " siapa aja tadi yang nangis di sekolah?"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- o) Hal yang mungkin akan terjadi
- p) Alasan terjadinya tanah
- 1. Keadaan dan Kondisi Pasir
- q) Pasir yang logat
- r) Mendingkan mobil
- s) Kondisi anak
- t) Dukungan pendidikan informal

3. Disusun oleh

- 3. Penitipan pendidikan Islam akan pendidikan
- e) Himpunan dan tingkat pengantar pengantar
- f) Mendorong kondisi pengantar satu pihak pengantar
- g) Mener paku akan anak

3. Informan MS
 sebagai Darah

- 17. Itu pertama tuh, dan setiap hari saya bertanya seperti itu. Dan memasuki 3
- 18. bulan pertama sekolah baru dia yang mulai cerita ke saya. itu semua
- 19. pembiasaan dari awal. Dan kalau bercerita itu gantian sampai karena ingin
- 20. didengar ceritanya.
- 21. Bagaimana cara menegur dan memuji secara positif yang ibu
- 22. terapkan? bagaimana teknik nya
- 23. Kalau menegur anak, misalnya anak saya salah, jadi orang tua tidak boleh
- 24. misalnya. Marah suami bella anak-anak, nah itu saya nggak boleh marah
- 25. kan suami biarkan aja. Dan Kalau nggak suka caranya marah kan nya di
- 26. belakang anak-anak jangan kita berkelahi di depan anak karena nanti besar
- 27. kepala anaknya. Dan lama-lama melawan. Oh kalau kena marah sama
- 28. Bunda nanti ayah yang Bella gitu. Jadi kalau aku bakal selalu crosscek di
- 29. belakang anak. Mengatakan sesuatu dengan cara yang positif selalu ya aku
- 30. selalu menanggapi apapun yang anak lakukan,
- 31. misalnya pulang sekolah tas nya berserakan, aku bilang
- 32. "ah kalau tas nya ditaruh ditempat tas lebih
- 33. bagus "sayang" sambil aku tuntun.
- 34. Menurut ibu apa saja dasar-dasar yang melandasi ibu menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

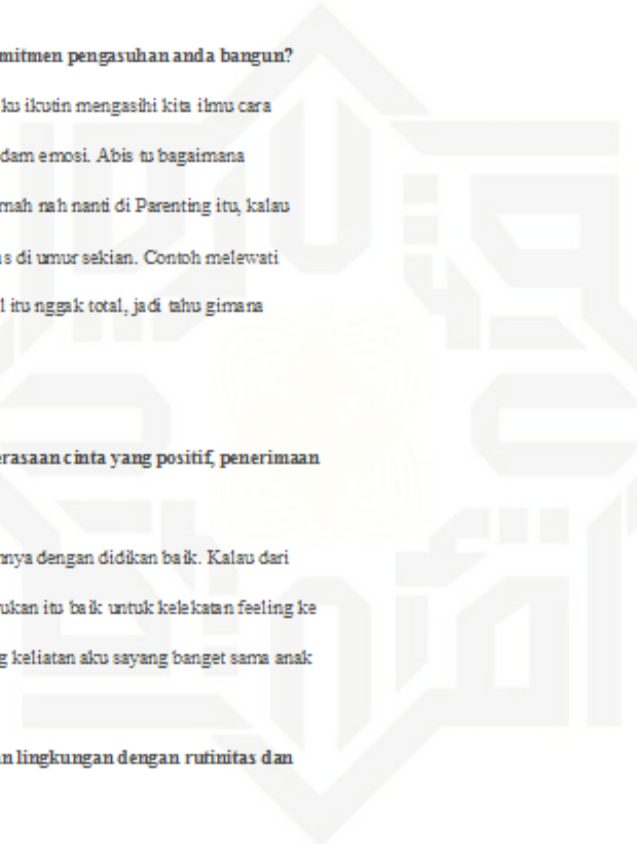


- g) Berani dan berani
- h) Hal yang dianggap akan pascapan
- i) Dukungan pendidikan formal

1. Koneksi dan Koneksi Penguatan

- g) Penguatan yang kuat
- h) Mendukung metode
- i) Karakteristik anak
- j) Dukungan pendidikan informal
- k) Penguatan positif
- l. Peningkatan masalah lain dalam penguatan
- m) Hubungan dan dampak positif penguatan positif
- n) Mendukung koneksi positif satu dengan positif
- o) Menebus dosa anak

3. Jawaban MS
 a) dan b) benar



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

35. **pengasuhan positif?**
 36. **Aku banyak mengikuti seminar *Parenting* , kayak Bunda Kumia, nah**
 37. **Bunda Kumia itu senang ke sekolah anak. Dan selalu jadi mentor di**
 38. **sekolah. Terus Bunda onya.**
 39. **Sejak kapan kesadaran akan komitmen pengasuhan anda bangun?**
 40. **Ilmu ilmu Parenting yang pernah aku ikutin mengasahi kita ilmu cara**
 41. **menjadi orang tua yang baik, meredam emosi. Abis tu bagaimana**
 42. **moment-momen terdahulu yang pernah nah nanti di Parenting itu, kalau**
 43. **terlewat 1 phase maka akan dibahas di umur sekian. Contoh melewati**
 44. **masa emas anak kita kan itu nye sal itu nggak total, jadi tahu gimana**
 45. **menebus dosanya.**
 46. **Bagaimana cara menunjukkan perasaan cinta yang positif, penerimaan**
 47. **dan sukacita terhadap anak?**
 48. **dari awal aku asuh anak itu pengennya dengan didikan baik. Kalau dari**
 49. **perasaannya itu pehuk dia. Nah pelukan itu baik untuk kelekatan feeling ke**
 50. **anak dekat, terus cium cium kening keliatan aku sayang banget sama anak**
 51. **Bagaimana cara ibu menciptakan lingkungan dengan rutinitas dan**
1. **Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.**
 - a. **Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.**
 - b. **Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.**
 2. **Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.**



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

52. **kebiasaan yang baik?**

53. Setiap hari melakukan hal - hal positif tentunya seperti mengajari dan
54. melibatkan anak dalam pekerjaan rumah, menghabiskan waktu bersama -
55. sama kadang aku lagi buat kue aku minta tolong dia yang hias, ya
56. walaupun ga bagus banget tapi kamibisa melakukan hal - hal yang
57. menyenangkan.

58. **Bagaimana dengan memberikan dukungan pembelajaran informal**

59. **dan formal untuk anak-anak, apa saja?**

60. Formanya di SD al-azhar, kalau formal sangat banyak kegiatan yang aku
61. ikuti anak-anak aku. Contohnya kayak ada lomba bacaan ayat-ayat
62. Alquran di luar pasti selalu aku ikuti, nyanyi dan segala lomba apapun.
63. Menang nggak menang Yang penting dia percaya diri, karena dengan
64. percaya diri anak itu bisa terbentuk. Semua les aku ikuti, seperti les
65. bahasa Inggris, les renang. Nah kan sekolah pulang jam 12.30 langsung
66. aku les kan, tapi ada yang seminggu 1 kali titik misal bahasa Inggris hari
67. Sabtu aja, les renang minggu aja. Terus di sekolah semua ekstrakur dia suka
68. aku ikuti mau audio, mau visual. Mau tampil, mau nggak mau menang
69. kalah belakangan, tetap poin utama percaya diri.

1. Keseluruhan dan Konten Pengabdian
2. Pengabdian yang tepat
3. Mendukung metode
4. Kontes/teknik anak

1) **Dukungan pembelajaran informal**

- 3) **Pengabdian peadi**
- a. Pentingnya jessabkan laka akan jessabkan
- c) Handout dan danyak jessab jessab jessab
- b) Mendukung keandai jessab satu laka peadi
- d) Mau jessab dan anak

3. Informasi/MS
- Calon Dampak?

70. Apakah ibu menunjukkan minat pada dunia anak dan
71. mempertimbangkan ide-ide mereka dalam pengambilan keputusan di
72. keluarga? Seperti contohnya? Alasannya?
73. aku ikut terjun langsung ke dunia anak agar aku tahu gimana dunia dia
74. kayak mana. Misalnya aku ikut juga sesuai lomba yang dia tekuni, fashion
75. show ibu dan anak aku ikut. Aku juga melibatkan anak dalam
76. pengambilan keputusan contohnya kayak puasa ini, tanya in mau buka
77. pakai apa terus dalam les dia juga sendiri yang minta karena kawannya les
78. yang sama. Terus aku lihat keuntungan dan kelebihannya apa. Dibanding
79. sama yang lain. Sekolah kemarin pilih dimana itu dia pilih sendiri. Kami
80. itu sebelumnya keliling-keliling menunjukkan yang ini mau? kalau yang
81. ini? Kalau al Azhar mau karena banyak mainnya, terus sekolahnya
82. fasilitasnya enak pakai AC. Kalau sekolah yang lain dia bilang kayak
83. rumah jadi dia nggak mau.
84. Bagaimana dengan bakat anak?
85. Bakat segala ke sukasan yang dia inginkan aku dukung 100% aku masukkan
86. semuanya kaya les berenang nyanyi, dan semua mau karena anaknya
87. suka bersosialisasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Dilarang pendakian formal
 1. Keselamatan dan Kesehatan Pekerjaan
 - 2) Pengaturan yang ketat
 - 3) Mendorong metode
 - 4) Kontrolasi anak
 - 5) Dukungan pendakian informal
 - 6) Pengaturan pendak
 7. Pentingnya pendidikan alam dalam pendidikan
 - 8) Hutan dan daerah pedak pendakian gajah
 - 9) Mendukung terdapat pendak serta lahan pedak
 - 10) Mewakili pendak anak

3. Informasi MS
Cakupan Dampak

1. Kekerasan dan Kekerasan Fisik
 - a) Bentuk verbal
 - b) Kekerasan fisik
 - c) Kekerasan psikis
 - d) Kekerasan seksual
2. Dampak kekerasan
 - a) Dampak psikis
 - b) Dampak fisik
 - c) Dampak sosial
 - d) Dampak ekonomi
3. Intervensi
 - a) Pencegahan
 - b) Pengobatan
 - c) Rehabilitasi
 - d) Pemulihan

4. Kesimpulan

5. Referensi

6. Lampiran

7. Penutup

8. Daftar Pustaka

9. Kesimpulan

10. Referensi

11. Lampiran

12. Penutup

13. Daftar Pustaka

14. Kesimpulan

15. Referensi

16. Lampiran

17. Penutup

18. Daftar Pustaka

19. Kesimpulan

20. Referensi

21. Lampiran

22. Penutup

88. Bagaimana pengasuhan ibu terbebas dari segala bentuk kekerasan verbal dan fisik terhadap anak-anak?
89. Insha Allah, kalau kekerasan fisik sama sekali enggak. Verbal sesekali
90. tidak penegasan masih sih. Kadang kalau dia nggak mau nurut samaaku
91. Kakak mandi 1 kali, kakak mandi 3 kali, dan kalau aku tidak pernah
92. mengajarkan anak kalau dia nggak mau aku gendong, intinya biar
93. dia mandiri.
94. Bagaimana cara ibu menahan amarah di depan anak? Reward serta
95. konsekuensi yang ibu berikan ke anak?
96. Paling tahan nafas, tapi intinya saat aku agak tinggi aku tidak pernah
97. mengenakan meja Mental dia kalau kesalahannya ya itu yang aku
98. tegur. Reward yang aku kasih kalau anak juara paling hadiah seperti buku
99. gambar, pensil, berwarna yang penting Enggak mahal.
100. Konsekuensi nya aku beri pengertian kalau hal itu salah, aku tegur
101. baik-baik, lebih ke pengertian dan pengarahan yang baik dia ngerti
102. Bagaimana tanggung jawab ibu sebagai orangtua di era
103. digital ini? Serta bagaimana batasan tugas terhadap
104. pengasuhan anda ke anak?
- 105.



0) Ditanya pendapat teman

1. Kesulitan dan Kelelahan Pekerjaan

0) Pekerjaan yang berat

0) Meredakan stres

0) Kesehatan baik

0) Dukungan pendampingan rekan

0) Pekerjaan padat

3. Pentingnya jabatan teman dalam pekerjaan

c) Hubungan dan dampak pada pendirian pribadi

0) Merupakan sumber pada saat dalam pada

0) Merupakan sumber pada saat dalam pada

3. Identitas MS

0) Hal yang

0) Hal yang

106. Aku nggak pernah kasih gadget di rumah, dan kalau dikasih
 107. terpaksa sekali-sekali, kalau di rumah sama sekali enggak pernah
 108. aku kasih gadget. Aku takutnya kalau dikasih gadget apa yang
 109. nanti yang dilihatnya.

110. **Ke**banyakan orangtua mempelajari praktik pengasuhan dari
 111. orangtua mereka sendiri. Bagaimana pendapat anda?

112. Kalau mama aku tipe Mama zaman dulu, kalau yang aku ambil,
 113. aku dari kecil Bapak aku udah nggak ada. Jadi ditinggal harus
 114. mandiri. Jadi aku tekan kan ketiga anak aku harus mandiri. Terus
 115. nggak boleh punya rasa takut. Contohnya takut hantu, itu enggak
 116. pernah aku ajarkan karena masa di rumah sendiri takut. Kalau dari
 117. mama yang kuno-kuno nggak pakai kayak pakai bedong, terus
 118. fisik nggak aku terapkan bisa aku tahan lah.

119. **Apa** saja keyakinan negatif pada diri ibu yang telah di ubah?
 120. Dulu pernah sih cemas punya anak tiga umurnya deketan bisa gak
 121. didiknya, karena tanggung jawab seorang ibu ya. Tapi
 122. alhamdulillah berkat bantuan Allah lancar semua anak pinter-
 123. pinter cerdas, pokoknya sayang banget sama anak

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

b) Dukungan pendidikan informal

3) Penguatan positif

- a) Peningkatan pendidikan etika dalam masyarakat
- c) Pendidikan dan dampak positif pendidikan global
- b) Meningkatkan standar positif serta ikatan positif
- d) Memperkuat etika anak

3. Jawaban MS

Ganda Lempay

124. Seperti apa nasehat serta motivasi yang biasanya anda berikan kepada anak anda?
125. Kalau mau nasehati anak itu pas mau tidur jam-jampaling baik itu pas mau tidur, karena disitu pasnya, itu crosscheck contohnya tadi kenapa Kakak melawan bunda? Emangnya bagus, enggak boleh ya melawan orang tua. Hafa la n-hafalan apapun aku kasih pas mau tidur jadi udah kejadian 1 hari itu di review pas malam. Jadi ngobrol lah kami semalaman sampai mereka tidur.
126. Apakah anak anda termasuk anak yang pemurut dan selalu menghormati orang-orang yang lebih tua ataupun sebaya dengannya?
127. Termasuk anak pemurut satu kalau dikasih tahu langsung dilakukan sih. Tapi ya pernah sesekali memberontak tapi hanya kayak merajuk, bilang bilang heh (intonasi nada rendah) kalau enggak langsung nangis, kadang dia itu niru lingkungan pertemanannya jadi kalau dia niru aku pisahkan dari temannya, semisal aku enggak kasih lagi main ke dia. Ya kayak pembatasan hubungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a) Mendapatkan informasi
- b) Komunikasi anak
- c) Dukungan perkembangan nasional
- d) Perguruan tinggi

e) Hambatan dan dampak positif pendidikan digital

f) Pentingnya pendidikan Islam dalam pendidikan

1) Mendapatkan informasi positif untuk nilai-nilai positif

2) Efek positif dan negatif

3. Informasi MS

Contoh Dampak

141. Bagaimana implementasi pengasuhan positif di era digital?

142. Bagaimana hambatan serta dampak positifnya?

143. Kalau zaman sekarang corona ini gadget sangat dibutuhkan, zoom,

144. bikin ayat belajar pakai gadget. Tapi kalau hal pendidikan aku

145. biarkan, tapi kalau game sebagainya aku nggak kasih.

146. Hambatannya nggak sih dari awal peraturannya udah ada nggak

147. boleh pegang gadget kalau udah sampai rumah. Jadi emang aku

148. yang ngatur, jadi emak.

149. Bagaimana menurut anda pendidikan islam dalam

150. Pengasuhan anak? Seberapa penting serta dalam hal apa saja?

151. Oh penting sekali, sangat sangat penting, makanya aku masukkan

152. anak-anak aku ke sekolah Islam biar aku cari duit pontang-panting

153. biar anak aku tahu agama. Itu dalam hal apa aja. Apa aja harus

154. aku kaitkan agama. Sejak kecil itu diutamakan. Bilang anak aku ya

155. "kalau misalnya melawan sama aku ya." kakak walaupun pintar

156. dalam hal apapun tapi kalau melawan sama orang tua nggak berarti

157. untuk apa pintar, punya segala galanya tapi melawan orang tua

158. untuk apa. Gak guna.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

159. Alhamdulillah saya telah menjadi orangtua yang...
160. Belum sempurna, belum bisa menghantarkan anak-anak ke
161. suksesan. Telah menjadi contoh ibu yang baik karena dapat
162. memperhatikan dan memberikan hal hal positif pada anak aku
163. seperti mengungkapkan selamat ya ibu dan ayah bangga dengan
164. usahamu, jadi atas usahanya, harus siap mendengarkan keluh kesah
165. dia sepulang sekolah, anak sering kesal sama temennya, hal positif
166. biasanya ya bilang Kamu lagi sebel ya disekolah? Kalau semua
167. orang sebel sama kamu, ibu enggak kok. Kalau semua orang
168. gak mau berteman sama kamu, ibu mau kok berteman
169. karena aku dapat anak itu lama, 2 tahun, jadi benar-benar aku
170. persiapan pengasuhan anak itu. Menerima dengan ikhlas
171. bagaimanapun beratnya mengasuh, Sampai aku baby program,
172. kapan waktu subur, obat-obat nya itu dia tur. Alhamdulillah punya
173. anak baik-baik 'begini' lalu cium, alhamdulillah sudah jadi ibu
174. yang bisa beri pengasuhan yang baik di zaman sekarang
175. ini, jikalau dikasih handphone pas kumpul keluarga aja, karena

176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237. 238. 239. 240. 241. 242. 243. 244. 245. 246. 247. 248. 249. 250. 251. 252. 253. 254. 255. 256. 257. 258. 259. 260. 261. 262. 263. 264. 265. 266. 267. 268. 269. 270. 271. 272. 273. 274. 275. 276. 277. 278. 279. 280. 281. 282. 283. 284. 285. 286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362. 363. 364. 365. 366. 367. 368. 369. 370. 371. 372. 373. 374. 375. 376. 377. 378. 379. 380. 381. 382. 383. 384. 385. 386. 387. 388. 389. 390. 391. 392. 393. 394. 395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 406. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425. 426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439. 440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524. 525. 526. 527. 528. 529. 530. 531. 532. 533. 534. 535. 536. 537. 538. 539. 540. 541. 542. 543. 544. 545. 546. 547. 548. 549. 550. 551. 552. 553. 554. 555. 556. 557. 558. 559. 560. 561. 562. 563. 564. 565. 566. 567. 568. 569. 570. 571. 572. 573. 574. 575. 576. 577. 578. 579. 580. 581. 582. 583. 584. 585. 586. 587. 588. 589. 590. 591. 592. 593. 594. 595. 596. 597. 598. 599. 600. 601. 602. 603. 604. 605. 606. 607. 608. 609. 610. 611. 612. 613. 614. 615. 616. 617. 618. 619. 620. 621. 622. 623. 624. 625. 626. 627. 628. 629. 630. 631. 632. 633. 634. 635. 636. 637. 638. 639. 640. 641. 642. 643. 644. 645. 646. 647. 648. 649. 650. 651. 652. 653. 654. 655. 656. 657. 658. 659. 660. 661. 662. 663. 664. 665. 666. 667. 668. 669. 670. 671. 672. 673. 674. 675. 676. 677. 678. 679. 680. 681. 682. 683. 684. 685. 686. 687. 688. 689. 690. 691. 692. 693. 694. 695. 696. 697. 698. 699. 700. 701. 702. 703. 704. 705. 706. 707. 708. 709. 710. 711. 712. 713. 714. 715. 716. 717. 718. 719. 720. 721. 722. 723. 724. 725. 726. 727. 728. 729. 730. 731. 732. 733. 734. 735. 736. 737. 738. 739. 740. 741. 742. 743. 744. 745. 746. 747. 748. 749. 750. 751. 752. 753. 754. 755. 756. 757. 758. 759. 760. 761. 762. 763. 764. 765. 766. 767. 768. 769. 770. 771. 772. 773. 774. 775. 776. 777. 778. 779. 780. 781. 782. 783. 784. 785. 786. 787. 788. 789. 790. 791. 792. 793. 794. 795. 796. 797. 798. 799. 800. 801. 802. 803. 804. 805. 806. 807. 808. 809. 810. 811. 812. 813. 814. 815. 816. 817. 818. 819. 820. 821. 822. 823. 824. 825. 826. 827. 828. 829. 830. 831. 832. 833. 834. 835. 836. 837. 838. 839. 840. 841. 842. 843. 844. 845. 846. 847. 848. 849. 850. 851. 852. 853. 854. 855. 856. 857. 858. 859. 860. 861. 862. 863. 864. 865. 866. 867. 868. 869. 870. 871. 872. 873. 874. 875. 876. 877. 878. 879. 880. 881. 882. 883. 884. 885. 886. 887. 888. 889. 890. 891. 892. 893. 894. 895. 896. 897. 898. 899. 900. 901. 902. 903. 904. 905. 906. 907. 908. 909. 910. 911. 912. 913. 914. 915. 916. 917. 918. 919. 920. 921. 922. 923. 924. 925. 926. 927. 928. 929. 930. 931. 932. 933. 934. 935. 936. 937. 938. 939. 940. 941. 942. 943. 944. 945. 946. 947. 948. 949. 950. 951. 952. 953. 954. 955. 956. 957. 958. 959. 960. 961. 962. 963. 964. 965. 966. 967. 968. 969. 970. 971. 972. 973. 974. 975. 976. 977. 978. 979. 980. 981. 982. 983. 984. 985. 986. 987. 988. 989. 990. 991. 992. 993. 994. 995. 996. 997. 998. 999. 1000.
- 9) Berani dan berkepercayaan
- 10) Tidak takut dari hukuman verbal
- 11) Hal yang diinginkan dalam pengasuhan
- 12) Dukungan pendamping formal
1. Kesehatan dan Kelembutan Pengasuhan
- 13) Pengasuhan yang tepat
- 14) Berbedakan metode
- 15) Kesehatan anak
- 16) Dukungan pendamping informal
- 17) Perhatian positif
- 18) Perhatian positif
- 19) Perhatian positif
- 20) Perhatian positif
- 21) Perhatian positif
- 22) Perhatian positif
- 23) Perhatian positif
- 24) Perhatian positif
- 25) Perhatian positif
- 26) Perhatian positif
- 27) Perhatian positif
- 28) Perhatian positif
- 29) Perhatian positif
- 30) Perhatian positif
- 31) Perhatian positif
- 32) Perhatian positif
- 33) Perhatian positif
- 34) Perhatian positif
- 35) Perhatian positif
- 36) Perhatian positif
- 37) Perhatian positif
- 38) Perhatian positif
- 39) Perhatian positif
- 40) Perhatian positif
- 41) Perhatian positif
- 42) Perhatian positif
- 43) Perhatian positif
- 44) Perhatian positif
- 45) Perhatian positif
- 46) Perhatian positif
- 47) Perhatian positif
- 48) Perhatian positif
- 49) Perhatian positif
- 50) Perhatian positif
- 51) Perhatian positif
- 52) Perhatian positif
- 53) Perhatian positif
- 54) Perhatian positif
- 55) Perhatian positif
- 56) Perhatian positif
- 57) Perhatian positif
- 58) Perhatian positif
- 59) Perhatian positif
- 60) Perhatian positif
- 61) Perhatian positif
- 62) Perhatian positif
- 63) Perhatian positif
- 64) Perhatian positif
- 65) Perhatian positif
- 66) Perhatian positif
- 67) Perhatian positif
- 68) Perhatian positif
- 69) Perhatian positif
- 70) Perhatian positif
- 71) Perhatian positif
- 72) Perhatian positif
- 73) Perhatian positif
- 74) Perhatian positif
- 75) Perhatian positif
- 76) Perhatian positif
- 77) Perhatian positif
- 78) Perhatian positif
- 79) Perhatian positif
- 80) Perhatian positif
- 81) Perhatian positif
- 82) Perhatian positif
- 83) Perhatian positif
- 84) Perhatian positif
- 85) Perhatian positif
- 86) Perhatian positif
- 87) Perhatian positif
- 88) Perhatian positif
- 89) Perhatian positif
- 90) Perhatian positif
- 91) Perhatian positif
- 92) Perhatian positif
- 93) Perhatian positif
- 94) Perhatian positif
- 95) Perhatian positif
- 96) Perhatian positif
- 97) Perhatian positif
- 98) Perhatian positif
- 99) Perhatian positif
- 100) Perhatian positif

1. Kesehatan dan Keindahan Perangkat
 - a) Perangkat yang tepat
 - b) Mendorong metode
 - c) Kontentrik anak
 - d) Dukungan pendidikan informal
2. Perangkat pintar
 - a) Pentingnya pendidikan Islam dalam perangkat
 - b) Mendorong standar profil guru dalam perangkat
 - c) Mendorong dan dampak positif pendidikan gadget
 - d) Mewakili dunia anak
3. Informasi
 - a) Canggih dan inovatif
 - b) Canggih dan inovatif
 - c) Canggih dan inovatif
 - d) Canggih dan inovatif

176. saudaranya pada main hp dan harus pakai youtube kids, pakai
177. gadget aku, anak gak aku kasih sendiri, belum waktunya.
178. pengawasan gadget pada anak ya saya selalu duduk bersama ketika
179. anak sedang memegang gadget/ walaupun itu hanya untuk zoom
180. karena belajar sekarang kan lewat zoom. Hafalan-hafalan islami itu
181. saya ajarkan lewat gadget, ya karena saya sendiri tidak hafal. Yang
182. penting itu mengatur waktu mereka, kadang aku kasih mainan yang
183. edukasi dengan gadget seperti puzzle atau matematika tapi yang
184. bentuk gambar kue/hewan lucu-lucu agar anak tertarik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Nama : A
 Usia : 44 Tahun
 Tanggal/Waktu : 15 Mei
 Tempat : Rumah A

1. Ibu ingin menjadi ibu yang seperti apa?
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ibu ingin menjadi ibu yang seperti apa?
2. Ya ibu *seng iro nyemengke anak'e* (yang bisa menyenangkan anak) yang bisa
3. jadi temen jadi contoh buat anak nya. Contoh yang baik untuk ilmu dunia
4. alifirat lah. Ibaratnya ibu dulu nilainya 1, anak bisa 2 ilmunya.
5. Tujuan pengasuhan ibu sejak awal anak dilahirkan? Anak ada berapa?
6. Umur dan kelas?
7. Tujuan awal pengasuhan ingin anak yang shaleh, anak tante ada 2 umurnya
8. yang pertama 20 tahun yang kecil masuk umur 9 tahun. Anak pertama tamat
9. SMK jurusan audio visual, yang kedua sekolah kelas 3 SD di Aulia Cendikia.
10. Apa saja interaksi-interaksi positif bersama anak yang dilibikan sehari-hari?
11. interaksi positif ya ibu sih cenderung berdiskusi, misalnya kita pengen sesuatu
12. itu tanya ke dia. Kadang-kadang ibu juga sering melibatkan dia dalam
13. pekerjaan rumah, ibu kasih pilihan maunya pekerjaan yang mana. Maksudnya
14. memancing dia kalau mau bantu orangtua atau tidak. Pokoknya ibu ajarin

- 4) Mewarisi atau anak
- 5) Dukungan pendanaan nasional
- 6) Kemandirian anak
- 7) Hubungan dan dampak positif pendirian gajih
- 8) Berbedakan metode
- 9) Penawar dan koreksinya

1) Berbedakan metode positif serta ibrah

- 4) Persepektifnya
1. Kemandirian dan kemandirian Pengasuhan
- 2) Pengasuhan positif
- 3) Menunjukkan bagaimana yang terjadi dan tindakan yang baik
4. Pendukung pambukaan idean dalam pengasuhan

4. Jawaban A

Contoh Dikarya

- a) Anak jadi atau anak
- b) Dukungan pendidikan informal
- c) Kemandirian anak
- d) Fondasi dan dayaak positif pendidikan gajay
- e) Pendidikan informal

2) Jawab dan Korelasikan!

- a) Persepsi orang tua
- b) Mendukung strategi positif atau tidak orang tua

3) Persepsi orang tua

- 1. Kondisi dan kondisi Pendidikan

3) Persepsi orang tua

- e) Menunjukkan bagaimana yang terjadi dan ketahanan yang baik

3. Pentingnya pendidikan Islam dalam

4. Informasi A

Contoh Dampak

- 15. melakukan hal itu sesuai yg dia mau. Karna anak *saiki ra iro* (sekarang gak bisa) di ajar diktator kaya kita dahulu. Jadi percuma kalau nyuruh anak tapi arahnya gondok, agar sesuai dengan hati anak ajasih.
- 16. Bagaimana cara menegur dan memuji se cara positif yang ibu terapkan?
- 17. Kalau menegur yang paling parah sih dengan intonasi tegas, kalau cubit udah tidak. Biasanya masalahnya itu soal mainan, anak yang kecil itu biasanya nyepakin mainan. Kalau yang abg nya biasalah dah beranjak remaja paling ibu tegur kalau udah mulai ketawaan merokok. Katanya awalnya iseng-iseng sih 1-2 batang. Kalau memuji biasanya ibu puji aja "Memang hebat anak amir"
- 18. pujian lewat verbal. Terus kalau barang ibu belikan sepeda pas juara lomba atau disekolahkan. Itu biasanya dibeli selesai ujian. Pokoknya adalah dalam bentuk reward yang ibu kasih ke anak. Karna anak sekarang maunya begitu.
- 19. Memurut ibu apa saja dasar-dasar yang melandasi ibu menggunakan pengasuhan positif? berikut teknik nya
- 20. Ya dasarnya agama lah, kodratnya manusia emg selalu didasari oleh agama.
- 21. Sepinter apapun *nek ra nek* (kalau tidak ada) agama ya gabisa mendidik anak.
- 22. anak. Taruhlah dulu mak bapak ibu pinter tapi ibu masih dizaman jahiliyah.
- 23. Jadi ibu menerapkan pengasuhan yang diterapkan Rasulullah.

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Dukungan pendididkan modern
- c) Kesadaran anak
- d) Hubungan dan dampak peran pendididkan gajah
- e) Metode dan metode
- f) Peran dan kesadaran
- g) Membangun karakter peadi semu Rikan peadi
- h) Peran dan peran

1. Kesehatan dan Kesehatan Pendidikan

- a) Pendidikan peadi
- b) Menunjukkan hubungan yang terdidi dan kedididkan yang baik
- c) Pentingnya pendidikan dalam dunia pendidikan
- d) Identitas
- e) Identitas
- f) Identitas
- g) Identitas
- h) Identitas

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

- 8) Kesehatan anak
- 9) Pendidikan dan tingkat kesejahteraan rakyat
- 10) Kesehatan nasional
- 11) Sosial dan Kesehatan
- 12) Kesehatan tingkat pusat serta badan pusat
- 13) Pendidikan dan Kesehatan
- 14) Kesehatan dan Kesehatan Pendidikan
- 15) Pendidikan dan Kesehatan
- 16) Pendidikan dan Kesehatan
- 17) Pendidikan dan Kesehatan
- 18) Pendidikan dan Kesehatan
- 19) Pendidikan dan Kesehatan
- 20) Pendidikan dan Kesehatan
- 21) Pendidikan dan Kesehatan
- 22) Pendidikan dan Kesehatan
- 23) Pendidikan dan Kesehatan
- 24) Pendidikan dan Kesehatan
- 25) Pendidikan dan Kesehatan
- 26) Pendidikan dan Kesehatan
- 27) Pendidikan dan Kesehatan
- 28) Pendidikan dan Kesehatan
- 29) Pendidikan dan Kesehatan
- 30) Pendidikan dan Kesehatan
- 31) Pendidikan dan Kesehatan
- 32) Pendidikan dan Kesehatan
- 33) Pendidikan dan Kesehatan
- 34) Pendidikan dan Kesehatan
- 35) Pendidikan dan Kesehatan
- 36) Pendidikan dan Kesehatan
- 37) Pendidikan dan Kesehatan
- 38) Pendidikan dan Kesehatan
- 39) Pendidikan dan Kesehatan
- 40) Pendidikan dan Kesehatan
- 41) Pendidikan dan Kesehatan
- 42) Pendidikan dan Kesehatan
- 43) Pendidikan dan Kesehatan
- 44) Pendidikan dan Kesehatan
- 45) Pendidikan dan Kesehatan
- 46) Pendidikan dan Kesehatan
- 47) Pendidikan dan Kesehatan
- 48) Pendidikan dan Kesehatan
- 49) Pendidikan dan Kesehatan
- 50) Pendidikan dan Kesehatan
- 51) Pendidikan dan Kesehatan
- 52) Pendidikan dan Kesehatan
- 53) Pendidikan dan Kesehatan
- 54) Pendidikan dan Kesehatan
- 55) Pendidikan dan Kesehatan
- 56) Pendidikan dan Kesehatan
- 57) Pendidikan dan Kesehatan
- 58) Pendidikan dan Kesehatan
- 59) Pendidikan dan Kesehatan
- 60) Pendidikan dan Kesehatan
- 61) Pendidikan dan Kesehatan
- 62) Pendidikan dan Kesehatan
- 63) Pendidikan dan Kesehatan
- 64) Pendidikan dan Kesehatan
- 65) Pendidikan dan Kesehatan
- 66) Pendidikan dan Kesehatan
- 67) Pendidikan dan Kesehatan
- 68) Pendidikan dan Kesehatan
- 69) Pendidikan dan Kesehatan
- 70) Pendidikan dan Kesehatan
- 71) Pendidikan dan Kesehatan
- 72) Pendidikan dan Kesehatan
- 73) Pendidikan dan Kesehatan
- 74) Pendidikan dan Kesehatan
- 75) Pendidikan dan Kesehatan
- 76) Pendidikan dan Kesehatan
- 77) Pendidikan dan Kesehatan
- 78) Pendidikan dan Kesehatan
- 79) Pendidikan dan Kesehatan
- 80) Pendidikan dan Kesehatan
- 81) Pendidikan dan Kesehatan
- 82) Pendidikan dan Kesehatan
- 83) Pendidikan dan Kesehatan
- 84) Pendidikan dan Kesehatan
- 85) Pendidikan dan Kesehatan
- 86) Pendidikan dan Kesehatan
- 87) Pendidikan dan Kesehatan
- 88) Pendidikan dan Kesehatan
- 89) Pendidikan dan Kesehatan
- 90) Pendidikan dan Kesehatan
- 91) Pendidikan dan Kesehatan
- 92) Pendidikan dan Kesehatan
- 93) Pendidikan dan Kesehatan
- 94) Pendidikan dan Kesehatan
- 95) Pendidikan dan Kesehatan
- 96) Pendidikan dan Kesehatan
- 97) Pendidikan dan Kesehatan
- 98) Pendidikan dan Kesehatan
- 99) Pendidikan dan Kesehatan
- 100) Pendidikan dan Kesehatan



© Hak cipta ditamikan UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

51. Bagaimana cara ibu menciptakan lingkungan dengan rutinitas dan kebiasaan yang baik?
52. Kebiasaan jadi diri yang baik, jaga kebersihan terus diajari yang baik. Ibu
53. selalu ingetin dia belajar, terus apalagi menyangkut corona ini ibu agak
54. nge-keep pergaulan dia di luar. Jadi beneran ibu protect, kalau gak corona pun
55. dia kan sekolahnya sampai sore, bergaulnya juga ibu awasi paling-paling Sabtu
56. minggu. Emang gak ibu lepasin dia bebas banget. Inikan perumahan kalau dia
57. udah perumahan bawah ibu itu udah sibuk nyariin dia. Karena anak-anak usia
58. dia ini gampang banget menyerap kata-kata orang diserapnya, kelibuan orang
59. diserapnya.
60. diserapnya.
61. Bagaimana dengan memberikan dukungan pembelajaran informal dan formal untuk anak-anak, apa saja?
62. Kalau formal ya sekolah itu aja, terus pendidikan agama itu lebih ke agama.
63. les-les karena sekolahnya udah full ya gak les banyak. takutnya anak merasa
64. terlalu stress terlalu diporsir. Anak lebih ke dunia main, jadi lebih kasih ke
65. pengarahannya gak boleh ke permainan yang berbahaya, orang yang gak dikenal
66. jangan terlalu dekat, misalnya ada tamu jangan langsung buka pintu sendiri.
67. Lebih kepada pengarahannya
68. Lebih kepada pengarahannya

UIN SUSKA RIAU

1) Dukungan pendidikan informal

2) Karakteristik anak

3) Hubungan dan dampak praktik pendidikan agama

4) Mendorong metode

5) Persepsi dan Korelasinya

6) Mendukung karakter positif serta nilai-nilai positif

7) Peningkatan literasi

8. Kesadaran dan Keterampilan Pengabdian

9) Peningkatan praktik

10) Meningkatkan kesadaran yang berarah dan selaras yang baik

11. Pentingnya pendidikan Islam dalam masyarakat

12. Informan A

13. Cahaya Dharma

69. kehidupan sehari-hari.

70. Apakah ibu menunjukkan minat pada dunia anak dan

71. mempertimbangkan ide-ide mereka dalam pengambilan keputusan di

72. keluarga? Seperti contohnya? Alasannya?

73. Kadang-kadang ibu temani tapi kadang juga rempong sendiri, tapi tetap sih

74. tetap di ajak Sabtu minggu main bareng kemana atau malam jalan

75. kemana. Tetap harus ada waktu untuk dia. Dalam pengambilan keputusan dia

76. ikut kok, misalnya mau pergi kemana, mau makan kemana. Kalau untuk

77. masalah keluarga yang besar sudah, anak yang kecil belum.

78. Bagaimana dengan bakat anak?

79. Bakat anak sudah keliatan di seni ada. Ini ibu dukung banget makanya banyak

80. piala. Terus kemarin dia coba Dai Cilik. Anak ini yang berhubungan dengan

81. verbal, hafalan-hafalan oke. Kalau anak yang pertama dia lebih gak mau.

82. Karena dia belajar suka menyendiri, kalau yang anak kedua suka explore

83. apapun.

84. Bagaimana pengasuhan ibu terbebas dari segala bentuk kekerasan verbal

85. dan fisik terhadap anak-anak?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hakcipta ilik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

- 5) Kontribusi anak
- 6) Hinaan dan dampak positif pendidikan agama
- 7) Mendirikan madrasah

10. Dampak dan Kontribusi

- 1) Mendukung terdapatnya guru serta teman sekelas
- 2) Peningkatan nilai
- 3. Kesadaran dan ketahanan Pendidikan
- 4) Peningkatan prestasi
- 5) Meningkatkan kemampuan yang lebih dan ketahanan yang baik
- 6. Peningkatan pendidikan dalam akan pendidikan

4. Literatur

Online Library

- 86. Pernah sekali marah ya namanya perempuan menghadapi anak laki-laki
- 87. semua. Pernah sekali gak terkendali ada. Paling bilang kurang ajar. Paling
- 88. cuman sekedar itu cuekin sampai apa yang ibu inginkan itu dipenuhi. Tapi
- 89. kalau udah ya udah. Tapi kalau yang sampai pukul-pukul gilaan gitu enggak.
- 90. Bagaimana cara ibu menahan amarah di depan anak? Reward serta
- 91. konsekuensi yang ibu berikan ke anak?
- 92. Ibu gak pernah tunjulin sih. Paling menghindar aja kalau ibu udah gak
- 93. sanggup lagi nahan. Paling marah sama dia itu ya ibu lagi ngapel belum
- 94. selesai, terus mainan berantakan, itu aja sih bukan aja yang penting-penting.
- 95. Reward ya pujian ibu puji kalau dia benar dan hebat, konsekuensinya apa ya,
- 96. gak pernah sih marah-marah kalau dia salah. Paling sama-sama dikamar,
- 97. merenungi kesalahan bersama, beri pengertian dan cari solusi
- 98. Bagaimana tanggung jawab ibu sebagai orangtua di era digital ini? Serta
- 99. bagaimana batasan tegas terhadap pengasuhan anda ke anak?
- 100. Ya melibikan pembatasan tetap, misalnya ada tugas atau butuh banget
- 101. gadget ya dikasih. Tapi kalau untuk main main game kaya orang orang tu
- 102. ya memang gak ibu kasih untuk usia dia. Karena belum mengerti dan
- 103. sekali sabtu minggu pernah. Sebenarnya pengennya gak lebih dari 1 jam,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- g) Kerasnya anak
 - e) Hinaan dan derak pada pendirian gajih
 - g) Mendirikan metode
 - g) Pawai dan Kerasan
 - h) Mendukung standar pada satu lisan pada
 - g) Pengetahuan
 - 1. Kerasan dan Kerasan Pagar
 - g) Pagar pada
 - e) Mendukung kegiatan yang berah dan laksana yang baik
 - 3. Penetapan pada dan dalam pagaran
4. Hinaan A
Coba! Dany

- 104. kaya nonton televisi juga dibatasi. Benar apa yang ditonton nya itu ibu
- 105. batasi. Jadi ini juga Tv khusus yang channel nya bisa dipilih. Jadi ya tetap
- 106. dipantau dan konteks tontonan itu diawasi banget.
- 107. **Kebanyakan orangtua mempelajari praktik pengasuhan dari**
- 108. **orangtua mereka sendiri. Bagaimana pendapat anda?**
- 109. Kalau hal yang ibu ambil adalah disiplin karena orangtua ku dulu
- 110. disiplinnya keras. Contohnya ngaji harus, sekolah dan segala macam itu
- 111. harus tau disiplin nya sendiri. Kalau anak sekarang kan beda mau bangun
- 112. harus dibangunin. Pergi harus diantar dan pulang harus dijemput. Kalau
- 113. ibu dulu kan gak, jadi memang harus bisa mandiri. Itulah yang lagi ibu
- 114. terapkan kedia contohnya mandi. Kalau yang gak dipaka i orangtua dulu
- 115. cenderung diktator dan ibu tertekan dengan cara pengasuhan seperti itu
- 116. makanya dikasih le be basan dia untuk memilih mau nya apa suka nya apa
- 117. itu tetap dikasih walaupun tetap orangtua yang dominan.
- 118. **Apa saja keyakinan negatif pada diri ibu yang telah di ubah?**
- 119. Awal banget baru punya anak itu lain ya, rasanya gabisa kontrol emosi
- 120. kalau dia buat salah. Makin kesini ibu makin bisa menahan emosi. Itu sih

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Hambatan dan dampak positif pendidikan gajih

0. Mendirikan madrasah

9. Peningkatan literasi

10. Meningkatkan literasi digital serta literasi media

9. Peningkatan literasi

1. Kesehatan dan Kelembutan Pendidikan

10. Peningkatan literasi

a) Meningkatkan kemampuan yang terdapat dan kebermanfaatan yang baik

3. Peningkatan pendidikan dan keterampilan

4. Literasi A

0. Kerdusah anak

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

121. Seperti apa nasehat serta motivasi yang biasanya anda berikan

122. kepada anak anda?

123. Berbuat baik karena dunia akhirat itu kuncinya berbuat baik, baik sama

124. orangtua baik sama guru, baik sama teman. Sering juga cerita malam hari

125. sebelum tidur. Itu lebih masuk karena bisa bicara hati-hati disaat dia mau

126. tidur. Anak ibu itu anak yang kritis ya dia sering sekali bertanya dan

127. bercerita tentang kejadian hari ini disekolah atau dirumah. Lebih cerita

128. keseharian yang terjadi. Sama ayahnya pun komitmen begitu.

129. Apakah anak anda termasuk anak yang pemurut dan se luh

130. menghormati orang orang yang lebih tua ataupun sebaya dengannya?

131. Kalau anak ini termasuk anak yang kritis, kadang kita sedang bicara dia

132. bertanya terus. Terus kita ga sempat menjelaskan. Kadang nurut la dang

133. pernah berontak dengan nunjukan kata 'uh' 'ah' gitu pernah. Nah itu

134. balek lagi pas dia tidur ngasih tau perbuatan itu dosa. Padahal ami tadi

135. cuma ingatin adek shalat. Emang abang mau masuk neraka karna berdosa

136. sama orangtua.

137. Bagaimana implementasi penguasaan positif di era digital?

138. Bagaimana hambatan serta dampak positif nya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



- 9) Karakteristik anak
- 10) Himpunan dan daerah kerangka perbandingan objek
- 11) Membedakan metode
- 12) Persepsi dan Korelasi
- 13) Mendefinisikan teori postif serta alasan postif
- 14) Persepsi dan ilusi
- 15) Kesadaran dan Kondisi Persepsi
- 16) Persepsi postif
- 17) Menunjukkan perbedaan yang terjadi dan kesamaan yang baik

4. Jawaban A
Cakupan Dampak

3. Pentingnya penguasaan ilmu dalam penguasaan

- 139. Gadget ya, kalau manfaatnya sangat membantu proses belajar apalagi
- 140. lockdown ini soal dari sana semua sebagai media hiburan sm anak
- 141. Hambatannya itu tadi jam shalat dia jadi gatau atau suka lupa. Contohnya
- 142. begini ada suara azan dan lagi nonton tv tapi tv nya gamau
- 143. dimatikan. Lebih banyak pengaruh negatif kalau pegang gadget lupa waktu
- 144. shalat. Makanya pengawasan harus super ketat.
- 145. Bagaimana menurut anda pendidikan islam dalam pengasuhan
- 146. anak? Seberapa penting serta dalam hal apa saja?
- 147. Penting banget, bagus banget kalau gak ada islam misal nya di sekolah
- 148. negeri kurang ada anak diajari adab. Itu guru datang salam seperti ny tidak
- 149. ada diajari. Adab dan sunnah rasulnya gimana. Makanya kedua anak ibu
- 150. gak ada sekolah nya yang negeri. Agar belajar agamanya itu sering. Kalau
- 151. di negeri paling belajar agamanya satu kali seminggu aja. Nah kapan bisa
- 152. shalat dan ngajinya kalau kita gak ngaji diluar. Nah dulu ibu diajarkan
- 153. bapak kalau gak mau ngaji bener-bener dipukul ibu dipecut kakinya.
- 154. Sekarang gak bisa kayak gitu, diktatornya orangtua dulu gak bisa di zaman
- 155. nanti makin frontal anak dibuatnya.
- 156. Alhamdulillah ibu telah menjadi orangtua yang...

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

157. Belum sempurna sih tapi setidaknya bisalah berusaha mendidik dia secara
 158. islam itu tadi bila kita merasa setengah pintar mudah mudahan anak kita
 159. lebih pintar. Harus punya lah anggapan – anggapan bahwa anak itu harus lebih
 160. baik dari kita. Harus punya mindset bagus peduli sama anaknya. Kadang
 161. ada orangtua yang gak peduli sama anaknya mau main dari pagi sampai
 162. gak peduli. Mudah – mudahan ajalah sekarang sudah ibu giring nih.
 163. Mudahan SD ini dia mau masuk perantren. Pesantren disini saja yang
 164. setiap minggu bisa melihat anak. biar anak ibu bisa mandiri dan ilmu
 165. agamanya kuat agar bisa mendoakan kami orangtuanya. Selain pendidikan
 166. agama untuk anak dalam hal se derhana sudah ibu kasih pendidikan tentang
 167. internet ya, hmm misalnya saat ibu menggunakan hp untuk melihat menu
 168. masak untuk nanti malam, ibu masukin ilmu ke anak sekalian. Agar anak
 169. terbiasa juga dengan perkembangan zaman digital serta terus memberikan
 170. kalimat positif disitusi main sekalipun diberikan pengajaran mainannya
 171. dirapikan nak supaya nanti memudahkan kamu kalau ma in lagi, Yuk
 172. rapikan, ibu bantu nak selain itu dulu pernahlah anak ibu dapat nilai tidak
 173. memuaskan, dulu aku cuma bilang gini ‘Nak, dengan nilai matematika 65,
 174. apakah kamu merasa kamu sudah melakukan usaha terbaik?’ gitu aja dan
 175. membantunya dapat solusi. alhamdulillah sudah jadi ibu yang baik tidak
 176. menyakiti hati anak dengan reward ya biasanya belikan dia hal atau benda

- a) Hal yang dibagikan oleh responden
- a) Memeriahkan anak
- b) Dukungan pendidikan informal
- g) Kemandirian anak
- c) Hubungan dan dampak positif pendidikan informal
- a) Mendukung pendidikan
- b) Papan dan Kemandirian
- h) Mendukung kemandirian positif serta belajar positif
- g) Peningkatan diri
- 1. Kemandirian dan Kemandirian Pendidikan
- e) Mendukung kegiatan yang baik dan tindakan yang baik
- 3. Pentingnya pendidikan oleh orang tua
- 4. Informasi

Color Drawing

30 Pengajaran positif

- g) Keadokteran, anak
 - e) Himpunan dan deret, perifer, perantara, gajay
 - f) Membedakan masalah
 - 5) Bernal dan Kerebansi
 - h) Menemukan terdasi peraf satu dalam peraf
 - 6) Papanan ltu
 - 1. Keselahan dan Korelasi Perbandingan
 - 3) Papanan peraf
 - e) Menemukan bayangan yang berarah dan balokan yang tak
 - 3. Penitrogenan pashikan lltan dalam pashikan
 - 4. ltemoran A
-
- Cakupan Deret

- 177. yang dia sukai. Misalnya mainan, buku, yang paling sering sih pujian.
- 178. Nonton tv pas libur aja, kadang main game di hp. Him itupun aku pantau
- 179. boleh instal itu aplikasi sesuai kebutuhan anak aja, aplikasi ngaji atau
- 180. bahasa inggris membantu belajar sambil bermain juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 1) Hal yang diinginkan oleh pengantar
- 2) Pembahasan Keseluruhan Berjudul SAW
- 3) Pengantar pendek
- 4) Pembahasan anak yang pendek dan baik sesuai
- 5) Pembahasan Topik pada bagian akhir
- 6) Mendukung keseluruhan pendek serta tidak pendek
- 7) Mendukung masalah
- 8) Pembahasan dan keseluruhan

5. Informasi 5

Online/Offline

Nama : S
Usia : 44 Tahun
Tanggal/Waktu : 17 Mei
Tempat : Kantor S

1. Ibu ingin menjadi ibu yang seperti apa?
2. Kalau ditanya pengen menjadi ibu yang seperti apa tentu yang bisa menjadi teladan bagi anaknya. Contohnya misalnya sekarang di masa ibu yang udah tua sekarang ibu kuliah lagi dan gitu. Itu ibu komitmen pengen memberikan contoh / menjadi model pada anak ibu bahwa menuntut ilmu itu kewajiban bagi kita maksudnya kita tidak ada batasan dalam menuntut ilmu. Tidak boleh menyerah dalam menuntut ilmu itu ingin perlihatkan motivasi kepada anak
3. Tujuan pengasuhan ibu sejak awal anak dilahirkan? Anak ada berapa?
4. Umur dan kelas?
5. Dari sebelum nikah sudah ada tujuan kalau ibu itu tujuan pertama pengasuhan anak itu adalah tujuan menjadikan anak anak yang shaleh, menjadi abdi Allah SWT. Itu sebelum sudah nikah juga sudah punya tujuan dalam mendidik ke arah islam. Itu visi misi sudah dibentuk sebelum nikah, otomatis setelah nikah juga sama dengan suami menjadikan hamba Allah SWT yang betul betul beriman. Misalnya kalau mau jadi dokter nanti juga menjadi dokter yang beriman. Anak ibu ada 3, yang pertama umur 16 tahun, yang kedua umur 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 1) Ketahanan anak berprestasi
- 2) Tidak memandikan langsung
- 3) Mandikan anak dalam pakaian mandi
- 4) Toilet dan dari bathroom toilet
- 1. Kesehatan dan Keperawatan Perawatan
 - 4) Hal yang berkaitan dengan perawatan
 - 2) Perawatan Kesehatan Kesehatan SAKW
- 3. Perawatan perati
- 1) Perawatan atau yang perati dan kerah sayang
- 10) Elemen Topan pada bagian algar
- 4) Mandikan langsung
- 9) Perawat dan Keperawatan
- 5. Keperawatan S
- Keperawatan

- 17. tahun dan yang kecil ini berumur 7,5 tahun. Anak pertama dan kedua itu
- 18. pesantren di Banten. Yang kecil ini kelas 1 di SD Al-Azhar.
- 19. Apa saja interaksi-interaksi positif bersama anak yang dibuktikan
- 20. sehari-hari? bagaimana teknik nya
- 21. Kalau ibu interaksi positif itu kepada anak ibu selalu mengajak dialog,
- 22. misalnya dia bertanya sesuatu ibu selalu menjelaskan secara ilmiah misalnya
- 23. gini dia bertanya mengenai perempuan, maaf ni. Misalnya kenapa ya mi
- 24. perempuan itu bajunya harus panjang itu harus ibu jelaskan pada dia.
- 25. Kemudian pertanyaan seputar alat kelamin, maaf bukan bermaksud vulgar ya.
- 26. Itu hal-hal begitu perlu membangun interaksi positif karena kami sudah
- 27. terbiasa untuk menjelaskan pada mereka itu yang ilmiah tapi yang bisa
- 28. diterima oleh akal. Karena khawatir jika kita tidak bisa memberikan hal yang
- 29. masuk akal mereka akan bertanya ke kawan nanti dapat penjelasan yang gak
- 30. bagus. Tentu kakak jelaskan dengan bahasa anak-anak. Kalau yang kecil
- 31. sering bertanya kenapa sih kalau masuk kamar mesti ketuk pintu dahulu, nah
- 32. itu harus kita jelaskan semua harus paham dia. Itu aja.
- 33. Bagaimana cara menegur dan memuji se cara positif yang ibu terapkan?
- 34. Kalau menegur itu awalnya kalau ibu pribadi ya sebagai ibu, tentu di jelaskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tidak mendeskripsikan
- 2) Mendeskripsikan, akan tetapi pelaksanaan tidak
- 3) Terdeteksi dari pelaksanaan, valid
- 4. Keseluruhan dan Keabsahan Pengabdian
 - a) Hal yang ditanyakan dalam pengabdian
 - 2) Pembahasan Keseluruhan Keseluruhan, Sesuai

3) Pengabdian, valid

- 1) Pembahasan, akan tetapi yang tidak sesuai
- 2) Pembahasan, tetapi pada bagian akhir
- 3) Pembahasan, akan tetapi yang tidak sesuai
- 4) Pembahasan, akan tetapi yang tidak sesuai

3) Pembahasan, akan tetapi yang tidak sesuai

5. Jawaban: 3

6. Jawaban: 3

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

35. dengan bahasa, sekali dua kali tiga kali. Kalau ngeyel nadanya agak tinggi.
36. Tapi setelah itu ibu jelaskan dengan kata kata yang masuk akal. Kenapa umi
37. menyuruh kalian cuci piring setelah makan, jangan ditunda dibelakang.
38. Karena itu nanti akan mendatangkan kuman banyak, lalat. Terus kedua
39. kenapa sih kalian belajar mencuci sendiri bukan umi, umikan juga bisa. Itu
40. karena kalian suatu saat akan jauh dari umi. Karna itulah kalian harus belajar
41. bertanggung jawab dari hal yang kecil. Anak ketiga juga sudah ibu ajarkan
42. tanggung jawab ibu suruh menaruh piring di wastafel aja sudah keren. Karena
43. beda umumnya. Atau baju dia buka terus taruh dimesin cuci sendiri itu sudah
44. tanggung jawab. Biasanya ibu tegur dengan lembut dulu, kalau belum terima
45. juga ibu biarkan. Tapi berapa hari kemudian ibu jelaskan.
46. Kalau memujinya tentu positif ya, "wah keren", "hebat" ibu kebanyakan
47. dengan verbal dan kembali dengan karakter anak ibu juga. Inikan kembali
48. dengan kepada yang bungsu ini suka dengan verbal. Kalau yang kedua lebih
49. banyak disuruh "wah mantap mas" kalau orangnya lebih agak melow perasa
50. sekali. Itulah tergantung anaknya lah ya.
51. Menurut ibu apa saja dasar-dasar yang melandasi ibu menggunakan
52. pengasuhan positif?
53. Kalau dasar itu dari awal menjadi anak yang shaleh, menjadi hamba Allah jadi



- g) Menanyakan anak akan pekerjaan rumah
- h) Tersebut dari beberapa waktu

1. Kesadaran dan Komitmen Parenting

- o) Hal yang mendorong dalam parenting
- 21. Pembinaan kesadaran Berakhlak Islam
- 22. Parenting positif
- 23. Peranan orang yang positif dan buah sayangnya
- 24. Elemen Tiga pada kegiatan digital

b) Mendorong sendiri positif satu dengan positif

- o) Mendorong metode
- 25. Informasi 3
- 26. Persepsi dan kesadaran

5. Informasi 3

Contoh Dampak

- 54. kalau dasar dasar pendidikan itu parenting Rasulullah meskipun nanti tidak
- 55. berjalan 100%. Contoh sederhana rasulullah selalu mengingatkan kita harus
- 56. makan minum dalam kondisi duduk dan pakai tangan kanan. Dan
- 57. alhamdulillah anak anak ibu itu sudah terbiasa. Contoh sederhana lainnya
- 58. seperti buang sampah tidak boleh membuang sampah sembarangan karena
- 59. mereka tau dan ibu selalu ajarkan rasul tidak suka seperti itu. Ibu selalu
- 60. patokannya rasul tidak suka seperti itu. Jika kita melupakan suatu kebaikan
- 61. maka malaikat akan mencatat. Kemarin dia menangis karena di ejek ibu
- 62. bilang biarlah saja. Kaya Bilal bin Rabah dulu sering dejek ejek sama
- 63. sahabat jahat, abu jahal. Tapi kita tidak marah akhirnya bilal masih muda saja
- 64. sudah masuk surga kan gitu. Nah sekarang kalau mengajarkan anak, dikasih
- 65. perbandingan mau seperti abu lahab atau abu jahal membuat anak berfikir.
- 66. Jadi lebih baik memaafkan, berusaha lah semaksimal mungkin walaupun sulit
- 67. Sejak kapan kesadaran akan komitmen pengasuhan anda bangun?
- 68. Dari gadis ya, selalu mengikuti seminar-seminar parenting. Kaya sekarang
- 69. disekolah anak ibu di PAUD ini selalu ada seminar parenting. Banyak tu dari
- 70. pola pengasuhan, bagaimana mendidikan anak – anak kita, bagaimana
- 71. menentukan sekolah anak-anak kita, bagaimana menghadapi anak yang
- 72. tantrum kayak gitu, terus bagaimana sikap orangtua menjelang anaknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Haliciatamiki NINSUSKA Riau Steleslami University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

- 4) Tolakan dari beasiswa untuk
- 1. Kelelahan dan kondisi lingkungan
- 2) Hal yang dianggap akan penguatan
- 3) Pembinaan Kesehatan Kesehatan SAW
- 4) Pengakuan pemerintah

- 5) Bermana Topi pada bagian dipad
- 6) Mendukung strategi pemerintah untuk penguatan
- 7) Mendukung strategi pemerintah untuk penguatan
- 8) Peningkatan dan kesehatan

5. Jawaban: S
 Cakupan: Dampak

1) Jawaban: a dan b, serta c dan d, serta e

- 73. pubertas. Itu kan harus kita persiapkan dari dulu lah dari gadis. Apalagi kaya
- 74. ibu duh PGTK ya itu memang sudah tau bahwa tidak semudah yang
- 75. dibayangkan menjadi orangtua.
- 76. Bagaimana cara menunjukkan perasaan cinta yang positif, penerimaan
- 77. dan sukacita terhadap anak?
- 78. Kalau ibu dengan bahasa atau kadang kalau ibu menunjukkan cinta sama
- 79. mereka itu gini ketika dia ingin sesuatu atau punya keinginan sesuatu itu ibu
- 80. tidak langsung belikan. Ibu biarkan aja karena ibu berfikir kalau apapun yang
- 81. dia minta ibu belikan maka dia berfikir "oh ternyata apa yang aku minta
- 82. ibu langsung diberikan". Ibu biasanya nunggu ketika dia sudah lupa itu ibu
- 83. berikan sebagai kejutan ke dia "ini loh umi kasih buat kamu karena kamu
- 84. kemarin sudah begini-gini. Tapi itu tadi kalau dia ingin sesuatu semakin
- 85. didesak semakin ibu gak mau kasih. Karena untuk memberikan pelajaran ke
- 86. dia bahwa untuk mendapatkan sesuatu itu perlu perjuangan dan tidak semua
- 87. yang kita mau itu maka kita peroleh pada saat yang kita inginkan. Sama seperti
- 88. kita doa kepada Allah juga kita gitu ya. Kenapa doa belum dikabulkan ya
- 89. mungkin belum tepat saatnya. Ibu ajari bahwa setiap pengasuhan itu ada
- 90. nilai-nilainya. Sejauh ini saya sangat menerima menyukai profesi saya
- 91. sebagai seorang ibu yang mempunyai anak-anak yang manis, begitupun anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 4) Terlewat dari keseremonial waktu
1. Kesehatan dan kondisi Penguji
 - a) Hal yang diinginkan dalam penguji
 - 2) Penilaian Kesehatan Berakhlak SAW
 - 3) Penguji/penguji
 - 1) Deskripsi atau yang perlu dan hasil survey
 - 2) Alasan Tegas pada kegiatan digital
 - 3) Mendukung kinerja penguji serta nilai penguji
 - 4) Mendukung metode
 - 5) Penguji dan Kesehatan

5. Informasi S

6. Cakupan Dampak

92. saya sangat sayang dengan saya.
93. Bagaimana cara ibu menciptakan lingkungan dengan rutinitas dan
94. kebiasaan yang baik?
95. Kalau dirumah biasanya gini buat lesepalatan ini misanya rumah kita ini gak
96. ada yang bantu loh. Kira-kita mas yang pertama tugasnya apa yang bisa
97. dibantu. Nanti mas yang masih kecil ini tugasnya buka gorden ya, hanya
98. gorden saja buka nanti sudah sore tutup. Nah yang mas nya ibu ajari angkat
99. galon 'mas galon habis' bukan berarti bapaknya gak sanggup. Maksud ibu
100. kamu harus tau nak, kamu sudah dewasa tugasnya semakin bertambah
101. tanggung jawab nya. Untuk adek nya juga gitu, dia kan punya peliharaan ni
102. kaya kucing, kelinci, kura-kura. Ibu bilang kalau adek mau bertanggung
103. jawab buang kotorannya, kasih makan nya silahkan pelihara tapi kalau
104. kira-kira tidak sanggup lepaskan karena kita berdosa nanti. Itu tanggung
105. jawab kita yang dilakukan setiap hari. Namanya juga anak-anaklah suka
106. lupa ya tugas kita selalu mengingatkan. Nyinyir pokoknya kalau jadi
107. emak-emak tu
108. Bagaimana dengan memberikan dukungan pembelajaran informal
109. dan formal untuk anak-anak, apa saja?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- 4) Tindakan dan hukuman untuk
- 1. Keseluruhan dan Konten Persebaran
 - a) Hal yang dibagikan dalam persebaran
 - 2) Pembahasan Keseluruhan Hasilnya SWM
- 3) Penguatan praktik
 - 1) Penerapan atau yang praktik dan hasil syaria
 - 10) Batasan Tindakan pada kegiatan digital
 - 11) Membedakan sumber daya praktik serta bahan praktik
 - 12) Membedakan metode
 - 13) Penerapan dan Keseluruhan

5. Referensi

6. Daftar Isi

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
110. Kalau formal ya sekolah tadi, kalau informalnya ibu dan suami bukan tipe
111. orang yang banyak apaya berambisi kasih les ini itu ke anak. Nah kami
112. hidupnya mengalir saja jadi kami tidak punya target kalau nanti anak ibu
113. ini harus bekerja ini, harus punya nilai tinggi itu gak ada. Jadi ibu untuk
114. anak-anak ibu hanya sebatas sekolah formal saja. Walaupun anak ibu yang
115. besar itu ibu ikutin les di GO (Ganesa Operation) itupun hanya
116. menjelang ujian nasional karena dia aa pengen masuk MTSN Andalan ya
117. dulu tapi gagal juga. Kalau untuk abangnya gada kaya MDA ibu gada ibu
118. leskan. Itu ibu yang mengajarkan sendiri yang mengajarkan ngaji. Karna
119. itu tadi pendidikan yang sangat penting itu adalah pendidikan keuarga.
120. Kalau ibu itu saja sih.
121. Apakah ibu menunjukkan minat pada dunia anak dan
122. mempertimbangkan ide-ide mereka dalam pengambilan keputusan di
123. keluarga? Seperti contohnya? Alasannya?
124. Tergantung karna sejak ibu S2 ini lebih kurang ya, tapi ibu tetap selalu
125. berusaha ya gini kalau ibu tidak bisa mendampingi dia ikut penuh gitu
126. biasanya ketika ibu mengerjakan tugas ibu ajak dia di kamar 'adek main
127. disini ya" nanti entah dia main atau nanya apa tetap ibu reapon dan tetap
128. ibu dampingi dia dan bentuk pendampianya itu berbeda ya tergantung

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- c) Melakukan anak dalam perjalanan jauh
- d) Terlepas dari pengawasan orang tua
- 1. Keselamatan dan Kesehatan Pendidikan
- a) Hal yang berkaitan dengan pendidikan
- 2) Pembinaan Kedisiplinan Berkeadilan SAW
- 3) Penguatan pelek
- 1) Peningkatan atau yang pelek dan keah sayang
- 1) Peningkatan Tiga pada kegiatan digital
- 1) Meningkatkan standar pelek serta dalam pelek
- a) Mendukung metode
- 1) Peningkatan dan Kedisiplinan

5. Literasi S
 Cakupan Literasi

- 129. situasi dan kondisi jika ibu menyisihkan waktu untuk anak kegiatan
- 130. menyenangkan biasanya dikasur
- 131. bercanda bareng, cerita bareng, peluk-peluk bareng itu tiap hari.
- 132. Ibu melibatkan anak untuk mengeluarkan pendapatnya jadi untuk
- 133. pengambilan keputusan seperti ini misalnya mau buka puasa ni, ini yang
- 134. sederhana saja. Kira-kira nanti sore kita buka puasanya mau beli atau mau
- 135. umi masak. Terus kalau mau beli apa yang mau dibeli seperti pizza aja.
- 136. seandainya pizza tidak ada apa penggantinya. Itu kan melibatkan anak
- 137. semua. Jadi ada kesepakatan ibu dengan anak sehingga tidak bentrok
- 138. memasak. Ibu selalu idealis sekali menjelaskan semuanya ke anak.
- 139. bagaimana dengan bakat anak?
- 140. Ibu biarkan saja, ibu gak mau misalnya anak ibu itu apaya ada keinginan
- 141. kita terhubung pada anak. Karena itu tadi kami tidak punya apaya, ibu itu
- 142. kan dari desa dan tidak punya ibu kan gitu. Biasalah orang desa itu hidup
- 143. dibawa mengalir saja artinya yang penting suatu saat kamu akan
- 144. menemukan bakat kamu sendiri. Anak yang kecil ini hobi selali
- 145. menggambar karena ibu yakin minat itu suatu saat akan berubah kok kaya
- 146. anak ibu dulu pengen jadi astronot terus berubah-berubah menjadi ingin
- 147. kuliah di Timur Tengah, karena apa mendapat pengajaran di pondok. Jadi

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Keindahan dan Keindahan Pagarjati
- a) Hal yang diinginkan akan pagardari
- 2) Pemilihan Keindahan Pagarjati: SWI
- 3) Pagarjati pagard
- 1) Pagarjati atau yang pagard dan kardi sayang
- 1) Pagarjati Topi pagard kardi pagard
- 1) Memberikan materi pagard seni dan pagard
- 4) Memberikan materi
- 1) Pagarjati dan Keindahan

5. Ibtisam S

Cahya Dendry

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
148. intinya ibu tidak pernah memberikan keinginan ibu pada mereka untuk
 149. masalah minat dan bakat ya, ibu sangat memberikan kebebasan ya.
 150. Bagaimana pengasuhan ibu terbebas dari segala bentuk kekerasan verbal dan fisik terhadap anak-anak?
 151. Bebas banget sih enggak bisa dibilang begitu, separah parahnya itu apabila
 152. kelibuan dia luar biasa pas libur ibu marah atau bersuara agak keras ya
 153. ketika ibu suruh shalat tapi gak bergerak juga. Artinya itu ibu bilang mau
 154. jadi seperti apa kaya gitu, sudah diingatkan dari tadi tapi tidak bergerak.
 155. Ibu bilang gini "kami sama abi sudah mengingatkan kalian, jadi jika
 156. diakhirat nanti ditanya oleh Allah SWT kami sudah mengingatkan ya".
 157. Nah mereka berangkat juga shalat tapi ya lalai, apalagi sahur dan subuh ya
 158. ibu karena punya karakter nanya padahal ibu ini orang sunda. Karena
 159. ini mungkin efek ibu dari kecil berumur 10 tahun sudah ditinggal ibu dan
 160. ibu harus mendidik adik-adik ibu jadi itu membawa efek ke anak-anak
 161. bahwa hidup itu harus positif. Kalau fisik gak ada sih.
 162. Bagaimana cara ibu menahan amarah di depan anak? Reward serta
 163. konsekuensi yang ibu berikan ke anak?
 164. Kalau ibu jarang nahan dulu ya tapi semakin kesini semakin belajar dan
 - 165.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- g) Membedakan anak dalam pemberian hadiah
- h) Terlepas dari hukuman verbal
- 1. Kelelahan dan Kelelahan Fisik
- a) Hal yang berdampak dalam pengabdian
- 2) Penambahan Keselamatan Berada di SAM
- 3) Pengabdian pada
- 1) Peranan orang yang peduli dan berkeadilan
- 10) Gerakan Tegas pada bagian akhir
- 11) Mendukung berbagai peduli serta ikatan peduli
- a) Mendukung berbagai

5. Inovasi dan Keunggulan

5. Inovasi dan Keunggulan
 Cakupan Dampak

- 166. menyesal jika memarahkan anak. Dulu pernah sih anak yang pertama itu
- 167. main warner dan pulang sore itu ibu larang berkali-kali sampai akhirnya
- 168. kelewat batas ya, padahal sudah ibu belikan modem dirumah.
- 169. Reward nya itu gak selalu dalam bentuk benda ya, ka la u ibu gimana ya
- 170. lebih banyak memuji mereka saja sih paling ibu ajak makan sama-sama
- 171. keluar. Gak pernah sih memberikan ini itu pada anak ibu. Anak ibu yang
- 172. besar sampai sekarang minta handphone gak ibu kasih karena belum
- 173. masanya, kalau mau pakai hp punya umi. Tapi nanti ketika anak sudah
- 174. kuliah jangankan handphone, laptop pun umi berikan. Ibu se la hu
- 175. memberitahu bahwa ini bukan untuk kamu, hanya sebuah fasilitas yang
- 176. bisa kamu pakai. Karena ibu dan suami bertanggung jika barang ini buat
- 177. anak maka kita punya hak apa-apa lagi untuk meminjam. Jadi silahkan
- 178. pakai fasilitas yang ibu berikan.
- 179. Kalau konsekuensi nya biasanya kalau ibu dikurangi uang jajan tergantung
- 180. kesalahan mereka gitu. Kalau misalnya mereka jorok tentang baju nanti di
- 181. beri hukuman cuci baju sendiri, tapi ya namanya anak-anak disuruh cuci
- 182. sendiri malah senang karena main air. Jadi semua ada kesepakatan antara
- 183. ibu dan anak.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

- 4) Terbatas dari ketahanan siber
1. Kesehatan dan Kebutuhan Pangan
 - a) Hal yang berkaitan dengan pangan
 - 2) Pemeliharaan Kesehatan Persekolahan (SMK)
 - 3) Pangan pedir
 - 1) Pemasok atau yang pedir dan buah sawang
 - 1) Sistem Tesis pada bagian digital
 - b) Mendukung kerangka pedir serta akan pedir
 - a) Mendukung metode
 - 4) Pemasok dan Kesehatan

5. Hekman S
Cobong/Leahy

184. Bagaimana tanggung jawab ibu sebagai orangtua di era digital ini?
185. Serta bagaimana batasan tegas terhadap pengasuhan anda ke anak?
186. Nah itu dia, sekarang ni memang berat ya artinya gini kami tidak
187. membatasi mereka dengan dunia digital, tapi selalu berusaha pada mereka
188. untuk menggunakan teknologi itu dengan bijaksana. Ibu pun jarang kok
189. bilang sama mereka jangan buka yang aneh-aneh karena ibu percaya sama
190. mereka tidak akan melibukan itu walaupun kemungkinan tetap ada. Ibu
191. selalu bilang kepada mereka intinya dimanapun kamu hidup nak jangan
192. tibut sama umi sama abi. Yang harus kamu sadari adalah Allah tidak
193. pernah tidur dan tidak pernah lupa mengurus makhluknya. Kalau mas tibut
194. sama umi ketahuan main game online, nanti bakal sembunyi-sembunyi.
195. Tapi ketika anak sadar ada Allah yang mengawasi mas, ada umi atau tidak
196. ada, mas tidak akan melibukan hal negatif tadi. Kesannya apa ya, harus
197. tegas dalam hal mengasuh. Contohnya mengingatkan shalat tadi, apabila
198. ditanya sudah shalat tapi belum dilibukan dia akan diam saja, dia tidak
199. akan bohong.
200. Batasan tegas pada gadget untuk anak-anak ibu ya ibu beri password dan
201. beri hanya Sabtu sore saja itu pun ibu awasi dan ibu setel pengaturannya
202. khusus cerita-cerita nabi. Tapi sekarang ini jarang sih, dan tidak pernah
203. main game sama sekali. Menurut ibu anak-anak itu belum membutuhkan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Terlewat dari kegiatan wajib
- h) Penemuan baru, teori, penemuan, atau terobosan dari kebidanan wajib
- 1. Kesehatan dan Kesehatan Masyarakat
- a) Hal yang berkaitan dengan pendidikan
- 2) Pendidikan Kesehatan Masyarakat SAN
- 3) Pendidikan profesi
- l) Penemuan atau yang perlu dan harus segera
- h) Elemen Teser yaitu kegiatan digital
- h) Meningkatkan kompetensi perlu serta relevan perlu
- g) Meningkatkan metode
- g) Peningkatan dan kesehatan

5. Informasi S
Gabung Lanyd

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- 204. gadget kalau bagi ibu hanya sebatas untuk menelfon orang tua bisa sms.
 - 205. Selama proses pembelajaran corona ini ibu kenalkan karena belajar
 - 206. menggunakan gadget harus online semua seperti google classroom. Ibu
 - 207. ajarkan mereka cara mengupload tugas nya sendiri dan ibu tidak ingin
 - 208. mereka gaktek juga. Intinya sih bijaksana jadi mengajarkan bahwa gadget
 - 209. ini adalah barang artinya barang tu tergantung kita yang menggunakannya.
 - 210. Dia bisa berefek negatif jika kita tidak pandai, seperti pedang lahya kalau
 - 211. kita salah memainkannya ya kena kita sendiri. Cuma di era digital
 - 212. sekarang mereka itu tidak bisa dilepaskan dari gadget, justru nanti mereka
 - 213. tidak mengerti apa-apa sehingga bijaksana saja sih.

 - 214. Kebanyakan orangtua mempelajari praktik pengasuhan dari
 - 215. orangtua mereka sendiri. Bagaimana pendapat anda?
 - 216. Sedikit banyak ada karena pengalaman di tinggal ibu, ibu tidak ingin hal
 - 217. itu terjadi pada anak anak. Maksudnya begini kaya kami tumbuh itu tidak
 - 218. diarahkan, ayah tidak menikah lagi. Jadi misalnya saja sekolah itu kami
 - 219. tidak tau sasarannya kemana, besok mau jadi apa. Ya karena ayah sudah
 - 220. sibuk kerja juga, juga ayah bukan orang berpendidikan dengan
 - 221. menghidupi seputuh anak, seputuh anak itu luar biasa loh. Tapi yang kaka
 - 222. ularkan pada anak kakak adalah nilai-nilai dari ayah itu kerja keras dan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Tolakan dari kekontraan untuk
- 1. Kesehatan dan Kesehatan Pendidikan
- 4) Hal yang ditentang dalam pendidikan
- 2) Pembinaan Kesehatan Masyarakat SMK
- 3) Pendidikan pekar
- 4) Peranan dan yang pekar dan keah sayang
- 4) Gerakan Topik pada keah sayang digital
- 4) Mendukung strategi pekar serta bahan pekar
- 4) Mendukung metode
- 4) Persepsi dan Kemandirian

- 5. Jawaban 5
- Calvin Dandy

- 223. beliau selalu mengedepankan atau memprioritaskan yang pantas dan
- 224. pantang menyerah. Kakak sama anak-anak menerapkan itu, itu diceritakan
- 225. menjadi sebuah cerita yang mampu anak – anak ibu serap. Disiplin dulu
- 226. sama sekarang tentu berbeda namun intisari maupun konten-konten
- 227. pengasuhan positif itu harus ada. Kalau ibu itu itu pemaaf 100% dan
- 228. pedulinya itu luar biasa, kami sedang kondisi susah 1 keluarga cuman ada
- 229. singkong rebus terus ada pengemis dilasahnya singkong rebus tersebut.
- 230. Sampai sebegitunya ibu ibu, apabila ada orang yang jahat jangan
- 231. dibalas kata beliau tu. Kita harus tetap berbuat baik pada semua, kan yang
- 232. membalas kebaikan itu Allah SWT. Itulah ajaran yang ibu ambil dari ibu
- 233. ibu sebelum wafat, jadi ibu pribadi menerapkan itu dan itu juga sesuai
- 234. juga anjuran Rasulullah kan.
- 235. Apa saja keyakinan negatif pada diri ibu yang telah di ubah?
- 236. Sekarang jauh lebih positif ya, jauh lebih bersabar dari yang dulu
- 237. Seperti apa nasehat serta motivasi yang biasanya anda berikan kepada anak anda?
- 238. Kalau ibu motivasi kepada anak dalam hidup ini intinya kita itu tidak
- 239. boleh menyerah dan ibu selalu tekankan yakin tentang apa yang kita

© Hakcipta milk UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Memberikan anak dalam pendidikan rumah
- d) Terlepas dari beasiswa untuk
- 1. Keseluruhan dan Kondisi Pendidikan
- a) Hal yang berkaitan dengan pendidikan
- 2) Pembinaan Kesehatan Kesehatan SMM
- 3) Penguatan politik
- 1) Penguatan atau yang politik dan buah sumpah
- 1) Gerakan Tiga paku bagian digital
- 1) Meningkatkan kinerja politik serta dalam politik
- 1) Mendukung materi
- 1) Penguatan dan kesehatan

5. Halaman 5
 Copyright ©

240. kerjakan pasti bakal sukses ataupun diberi kemudahan. Itu harus kita
 241. yakin betul. Tidak ada orang bisa berhasil itu tanpa usaha, kemudian
 242. masalah pendidikan ibu bersama suami mengajarkan untuk berjuang, tidak
 243. perlu menjadi juara tapi haruslah cinta dengan dunia pendidikan. Artinya
 244. ini hanya pendidikan lah yang bisa merubah kehidupan kita, pola pikir
 245. kita, tujuan akhir kita itu bukan bagaimana mendapatkan gelar sarjana
 246. namun proses 4 tahun itu yang merubah pola pikir kita. Itulah yang
 247. diperoleh dari pendidikan sesungguhnya, karena tanpa pola pikir yang
 248. berkembang gak bisa seseorang merubah perilibunya tersebut. Itu saja yang
 249. ibu tanamkan untuk anak-anak disetiap ada kesempatan ketika mau tidur
 250. ingin bercerita, dalam hal itu ibu mengarang sebuah cerita tokohnya itu
 251. ibu rubah namanya tapi ceritanya sesuai kesalahan yang anak libukan,
 252. kemudian ditambah nilai-nilai motivasinya.

253. Apakah anak anda termasuk anak yang penurut dan selalu
 254. menghormati orang-orang yang lebih tua ataupun sebaya dengannya?
 255. Penurut ya, artinya pernah sekali memberontak soal dilarang main
 256. gadget. Itu sih yang menjadi pemicu karena dia melihat teman-temannya
 257. pada dikasih gadget semua. Dan dia berkata gini "nasib-nasib anak
 258. mamak" sambil bercanda-canda. Setelah itu ibu buka wawasan dia, ibu

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1. Kesadaran dan Kepribadian Pengabdian
- 2) Pembelajaran Kesadaran Pendidikan SAM
- 3) Pengabdian positif
- 4) Peranan dan yang positif dan kerahmatan
- 10) Etos kerja Topik pada kearifan digital
- 1) Meningkatkan kesadaran positif serta peran positif
- 2) Meningkatkan motivasi
- 3) Persepsi dan kerendahan
- 5. Instrumen S
- Contoh/Case Study

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

259. nasehati itu adalah tanggung jawab umi sebagai ibu, kalaulah misalnya
260. terjadi sesuatu yang berdosa adalah umi sebagai ibu
261. Bagaimana implementasi pengasuhan positif di era digital?
262. Bagaimana hambatan serta dampak positifnya?
263. Pengasuhan positif di era digital sekarang ini ya,
264. kalau digital itu pasti berkaitan dengan gadget. Mereka harus sangat
265. diawasi ya karena banyak tontonan bahkan iklan – iklan yang muncul itu
266. gak bagus, itu kita harus memberikan penjelasan ke anak. Kadang kita saja
267. terkejut-kejut kan lagi searching sesuatu tapi yang keluar malah aneh.
268. Makanya ibu untuk anak yang paling kecil ini selalu ibu kasih password,
269. dan ibu selalu jelaskan itu adalah orang-orang yang tidak bertanggung
270. jawab. Dan mereka tau jika ada orang yang memakai pakaian seksi dia
271. bilang “mana boleh perempuan begitu umi”. Kemudian ibu jelaskan iya
272. memang orang beriman itu tidak boleh berpakaian begitu. Minimal
273. walaupun tidak pakai jilbab haruslah pakaian yang sopan. Ibu selalu sih
274. menerapkan pengasuhan itu ke islam. Di era digital ini tantangan nya berat
275. bahkan lebih repot lagi mereka lebih pandai dari kita dalam menggunakan
276. gadget ya. Bahkan ibu lebih sering bertanya kepada mereka ya soal gadget
277. ini dan selalu ibu tekankan mengenai segala perbuatan yang kamu lakukan

- c) Menerima naskah dalam perjalanan mendahului
- d) Terhenti dari keberatan setelah
1. Kesediaan dan Kemandirian Pengabdian
- a) Hal yang berkaitan dengan pendidikan
- 2) Peningkatan Kesadaran Berkeadilan SAW
- 3) Peningkatan peran
- 1) Peranan atau yang perlu dan harus sesuai
- 2) Esensi Topik pada kegiatan digital
- 3) Mendukung model pengabdian sosial
- 4) Mendukung metode
- 5) Peningkatan kesadaran

5. Jawaban 5
Coba/Daftar

278. itu Allah Maha Mengetahui ya nak.
279. Bagaimana menurut anda pendidikan islam dalam pengasuhan
280. anak? Seberapa penting serta dalam hal apa saja?
281. Kalau pendidikan islam dalam pengasuhan itu tentu kita berbicara dalam
282. konteks orang islam ya. Kalau ibu bilang tidak ada pola asuh yang lebih
283. baik selain menerapkan pola asuh islam yang diterapkan Rasulullah.
284. Tidak ada pendidikan yang melebihi pentingnya pendidikan dasar-dasar
285. agama. Basic nya itu adalah nomor satu.
286. Alhamdulillah ibu telah menjadi orangtua yang...
287. Saat ini ibu telah menjadi orang tua yang beruntung istilahnya diberikan
288. kepercayaan sama Allah di beri anak. Tapi sampai saat ini ibu masih harus
289. menjadi orang tua yang terus belajar dan nomor satu proyek ibu harus
290. banyak bersabar dan melatih kesabaran. Kesabaran itu adalah proyek kata
291. yang gak selesai-selesai dari dulu. ibu bersyukur dan sukacita diberkahi
292. anak yang shaleh sama Allah, amanah harus jadiin mereka abadinya Allah
293. SWT dan ibu selalu bilang begini 'ibu akan ada untuk abang kapanpun
294. dibutuhkan dan mau bertanya apapun, butuh gadget nya hanya dipakai
295. Sabtu atau Minggu aja, itu diatur juga jam nya. Mode terbatas sekitar 2 jam

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Teknologi dan beasiswa siswa
1. Keseluruhan dan Konten Pergerakan
 - 4) Hal yang diangkat dalam pergerakan
 - 2) Pembinaan Keseluruhan Pergerakan SAMW
 - 3) Pengajaran politik
 - 1) Penerapan atau yang politik dan kerah sayang
 - 10) Beasiswa Topis pada bagian digital
 - 1) Membangun kesadaran politik serta beasiswa politik
 - 4) Membangun metode
 - 5) Pengaruh dan Keseluruhan
 5. Informasi S
-
- Calvin Liberty



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN VI

SERTIFIKAT TOEFL PENELITI

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



YUREKA EDUCATION CENTER

In collaboration with
GLOBAL ENGLISH COURSE PARE

SK DIKPORA: 421.9/649/418.47/2015

This is to certify that

Name : Arindya Yulia Fitri Rodhiya
Date of Birth : July 11, 1997
Test Date : October 03, 2020

has taken English Proficiency Online Test and achieved the following scores

Reading C : 41
Structure C : 39
Listening C : 34
Total Correct Point : 114

YEC Prediction Score For TOEFL : 586

Proficiency Level : Advanced

ID Test: 893212676



Click here to verify this certificate

This certificate is acceptable until October 3, 2021.

TOEFL is a registered trademark of Educational Testing Service (ETS).
This document is not endorsed or approved by ETS

LAMPIRAN VII

PUBLIKASI JURNAL PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PUBLIKASI JURNAL PENELITI

1. THE MOTIVATION OF MARRIAGE AMONG S1 STUDENTS AT UNIVERSITAS RIAU (2018)

Link:

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/20177/19513>

2. WHAT WE TALK ABOUT WHEN WE TALK ABOUT : “DIGITAL PARENTING” (2020)

Link:

<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/8408>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN VIII

BIOGRAFI PENELITI

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENELITI



Arindya Yulia Fitri Rodhiya atau yang lebih dikenal dengan Arin lahir di kota Surakarta, provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 11 Juli 1997. Menyelesaikan pendidikan di SDN 019 Pekanbaru (lulus tahun 2009), SMP Negeri 2 Pekanbaru (lulus 2012), kemudian melanjutkan di AKSELERASI SMA Negeri 1 Pekanbaru (lulus 2014), Pendidikan Sarjana (S1) Jurusan Bimbingan Konseling (FKIP) Universitas Riau jalur SNMPTN Undangan (lulus CUMLAUDE tahun 2018) dan langsung menempuh Pendidikan Magister (S2) di Program Studi Psikologi Program Magister Peminatan Psikologi Pendidikan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim lulus dengan predikat CUMLAUDE tahun 2021. Penulis telah menerbitkan beberapa jurnal, diantaranya jurnal dengan judul “*The Motivation Of Marriage Among S1 Students At Universitas Riau*” dan “*What We Talk About When We Talk About Digital Parenting*”. Penulis dapat dihubungi melalui email: arindyayulia@gmail.com. Atau melalui Hp/Wa: 0852 1620 4868.